

**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI UPAYA  
PEMBENTUKAN KESADARAN DAN KEPEDULIAN SISWA PADA  
LINGKUNGAN DI MADARASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**  
**Muhammaad Muzaqi Romadhon**  
**NIM. 210106110072**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI UPAYA  
PEMBENTUKAN KESADARAN DAN KEPEDULIAN SISWA PADA  
LINGKUNGAN DI MADARASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk menyusun Skripsi pada Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh  
Muhammaad Muzaqi Romaadhon  
NIM. 210106110072

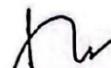


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

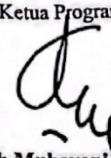
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Kesadaran dan Kepedulian Siswa Pada Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang" oleh Muhammad Muzaqi Romadhon telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

Dosen Pembimbing

  
Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd  
NIP. 198510152019032012

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
Ulfah Muhayani, MPP, Ph. D  
NIP. 19790622015032001

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Kesadaran dan Kepedulian Siswa Pada Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang” oleh Muhammad Muzaqi Romadhon ini telah dipertahankan di depan pengaji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 16 Desember 2025.

#### Dewan Pengaji

Ketua (Pengaji Utama)  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
NIP. 197503102003121004

#### Tanda Tangan



Pengaji  
Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I  
NIP. 199012212019032012



Sekretaris Sidang  
Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd  
NIP. 198510152019032012



Dosen Pembimbing  
Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd  
NIP. 198510152019032012



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Muzaqi Romadhon Lumajang, 24 November 2025  
Lamp: 4 (Empat) eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad MuzaqiRomadhon
NIM	: 210106110072
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:Manajemen Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Kesadaran dan Kepedulian Siswa Pada Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Pembimbing

**Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd**  
NIP. 198510152019032012

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Muzaqi Romadhon  
NIM : 210106110072  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Programa Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Kesadaran dan Kepedulian Siswa pada Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitan orang lain. Adapun pendapat dan temuan orang lain pada tugas kahir ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Lumajang, 24 November 2025  
Hormat Saya  
  
Muhammad Muzaqi Romadhon  
NIM. 210106110072

## **LEMBAR MOTTO**

“ Dan Janganlah kamu berbuat kerusakan di ( muka ) bumi ini, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan “  
( QS. Al-Qashash: 77 ) <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rahmat Limbong et al., “Kesalahan Ekologis Masyarakat Muslim Pekanbaru: Studi Terhadap Hadis Dalam Upaya Meminimalisir Kerusakan Lingkungan,” *Harmoni* 22, no. 1 (2023): 70–92.

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahamat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita, Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya Islam yang terang benderang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka berakhir pula perjalanan pendidikan strata satu ini di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tentu saja, dalam proses penyelesaian tugas akhir ini yang penuh tantangan, terdapat berbagai pihak yang turut memberikan bantuan dan dukungan. Dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang, saya mempersembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak berikut:

Ayah penulis, Bapak Nafik, yang telah mendukung dan mensupport penulis baik secara materil dan moril dengan semua kerja keras yang telah dilakukan agar kelak penulis dapat menjadi orang yang bermanfaat untuk banyak orang dan semua ilmu yang didapatkan semoga berkah dunia dan akhirat.

Ibu penulis, Ibu Rochmawati, yang telah mendoakan yang terbaik untuk penulis setiap malam hingga akhir hayat beliau, agar kelak penulis dapat menjadi orang yang baik, hidup dengan benar sesuai syariat agama, dan sukses di masa depan agar dapat mampu lebih banyak memabantu manusia lainnya.

Tiga kakak penulis, Rafika Apriliyanti yang selalu memberikan dukungan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih

ataspelajarannya mengenai betapa pentingnya sebuah proses yang menjadi jalan menuju keberhasilan di masa yang akan datang.

Kepada teman-teman penulis seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya kelas MPI B, yang sudah membersamai penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, dan juga teman-teman seperjuangan dari Lumajang, yang telah memberikan motivasi untuk selalu bertahan.

Kepada diri saya sendiri, Muhammad Muzaqi Romadhon, sebagai bentuk penghargaan dan kesabaran yang telah menemani setiap Langkah saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, perjalanan ini bukan hanya sekedar perjalanan akademik, melainkan perjalanan batin yang penuh dengan tantangan, tekanan, dan rasa kecewa, bahkan keinginan untuk menyerah.

Kepada konten kreator, Windah Basudara yang telah menemani masa skripsi penulis dengan lelucon khasnya yang membuat semua orang yang melihat akan lupa akan masalah hidup nya, dan juga dalam setiap motivasi yang selalu diucapkan menambah semangat penulis untuk selalu berjuang dan semangat.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucap syukur alhamdulilah penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan anugrah dan kemampuan kepada penulis atas nikmat dan pertolongan-Nya. Segala puji bagi Allah yang maha Pengampun dan maha Bijaksana. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada jalan yang lurus serta kepada para keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi dengan judul “Manajemen Program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan di MAN Lumajang” ini dibuat sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis skripsi ini didukung oleh berbagai pihak sehingga penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Ulfah Muhayani, MPP, Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff
4. Siti Ma’rifatul Hasanah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya dalam memberikan kritik dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Dr H. Nurul Yaqien, M.Pd dosen wali yang juga telah membimbing penulis dan membantu penulis selama menimba ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Dr Qodiriyah, S.Pd., M.Si Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beserta staff yang turut mensukseskan penelitian saya, menerima kehadiran penulis untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir ini.
7. Siti Hasanah S.Pd Ketua Program Adiwiyata MAN Lumajang, beserta anggota yang sudah membersamai penulis dalam menyusun skripsi penelitian dan juga memberikan pembelajaran tentang program adiwiyata atau *green school*

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca

Lumajang, 24 November 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	v
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>خلاصة</b> .....	xviii
<b>PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sitematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	17

A. Konsep Dasar Manajemen Program Adiwiyata .....	17
1. Pengertian Manajemen dan Program Adiwiyata .....	17
2. Syarat untuk mencapai sasaran Program Adiwiyata.....	19
3. Prinsip Dasar Program Adiwiyata .....	21
B. Implementasi PLH dalam Program Adiwiyata .....	22
1. Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup.....	22
2. Pendidikan Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Islam .....	25
C. Integrasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Pendidikan Karakter ...	26
1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter .....	26
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	26
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	27
4. Strategi Pendidikan Karakter .....	28
5. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter .....	29
6. Hubungan Program Adiwiyata dengan Pendidikan Karakter.....	30
D. Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Lingkungan.....	31
1. Pemahaman Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Lingkungan .....	31
2. Pentingnya Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan .....	32
3. Sikap-sikap dari kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan .....	34
4. Manfaat Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Lingkungan.....	34
E. Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Kehadiran Peneliti .....	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41

F. Teknik Keabsahan Data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45
H. Prosedur Penelitian .....	47
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48
1. Identitas MAN Lumajang .....	48
2. Sejarah singkat MAN Lumajang .....	48
3. Visi dan Misi MAN Lumjang .....	49
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang .....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Perencanaan program adiwiyata di MAN Lumajang .....	50
a. Rencana tujuan program adiwiyata.....	51
b. Pembentukan tim adiwiyata sekolah.....	52
c. Mekanisme tim kerja program adiwiyata MAN Lumajang .....	53
d. Pembagian tugas guru dan karyawan dalam program adiwiyata.....	53
e. Analisis kondisi awal sekolah dalam penerapan program adiwiyata..	56
2. Pelaksanaan/implementasi program adiwiyata di MAN Lumajang. ....	57
a. Pelaksanaan kegiatan program adiwiyata .....	59
b. Kegiatan program adiwiyata di MAN Lumajang. ....	60
c. Penguatan Sarana dan Prasarana di MAN Lumajang .....	72
3. Evaluasi dan Hasil Program adiwiyata di MAN Lumajang .....	76
a. Evaluasi dan hasil program adiwiyata.....	76
b. Evaluasi perubahan perilaku warga sekolah .....	78
c. Rencana tindak lanjut program adiwiyata MAN Lumajang .....	79
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
A. Perencanaan Program Adiwiyata di MAN Lumajang.....	82

B. Implementasi Program Adiwiyata di MAN Lumajang .....	88
C. Evaluasi dan Hasil Program Adiwiyata di MAN Lumajang .....	91
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Pembagian struktur dan tugas Program Adiwiyata.....	54
Tabel 4.2 Temuan Penelitian.....	80

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Bagan 3.1 Proses Analisi Data Penelitian Kualitatif.....	48

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN Lumajang .....	50
Gambar 4.2 Susunan Keorganisasian Tim Adiwiyata MAN Lumajang.....	53
Gambar 4.3 Piagam yang di berikan oleh bupati Lumajang untuk MAN Lumajang .....	57
Gambar 4.4 Kegiatan Jum'at bersih MAN Lumajang .....	62
Gambar 4.5 Hasil Karya siswa MAN Lumajang dalam rangka hari bumi nasional .....	65
Gambar 4.6 Pemilihan duta lingkungan madrasah .....	67
Gambar 4.7 Keadaan lingkungan MAN Lumajang di bagian depan Madrasah.....	69
Gambar 4.8 Keadaan lingkungan Madrasah di depan kelas .....	69
Gambar 4.9 Keadaaan lingkungan Madrasah .....	70
Gambar 4.10 Keadaan lingkungan Madrasagh di depan kelas siswa .....	70
Gambar 4.11 Sumur resapan yang ada di MAN Lumajang .....	73
Gambar 4.12 Tempat media tanam bagi siswa yang di sediakan oleh MAN Lumajang .....	74
Gambar 4.13 Fasilitas berupa tempat sampah dan watafel tersedia di depan kelas .....	74
Gambar 4.14 Ketersediaan biopori di MAN Lumajang.....	75

## **ABSTRAK**

Romadhon, Muhammad Muzaqi, 2025 “Manajemen Program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan di MAN Lumajang” Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang, Dosen Pembimbing: Siti Ma’rifatul Hasanah, M.Pd.

---

### **Kata Kunci : Manajemen Program Adiwiyata, Kesadaran dan Kepedulian siswa pada lingkungan**

Aspek kompetensi mencakup komponen ekosistem, konservasi serta pemanfaatan lingkungan dan sumber daya alam, serta Interaksi saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungan, serta isu pencemaran lingkungan, Manajemen Program Adiwiyata secara khusus digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang lingkungan hidup di berbagai sekolah, dengan menggunakan perencanaan, implementasi dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi terkait pencemaran lingkungan lebih menonjol dibanding dengan aspek lainnya.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan Manajemen Program Adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa kepada lingkungan di MAN Lumajang, 2) Implementasi Manajemen Program Adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa kepada lingkungan di MAN Lumajang, 3) Evaluasi dan Hasil Manajemen Program Adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa kepada lingkungan di MAN Lumajang.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti merupakan merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data, dengan melalui beberapa tahapan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi data terkait Manajemen Program Adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa kepada lingkungan di MAN Lumajang.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Manajemen Program adiwiyata meliputi: a) Rencana tujuan program adiwiyata, b) Pembentukan tim adiwiyata, c) Mekanisme tim kerja adiwiyata, d) Pembagian tugas tim kerja adiwiyata, e) Analisis kondisi awal sekolah dalam penerapan program adiwiyata, 2) Implementasi Manajemen Program Adiwiyata meliputi: a) Pelaksanaan kegiatan program adiwiyata, b) Kegiatan program adiwiyata adiwiyata yang meliputi: kegiatan jum’at bersih, monitoring wali kelas terhadap siswa tentang pentingnya program adiwiyata, mengadakan lomba poster untuk memperingati hari bumi, pemilihan duta longkungan madrasah, penghijauan di lingkungan madrasah, dan integrasi kurikulum mata pelajaran dengan program adiwiyata, c) Penguatan sarana dan prasarana Program adiwiyata, 3) Evaluasi dan Hasil Manajemen Program Adiwiyata meliputi: a) Evaluasi dan hasil program adiwiyata, b) Evaluasi perubahan perilaku warga sekolah, c) Rencana tindak lanjut program adiwiyata MAN Lumajang

## ABSTRACT

Romadhon, Muhammad Muzaqi, 2025. "*Management of the Adiwiyata Program in an Effort to Foster Students' Environmental Awareness and Concern at MAN Lumajang.*" Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Malang. Advisor: Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.

---

**Keywords:** Adiwiyata Program Management, Student Environmental Awareness and Concern

Competency aspects include ecosystem components, conservation and utilization of the environment and natural resources, the interplay between humans and the environment, and environmental pollution issues. Adiwiyata Program Management is specifically used to measure students' understanding of the environment in various schools. The planning, implementation, and evaluation results show that environmental pollution competencies are more prominent than other aspects.

This study aims to describe: 1) the planning of Adiwiyata program management in fostering students' environmental awareness and concern at MAN Lumajang, 2) the implementation of Adiwiyata program management in fostering students' environmental awareness and concern at MAN Lumajang, and 3) the evaluation and results of Adiwiyata program management in fostering students' environmental awareness and concern at MAN Lumajang.

This research employed a qualitative approach in which the researcher served as the primary instrument of data collection. Data were gathered through observation, interviews, and documentation related to the management of the Adiwiyata program at MAN Lumajang.

The research findings show that: 1) Adiwiyata Program Management Planning includes: a) Adiwiyata program objective plan, b) Adiwiyata team formation, c) Adiwiyata work team mechanism, d) Adiwiyata work team task division, e) Analysis of the initial school conditions in implementing the Adiwiyata program, 2) Adiwiyata Program Management Implementation includes: a) Implementation of Adiwiyata program activities, b) Adiwiyata program activities which include: Clean Friday activities, homeroom teacher monitoring of students about the importance of the Adiwiyata program, holding a poster competition to commemorate Earth Day, selection of Madrasah environmental ambassadors, greening in the Madrasah environment, and integration of subject curriculum with the Adiwiyata program, c) Strengthening Adiwiyata program facilities and infrastructure, 3) Adiwiyata Program Management Evaluation and Results include: a) Adiwiyata program evaluation and results, b) Evaluation of changes in school community behavior, c) Program follow-up plans Adiwiyata MAN Lumajang

## **خلاصة**

رومانون، محمد مزافي، ٢٠٢٥ " إدارة برنامج أديوياتا في محاولة لبناء وعي الطالب واهتمامهم بالبيئة في مدرسة مان لوماجانغ "أطروحة، قسم إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتربية المعلمين، جامعة مالانج الإسلامية الحكومية، المشرف: بيتي معرفة الحسنة، ماجستير في الإدارة.

---

**كلمات المفتاحية:** إدارة برنامج أديوياتا، الوعي البيئي لدى الطالب واهتمامهم به

تشمل جوانب الكفاءة مكونات النظام البيئي، والحفاظ على البيئة والموارد الطبيعية واستخدامها، والتفاعل بين الإنسان والبيئة، وقضايا التلوث البيئي. تستخدم إدارة برنامج أديوياتا تحديداً لقياس فهم الطالب للبيئة في مختلف المدارس. تُظهر نتائج التخطيط والتنفيذ والتقييم أن كفاءات التلوث البيئي أكثر بروزاً من الجوانب الأخرى.

هدفت هذه الدراسة إلى وصف: ١) تخطيط إدارة برنامج أديوياتا لتعزيز الوعي البيئي والاهتمام به لدى طلاب مدرسة مان لوماجانغ؛ ٢) تنفيذ إدارة برنامج أديوياتا لتعزيز الوعي البيئي والاهتمام به لدى طلاب مدرسة مان لوماجانغ؛ ٣) تقييم إدارة برنامج أديوياتا ونتائجها لتعزيز الوعي البيئي والاهتمام به لدى طلاب مدرسة مان لوماجانغ.

اعتمدت هذه الدراسة على منهج نوعي، واعتمدت على الباحث كأداة رئيسية لجمع البيانات. تضمن جمع البيانات عدة مراحل، بما في ذلك الملاحظة والمقابلات والتوثيق المتعلق بإدارة برنامج أديوياتا في تعزيز الوعي البيئي والاهتمام به لدى طلاب مدرسة مان لوماجانغ.

تُظهر نتائج البحث ما يلي: ١) تشمل خطة إدارة برنامج أديوياتا ما يلي: أ) خطة أهداف برنامج أديوياتا، ب) تشكيل فريق أديوياتا، ج) آلية عمل فريق أديوياتا، د) تقسيم مهام فريق عمل أديوياتا، هـ) تحليل الظروف المدرسية الأولية عند تطبيق برنامج أديوياتا. ٢) يشمل تنفيذ إدارة برنامج أديوياتا ما يلي: أ) تنفيذ أنشطة برنامج أديوياتا، ب) أنشطة برنامج أديوياتا التي تشمل: أنشطة يوم الجمعة النظيف، ومتابعة معلم الفصل للطلاب حول أهمية برنامج أديوياتا، وإقامة مسابقة ملصقات لإحياء ذكرى يوم الأرض، واختيار سفراء البيئة في المدرسة، وزيادة المساحات الخضراء في بيئة المدرسة، ودمج المناهج الدراسية مع برنامج أديوياتا، ج) تعزيز مرافق وبنية برنامج أديوياتا التحتية. ٣) يشمل تقييم إدارة برنامج أديوياتا ونتائجها ما يلي: أ) تقييم برنامج أديوياتا ونتائجها، ب) تقييم التغيرات في سلوك المجتمع المدرسي، ج) متابعة البرنامج. خطط أديوياتا مان لوماجانج

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Huruf

ا = a	ج = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ص = sy	ل = l
ث = ts	ش = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ث = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ُ	َ = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â	أ = aw
Vokal (i) panjang	= î	إ = ay
Vokal (u) panjang	= û	ؤ = u

### C. Vokal Diftong

أ = aw
إ = ay
ؤ = u

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kebersihan serta kesehatan lingkungan bergantung di setiap tingkat literasi lingkungan individu. Literasi lingkungan memiliki peran penting bagi setiap orang dalam menentukan langkah yang tepat untuk menjaga, memulihkan, serta meningkatkan kualitas lingkungan. Menurut NAAEE (*North American Association for Environmental Education*), pengetahuan tentang lingkungan dapat dijadikan indikator melalui beberapa aspek, Pengetahuan, kemampuan berpikir, kepedulian, serta tindakan yang berorientasi pada kesadaran lingkungan.<sup>2</sup> Menurut Muhammad Sahroni di kutip dari Fani cintia dewi dan Tjuju yuniarsih lingkungan sekolah yaitu: “segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Lingkungan sekolah mencakup seluruh aspek yang meliputi pendidikan formal yang berperan dalam membentuk sikap individu serta mendukung pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa.<sup>3</sup>

Memperhatikan pentingnya hal tersebut, maka proses penanaman literasi lingkungan akan lebih baik dimulai sejak dini, terutama pada peserta didik sebagai anggota masyarakat sekaligus generasi penerus. Pembaharu lingkungan diharapkan dapat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, kenyataannya kesadaran terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan masih kurang atau bahkan belum terbentuk pada diri peserta didik.<sup>4</sup> Maka diharapkan pendidikan mampu memberikan mereka pengetahuan tentang lingkungan hidup. Keturunan generasi di masa yang akan datang, diharapkan dengan adanya pendidikan, mampu memberikan mereka pengetahuan tentang lingkungan hidup. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 memuat informasi penting tentang Upaya pelestarian dan perbaikan

---

<sup>2</sup> Wiwi Dwi Daniyarti, ‘Pendidikan Literasi Lingkungan Sebagai Penunjang Pendidikan Akhlak Lingkungan’, Tamaddun Journal of Islamic Studies, 1.2 (2022), 89–101.

<sup>3</sup> Fani Cintia Dewi and Tjutju Yuniarhsih, ‘Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 5.1 (2020), 1–13.

<sup>4</sup> Atilla Nur Melania Aprilianti and Suratsih Suratsih, ‘Pengaruh Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan Peserta Didik SMA Negeri 10 Yogyakarta’, Jurnal Edukasi Biologi, 9.1 (2023), 46–62.

lingkungan yang menegaskan untuk setiap individu memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengelolaannya.<sup>5</sup>

Memberikan pengetahuan saja tidak cukup tetapi lembaga pendidikan juga menghadapi tantangan dalam menanamkan sikap dan keterampilan yang positif serta sesuai. Karakter peduli lingkungan dalam masyarakat dapat diwujudkan institusi pendidikan melalui pendidikan lingkungan hidup. Dengan adanya hal ini di sekolah, kepedulian terhadap lingkungan dalam masyarakat dapat dikembangkan secara lebih efektif.<sup>6</sup> Kerusakan lingkungan akibat penumpukan sampah, terutama plastik, menjadi dampak yang terlihat nyata, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendekatan pendidikan yang lebih berorientasi pada lingkungan alam guna mengatasi permasalahan tersebut.<sup>7</sup>

Program adiwiyata didefinisikan sebagai wadah yang sesuai serta sempurna, dimana semua informasi dapat dikumpulkan, bersama dengan berbagai standar untuk mencapai indikator yang dapat menjadi dasar bagi umat manusia sebagai mengejar pembangunan berkelanjutan yang mencakup kesejahteraan hidup. Melalui manajemen sekolah yang bermutu, program adiwiyata berupaya mendidik warga sekolah yang bertanggung jawab yang akan mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mengelola dan melindungi lingkungan hidup.<sup>8</sup>

Indonesia berupaya melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Adiwiyata pada tanggal 21 Februari 2006, dengan tujuan guna membina serta menciptakan sekolah peduli dan berbudaya dan berlandaskan dan lingkungan yang mampu mengambil peran serta melaksanakan inisiatif. Dorongan ini dilaksanakan sebagai upaya mempercepat penguatan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup yang berkelanjutan,

---

<sup>5</sup> Rifki Afandi, ‘Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau’, PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2.1 (2013), 98–108

<sup>6</sup> Annisa Dwi Wahyuni and Henry Aditia Rigianti, ‘Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Akhlak Kepada Alam Peserta Didik Di Sdn Sogan’, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9.2 (2023), 5724–34.

<sup>7</sup> Bilhaq Ihyauddin, Khoirul Umam, and Burhanuddin Ridhwan, ‘Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Mts Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang’, Education, Learning, and Islamic Journal, 5.2 (2023), 25–38.

<sup>8</sup> Mirza Desfandi, ‘Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata’, SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 2.1 (2015), 31–37.

yang di khususkan di pendidikan formal dari tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dilakukan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Adiwiyata mengacu pada lingkungan yang ideal dan mendukung dalam memperoleh pengetahuan, norma, serta etika yang menjadi dasar dalam menciptakan kesejahteraan hidup serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Program adiwiyata di sebutkan sebagai suatu kegiatan yang positif di lakukan di Lembaga Pendidikan, dengan memanfaatkan SDA ( Sumber Daya Alam ) yang tersedia, tidak berhenti sampai disitu, program adiwiyata ini memberikan *output* yang baik dari pembentukan karakter bagi peserta didik dan juga program berguna untuk masa yang akan datang. Pendidikan lingkungan sangat penting mengingat kecerobohan manusia membuat situasi lingkungan saat ini semakin memburuk. Keilmuan yang mendalam tentang masalah tempat serta penyebab yang terjadi di masyarakat sangat penting untuk melestarikan lingkungan ini. Manusia yang menunjukkan sikap bijaksana terhadap lingkungan juga dibutuhkan.<sup>9</sup>

Keprihatinan pemerintah terhadap kondisi lingkungan yang semakin menurun mendorong terciptanya program adiwiyata. Masih banyaknya masyarakat Indonesia yang kurang peduli terhadap lingkungan menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan. Pelajar merupakan bagian dari masyarakat, sehingga mereka perlu dididik dan diberikan bimbingan untuk mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Dalam situasi ini, pemerintah telah melakukan upaya melalui program adiwiyata. Fokus vital dari pelaksanaan sekolah adiwiyata adalah untuk terwujudnya seluruh civitas akademik senantiasa memiliki kepedulian terhadap lingkungan.<sup>10</sup>

David Sobel dalam buku nya memperkenalkan Pendidikan berbasis tempat, yang menekankan pentingnya memahami dan menghargai lingkungan kita sebagai sarana pembelajaran, sejalan dengan program adiwiyata, timbul sebuah keselarasan antara teori David Sobel dan program adiwiyata yakni mendorong siswa untuk

---

<sup>9</sup> Anita Evrilian Tikho and Ganes Gunansyah, ‘Studi Analisis: Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar’, Jpgsd, 9.09 (2021), 3384–98.

<sup>10</sup> Syaipul Pahru and Imanuel Hitipeuw, ‘Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan’ (State University of Malang, 2021).

belajar dari lingkungan, tentang lingkungan, dan untuk lingkungan mereka.<sup>11</sup> Jika di lihat dari penjelasan teori di atas, program adiwiyata merupakan sebagai wadah siswa bisa belajar bagaimana kita menjaga dan melestarikan lingkungan, karena lingkungan inilah yang menjadi aspek terpenting dalam proses pembelajaran, semakin nyaman lingkungan yang di tempati maka semakin semangat juga siswa dalam belajar.

Program tersebut bertujuan membentuk warga sekolah yang memiliki kepedulian dan budaya lingkungan melalui manajemen lingkungan hidup yang berbasis organisasi yang baik, guna mendorong pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata pada awalnya di kerahkan pada sepuluh sekolah di pulau Jawa yang menjadi *stakeholder* percontohan untuk perguruan tinggi yang berfokus pada pendidikan lingkungan hidup dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Namun, saat ini program Adiwiyata telah banyak disenggarakan di berbagai sekolah Indonesia, mulai dari Sekolah tingkat Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan sederajat. Program ini dianggap efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama warga sekolah, agar senantiasa peduli terhadap lingkungan sekitar.<sup>12</sup>

Program adiwiyata, yang merupakan sebagai bentuk dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata, merupakan salah satu cara pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan. Peraturan ini kemudian digantikan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013. Tujuan dari program Adiwiyata, yang juga disebut Sekolah Hijau, adalah untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2013).<sup>13</sup>

Aspek kompetensi mencakup komponen ekosistem, konservasi serta pemanfaatan lingkungan dan sumber daya alam, serta Interaksi saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungan, serta isu pencemaran lingkungan,

---

<sup>11</sup> David Sobel, ‘Place Based Education’, Green Writters Press, 2023 <<https://www.davidsobelauthor.com/speaking>> [accessed 21 November 2024].

<sup>12</sup> Fathurrahman Fathurrahman and others, ‘Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata’, Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4.6 (2022), 13038–44.

<sup>13</sup> Muhammad Yunus, ‘Evaluasi Implementasi Program Adiwiyata Di Provinsi Kepulauan Riau’ (Universitas Negeri Jakarta, 2020).

secara khusus digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang lingkungan hidup di berbagai sekolah, baik yang menerapkan program Adiwiyata maupun yang tidak. Manajemen program adiwiyata merupakan dari hasil perencanaan, implementasi dan evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi terkait lingkungan lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. dengan rata-rata pencapaian keempat kompetensi tersebut berada dalam kategori “sedang” dan “rendah.”.<sup>14</sup>

Pada masa sekarang siswa sudah banyak yang mengenal adanya program adiwiyata dan banyak juga yang sudah paham tentang sistematika dari program adiwiyata, tapi ada beberapa siswa yang mengabaikan akan hal ini,dari kurangnya perhatian peserta didik yang abai akan kepedulian terhadap lingkungan,dalam hal ini ada beberapa faktor yang menyebabkan akan hal itu contoh salah satunya kurangnya edukasi atau sosialisasi tentang program adiwiyata dari pihak sekolah.

Wynne mengatakan dalam bukunya, bahwa Karakter asal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “menandai” juga berfokus untuk mengimplementasikan poin-poin yang baik untuk kehidupan yang akan datang. Pendidikan karakter merupakan gambaran metode guna membentuk serta menginternalisasi poin-poin kepada peserta didik dengan melibatkan kesadaran, pemahaman, kepedulian, serta komitmen yang kuat untuk menerapkannya dalam kehidupan. Pembentukan karakter bangsa secara sistematis dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan karakter alangkah baiknya berlangsung secara konsisten dan tidak berhenti, menjadi satu wewenang dari integral dalam mempersiapkan generasi masa depan yang berlandaskan falsafah serta nilai-nilai budaya dan religius bangsa Indonesia.<sup>15</sup>

Pengetahuan dan penanaman karakter dapat membantu masyarakat memahami nilai menjaga lingkungan yang sehat. Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang mengedukasi pola pikir dan tindakan yang menjadi identitas setiap manusia dalam bersosialisasi bernegara. Sudut pandang ini dapat dipahami bahwa mengembangkan karakter kepedulian lingkungan sejak awal adalah salah satu cara guna menyelesaikan masalah lingkungan. Lembaga pendidikan harusnya

---

<sup>14</sup> Cut Zahri Harun, ‘Manajemen Pendidikan Karakter’, Jurnal Pendidikan Karakter, 4.3 (2013).

<sup>15</sup> Hernawan Sulistyanto and others, ‘Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar’, Buletin KKN Pendidikan, 1.2 (2020), 42–49.

memberikan edukasi tentang manfaat dari melestarikan lingkungan, karena pada masa yang cukup awam peserta didik akan peka serta tanggap terhadap sesuatu yang ada di sekeliling dan mendorong peserta didik untuk menjaga dan melindungi terhadap lingkungannya.<sup>16</sup>

Menjaga kebersihan kawasan lembaga pendidikan adalah cara yang maksimal guna memulai pengembangan prilaku peduli lingkungan. Peserta didik akan tanggap dengan lingkungan sekitar jika mereka mengembangkan kebiasaan menjaga lingkungan sekolah. K3 (kebersihan, keindahan, kerapian) dimasukkan ke dalam program reguler sekolah melalui kegiatan seperti membuat jadwa kebersihan kelas dan halaman sekitar sekolah serta mengajari siswa cara melestarikan serta menjaga tanaman. Melalui inisiatif ini, dalam upaya peningkatan Pemahaman dan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan serta perawatan tanaman di sekitarnya akan semakin ditingkatkan dan diperluas. Sebab, lingkungan sekolah yang asri akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dan tenaga pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Landasan untuk membentuk kepribadian peserta didik dan kepribadian warga sekolah di waktu yang akan datang adalah pengembangan informasi, keterampilan, dan sikap dalam pendidikan dasar. Untuk menjaga kebersihan dan merawat lingkungan, pendidikan perilaku dapat digunakan untuk menumbuhkan kepribadian. Masalah sampah merupakan salah satu masalah dalam lingkungan pendidikan. Masalah sampah menuntut perhatian khusus terhadap lingkungan serta kesadaran setiap individu untuk selalu menjaganya. Oleh karena itu, gerakan kepedulian lingkungan sangat dibutuhkan guna memastikan kebersihan tetap terjaga. Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam melatih mental dan kepribadian generasi muda, sehingga selaras dengan tujuan pendidikan dalam membentuk karakter yang baik.<sup>17</sup>

Dalam konteks tersebut, peneliti memilih untuk melakukan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Peneliti melakukan kegiatan penelitian

---

<sup>16</sup> Sifaun Nazyiah and others, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar’, Jurnal Basicedu, 5.5 (2021), 3482–89.

<sup>17</sup> M Jen Ismail, ‘Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah’, Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4.1 (2021), 59–68.

dengan berbagai pertimbangan akademis, *Pertama*, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang berhasil menjadi juara pertama dalam ajang lingkungan sekolah sehat, kemudian Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ingin menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menjadi lembaga pendidikan yang berlandaskan adiwiyata pada tahun 2012 yang sesuai dengan yang diharapkan.<sup>18</sup>

*Kedua* Implementasi Program Adiwiyata yang dilakukan MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Lumajang telah terlaksana, dengan berbagai tinjauan visi yang dibuat untuk keberhasilan Program Adiwiyata, Madrasah Adiwiyata adalah madrasah/sekolah dengan lingkungan yang bersih, sehat dan enak di pandang. Dalam rangka mendukung Madrasah Adiwiyata di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Lumajang, Seluruh civitas akademika dan staff beserta jajarannya diharapkan berpartisipasi aktif dalam menumbuhkan kesadaran serta menyadari pentingnya lingkungan yang hijau, yang dikenal sebagai “green school” . Program Madrasah Adiwiyata bertujuan membuat lingkungan yang ada di sekitar madrasah menjadi bersih dan nyaman sebagai sarana pembelajaran serta peningkatan kesadaran bagi seluruh warga madrasah. Dengan demikian, di masa depan, mereka dapat berkontribusi secara bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.<sup>19</sup>

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang memiliki tujuan dalam menerapkan program adiwiyata itu sendiri, adapun tujuannya adalah Menciptakan lingkungan madrasah yang baik dan bersih yang digunakan sebagai tempat mengedukasi dan pemahaman masyarakat sekolah, kedepannya masyarakat madrasah dapat turut berpartisipasi serta memiliki tanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. sejalan dengan tujuan program adiwiyata yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, penanaman bunga dan tanaman lainnya difokuskan di area gedung baru, dengan berbagai tanaman hijau yang menghiasi taman di sekitar gedung atau bangunan baru Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

---

<sup>18</sup> Admin MAN Lumajang, ‘Dapat Pelajaran Dari Sekolah Adiwiyata’, MAN Lumajang, 2014 <https://manlumajang.sch.id/2014/05/26/dapat-pelajaran-dari-sekolah-adiwiyata.html> [accessed 15 October 2024].

<sup>19</sup> Admin MAN Lumajang, ‘Wujudkan Madrasah Adiwiyata di MAN Lumajang’, MAN Lumajang, 2022 <<https://manlumajang.sch.id/2022/09/28/wujudkan-madrasah-adiwiyata-di-man-lumajang.html>> [accessed 15 October 2024].

Berangkat dari latar belakang yang telah tertera di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul tentang “**Manajemen Program Adiwiyata Sebagai Upaya Membentuk Kesadaran dan Kepedulian Siswa pada Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian di atas, ada beberapa fokus penelitian yang akan di rumuskan antara lain :

1. Bagaimana perencanaan program adiwiyata dalam membentuk kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ?
2. Bagaimana implementasi program adiwiyata dalam membentuk kesadaran dan kepedulian pada lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
3. Bagaimana evaluasi dan hasil program adiwiyata dalam membentuk kesadaran dan kepedulian siswa pada Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian yang tertera di atas, dan di dapat tujuan penelitian untuk :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Program Adiwiyata dalam mementuk kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program Adi wiyata dalam membentuk kesadaran dan kepedulian siswa pada ling kungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi dan hasil Program Adi wiyata dalam mementuk kesadaran dan kepedulian siswa Pada ling kungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam manfaat penelitian ini, di jelaskan kegunaan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti untuk memberikan tambahan pengetahauan terhadap objek penlitian yang di lakukan peneliti. Penelitian ini memiliki dua Manfaat yaitu

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini berguna untuk referensi ilmu pengetahuan untuk mengkaji

pendidikan berbasis lingkungan, selain itu penelitian ini juga menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai sikap peduli lingkungan dan pendidikan karakter anak di lingkungan sekolah..

Hasil dari penelitian ini juga dapat memperkaya literatur yang ada tentang Manajemen Program Adiwiyata sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa di lingkungan sekolah, serta memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang hubungan manajemen program adiwiyata terhadap Pendidikan karakter anak di lingkungan sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Penelitian ini sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan atau kebijakan *stakeholder* melaksanakan Manajemen Program Adiwiyata di Lingkungan MAN Lumajang.
- b. Para guru dan pendidik dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk memberikan instruksi dan sosialisasi yang lebih baik kepada siswa di MAN Lumajang tentang pengetahuan dan kepedulian lingkungan.
- c. Bagi peneliti, Penelitian ini berguna sebagai literasi dan Pengalaman mengesankan dengan mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan tentang bagaimana manajemen lingkungan sekolah dengan menggunakan program adiwiyata.
- d. Dan bagi peneliti selanjutnya, dapat berguna sebagai acuan untuk penelitian kedepanya dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan dalam penelitian ini.

## E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyoroti persamaan dan perbedaan antara ruang lingkup studi peneliti dengan ruang lingkup studi para sarjana sebelumnya. Dalam ranah kajian penelitian dengan topik yang memiliki persamaan, hal ini dilakukan peneliti untuk mencegah terjadinya duplikasi dan kesamaan dengan keaslian, maka dapat diketahui hal yang sama dan berbeda antara peneliti dengan penelitian yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami persamaan dan perbedaan penelitian. Originalitas penelitian dijabarkan dengan bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman peneliti dan pembaca. Berikut beberapa penelitian yang digunakan peneliti untuk landasan penelitian berikutnya.

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Mensunalis, Asmendri, Suswati

Hendri wati,dan Devy Aisyah, tahun 2024 dengan judul penelitian Manajemen Program Adiwiyata pada SMPN 9 Payakumbuh. penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dan mendapatkan hasil bahwa Pelaksanaan program Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dirancang selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan akademik yang mengintegrasikan literasi tentang perlindungan lingkungan dan pengelolaan sampah, dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Implementasi program Adiwiyata berlandaskan pada empat komponen utama, yaitu kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan, pembelajaran berlandaskan lingkungan, kegiatan lingkungan yang aktif, serta manajemen sampah yang diubah menjadi pupuk kompos.<sup>20</sup>

Kedua, Penelitian ini di lakukan oleh Muhammad Riki dan Sumarnie, Tahun 2021 dengan judul Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dan mendapatkan hasil poim-poin yang menyongsong keberhasilan terselenggaranya program Adiwiyata mencakup kemitraan dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Puskesmas Samuda, yang memberikan manfaat signifikan. Selain itu, partisipasi aktif kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, serta seluruh warga sekolah turut berperan dalam memastikan kelancaran kegiatan Adiwiyata. Namun, ada beberapa kendala, seperti masih adanya guru yang kurang memahami konsep dasar pendidikan lingkungan hidup, sebagian siswa yang tidak disiplin dalam merawat tanaman hias dan toga sesuai jadwal, serta anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang direncanakan, yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini.<sup>21</sup>

Ketiga, Penelitian ini di lakukan oleh Ikhwan Sidik, Saipul Annur, dan Tutut Handayani, Tahun 2021 dengan judul Manajemen Program Adiwiyata dalam Meningkatkan karakter peduli lingkungan. dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dan mendapatkan hasil bahwa Pengelolaan program Adiwiyata di SDIT Al Furqon Palembang telah berjalan dengan efektif. Manajemen program ini meliputi kegiatan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan

---

<sup>20</sup> Mensunalis Mensunalis and others, ‘Manajemen Program Adiwiyata Pada SMPN 9 Payakumbuh’, *Indonesian Research Journal on Education*, 4.4 (2024), 7–21.

<sup>21</sup> Muhammad Riki, ‘Manajemen Program Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur’, *Equity in Education Journal*, 3.1 (2021), 47–53.

pengawasan. Proses perencanaan melibatkan penetapan tujuan, evaluasi kondisi yang ada, identifikasi sumber daya yang tersedia, serta hambatan yang mungkin muncul, kemudian diikuti dengan penyusunan rencana atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>22</sup>

Keempat, Penelitian ini di lakukan oleh Dudit Haryadi, Tahun 2021 dengan judul Manajemen Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SMP Pangudiluhur Sedayu. Penelitian ini menggunkanan Metode Penelitian Kuantitatif dan mendapatkan hasil bahwa Tingkat keberhasilan 94%, yang merupakan hasil tertinggi dari semua penelitian, menunjukkan bahwa program lingkungan mengacu pada partisipatif di SMP Pangudiluhur memiliki kualitas yang sangat mempunyai. Dengan persentase 94% ini, dapat dilihat bahwa rata-rata kegiatan lingkungan berbasis partisipatif berada pada kategori sangat baik. Di SMP Pangudiluhur Sedayu, terdapat berbagai kegiatan seperti program Sabtu Bersih, petugas piket di setiap kelas, dan pengaturan kondisi sebelum pembelajaran dimulai. Untuk mendukung inisiatif kesadaran lingkungan siswa, SMP Pangudiluhur Sedayu juga bermitra dengan berbagai instansi antara lain yaitu Dinas Lingkungan Hidup, fasilitas kesehatan, perusahaan swasta, dan orang tua..<sup>23</sup>

Kelima, Penelitian ini di lakukan oleh Diyan Nurvika Kusuma Wardani, Tahun 2020 dengan judul analisis implementasi Program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan (studi kasus di MIN 1 Ponorogo ), dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dan mendapatkan hasil bahwa Dukungan dari pemangku kepentingan madrasah, kepala madrasah, staf, serta masyarakat setempat, bersama dengan kegiatan pembiasaan dan kerja sama dengan berbagai organisasi, menjadi faktor utama dalam mendukung implementasi program Adiwiyata untuk menanamkan karakter peduli lingkungan di MIN 1 Ponorogo. Namun, kurangnya pendampingan dari Kementerian Agama, suasana kekeluargaan, serta minimnya intervensi finansial dari Kementerian Agama menjadi kendala dalam pelaksanaannya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ikhwan Sidik, Saipul Annur, and Tutut Handayani, ‘Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan’, *Studia Manageria*, 3.1 (2021), 13–34.

<sup>23</sup> Dudit Haryadi, ‘Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu’, *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2021), 25–40.

<sup>24</sup> Diyan Nurvika Kusuma Wardani, ‘Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan’, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2020), 60–73.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit,dan Tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas Penelitian</b>
1	Mensunalis, Asmendri, Jamilus, Suswati Hendriyani, Devy Aisyah, “Manajemen Program Adiwiyata pada SMPN 9 Payakumbuh” Jurnal Penelitian , <i>Indonesian Research Journal on Education</i> , Tahun 2024	Persamaan penelitian ini adalah menjelaskan tentang Manajemen Program Adiwiyata yang berisi tentang, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi dan Hasil	Perbedaan penelitian ini adalah pembahasan secara umum yang mengacu pada Program Adiwiyata, sedangkan pembahasan dari Penelitian ini adanya upaya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan adanya Program Adiwiyata,	Penelitian ini membahas tentang program Adiwiyata dengan berfokus pada perencanaan, Implementasi, Evaluasi, dan Hasil di Madrasah Aliyah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.
2	Muhammad Riki, Sumarnie, “Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur” Jurnal Penelitian, <i>Equity in Education Journal</i> , Tahun 2021	Persamaan dari penelitian ini adalah terdapat dalam pembahasan yang berisi tentang, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan hasil dari Program adiwiyata	Penelitian dilakukan di sekolah jenjang Menengah Pertama ,sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah jenjang menengah atas.	
3	Ikhwan Sidiq, Saipul Annur, Tutut Handayani, “Manajemen Program Adiwiyata	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang Manajemen Program Adiwiyata	Fokus Penelitian dilakukan secara umum yang mengacu pada Program Adiwiyata, sedangkan penelitian ini ada	

	dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan” Jurnal Penelitian, Studi Manageria : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2021	dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data.	aspek kepedulian dan kesadaran siswa pada lingkungan sekolah.	
4	Didit Haryadi, “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu” Jurnal Penelitian, Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan, Tahun 2021	Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang Manajemen Program Adiwiyata.	Perbedaan Penelitian terletak pada fokus pembahasan yaitu tentang pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SMP Pangudiluhur Sedayu, sedangkan Penelitian ini mengacu pada kesadaran dan kepedulian siswa kepada lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	
5	Diyan Nurvika Kusuma Wardani, “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo ), Jurnal Penelitian, <i>Southeast Asian Journal Of Islamic</i>	Persamaan penelitian ini adalah pembahasan tentang membangun Pendidikan karakter dengan menerapkan kepedulian lingkungan di sekolah	Fokus penelitian ini hanya berfokus pada kepedulian siswa kepada lingkungan, sedangkan penelitian ini berfokus pada kepedulian dan kesadaran lingkungan di sekolah	

<i>Education Management, Tahun 2019</i>			
---	--	--	--

Berdasarkan originalitas penelitian terdahulu, sudah dipaparkan diatas peneliti memilih tema yang sama yaitu tentang manajemen program adiwiyata, jika dilihat dari penelitian sebelumnya, memang sudah banyak penelitian tentang manajemen program adiwiyata, namun, dalam penelitian ini memilih fokus yang berbeda yaitu tentang upaya kesadaran dan kepedulian siswa pada Lingkungan di MAN Lumajang dengan tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi dan hasil dari Program Adiwiyata.

Lokasi yang dipilih peneliti juga berbeda dengan peneliti terdahulu yaitu Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, dimana belum ada peneliti yang belum meneliti di sekolah ini tentang Program Adiwiyata, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut, dengan adanya referensi jurnal, artikel dan lain-lain sangat membantu dan mendukung peneliti bahwa judul yang dipilih tepat dan perlu diteliti guna memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, Lembaga Pendidikan, serta masyarakat.

#### F. Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan konteks dari fokus penelitian sebagai bata san peneliti dalam pembahasannya, Definisi istilah dibuat agar peneliti memiliki batasan pembahasan untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian dan topik pembahasan tidak menyimpang jauh dari fokus penelitian.

1. Manajemen Program Adiwiyata merupakan proses pengelolaan yang dilakukan untuk mengimplementasikan Program Adiwiyata secara efektif di MAN Lumajang. Manajemen ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pencapaian hasil, dengan tujuan membangun sekolah yang peka dan berbudaya lingkungan.
2. Kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan merupakan elemen kunci dalam Program Adiwiyata, karena program ini bertujuan Untuk menciptakan generasi yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan. khususnya di MAN Lumajang. Selain itu, kesadaran dan kepedulian siswa dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti

pemahaman terhadap lingkungan, sikap peduli terhadap kelestarian alam, pengenalan terhadap permasalahan lingkungan, serta tindakan nyata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

#### G. Sitematika Pembahasan

Struktur pembahasan skripsi berfungsi sebagai kerangka dan pedoman penelitian yang harus disertakan agar dapat memberikan pemahaman serta gambaran menyeluruh dan komprehensif mengenai poin-poin yang akan dibedah dalam penelitian ini.

1. Bagian pembuka terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman kata pengantar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan abstraksi.
2. BAB I ( Pendahuluan ) membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan
3. BAB II ( Kajian Pustaka ) memuat tentang beberapa sub-bab, pertama yaitu teori-teori yang membahas tentang konsep dasar Manajemen program adiwiyata, Implementasi PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dalam Program Adiwiyata, Integrasi Program Adiwiyata dalam pembentukan pendidikan karakter, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, Kedua adalah kerangka berfikir sebagai dasar peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.
4. BAB III ( Metode Penelitian ) berisi tentang jenis penelitian dan metode, lokasi penenelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.
5. BAB IV ( Paparan Data dan Hasil Penelitian )  
Menyajikan data lapangan terkait Manajemen Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Kesadaran dan Kepedulian Siswa Pada Lingkungan di MAN Lumajang, Termasuk dokumen pendukung, arsip, dan gambaran yang akan digunakan untuk memaparkan hasil penelitian
6. BAB V ( Pembahasan )

Mengulas dan Mengevaluasi hasil penelitian, serta mengintegrasikan data lapangan dengan teori yang relevan, Bab ini juga memperkuat temuan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

#### 7. BAB VI ( Penutup )

Berfungsi sebagai penutup dari proses penelitian ini dengan menyajikan kesimpulan dan hasil penelitian serta memberikan kritik serta saran yang konstruktif mengenai hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar Manajemen Program Adiwiyata

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang menggabungkan seni dan ilmu dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, serta mengendalikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup> Penjelasan tersebut di perkuat oleh Weilhrich dan Knootz menyatakan Manajemen merupakan proses perencanaan dan pengelolaan lingkungan kerja yang memungkinkan individu-individu dalam sebuah kelompok untuk berkolaborasi secara intens dalam mensukseskan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.<sup>26</sup> Dari pendapat di atas dapat di ringkas bahwa manajemen adalah Kegiatan yang dirancang sebaik dan sesempurna mungkin dengan berdasar atau berpedoman pada tujuan yang ditetapkan di awal, dengan berharap bisa lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Akpan dkk, juga menjelaskan bahwa untuk membentuk jiwa peduli terhadap lingkungan diperlukan beberapa komponen yakni pengetahuan dan nilai, taktik pembelajaran, dan variabel kelembagaan. Terdapat keterkaitan antara ketiga unsur tersebut. Aspek kelembagaan berhubungan dengan kebijakan politik, ketersediaan anggaran, serta fasilitas yang mendukung pengelolaan lingkungan. Strategi pendidikan menjadi salah satu langkah kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan nilai-nilai, yang pada akhirnya dapat membentuk perilaku yang peduli terhadap lingkungan.<sup>27</sup>

Menurut Saeful Uyun dan rekan-rekannya dalam buku yang ditulis mereka, istilah Adiwiyata dipecah menjadi dua kata, yaitu "adi" yang bermakna besar, baik, ideal, atau sempurna, dan "wiyata" yang merujuk pada tempat untuk memperoleh pengetahuan, norma, serta etika dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, Adiwiyata dapat diartikan sebagai lingkungan yang berkualitas dan ideal untuk mendapatkan

---

<sup>25</sup> Mukhtar Latif, *Teori Manajemen Pendidikan: Edisi Pertama* (Prenada Media, 2018).

<sup>26</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Kencana, 2015).

<sup>27</sup> Rizky Dewi Iswari and Suyud W Utomo, 'Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15.1 (2017), 35–41.

berbagai ilmu, norma, serta etika yang menjadi landasan bagi manusia dalam menciptakan kehidupan yang sejahtera dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.<sup>28</sup>

Sekolah Adiwiyata merupakan institusi pendidikan yang peduli serta berbudaya lingkungan hidup, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 mengenai tata tertib pelaksanaan program Adiwiyata. Untuk mewujudkan sekolah yang menghargai serta berbudaya lingkungan hidup, diperlukan prasarana dan sarana yang mendukung pengelolaan lingkungan. Berdasarkan peraturan tersebut, pemerintah mulai merealisasikan penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di sekolah sejak tahun 1996 melalui perjanjian kerja sama pertama antara Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional. Selanjutnya, pada tahun 2006, Program Adiwiyata dibentuk untuk mengembangkan program PLH di tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>29</sup>

Apabila dilihat dari penjelasan diatas,menurut Al-Qur'an, program Adiwiyata sudah sesuai dengan kajian Islam. dan di jelaskan dalam surah Al Baqarah Ayat 29-30 yang menjelaskan, manusia adalah makhluk yang paling istimewa memiliki kewajiban untuk menjaga keberlanjutan alam. ayat tersebut berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَاهَنَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ۝ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً۝ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيُسْفِكُ الدِّمَاءَ وَتَحْنُنُ بِحَمْدِكَ وَتُنَقِّدُنُ لَكَ۝ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya : Dialah yang telah menciptakan untuk kamu semua apa yang ada di bumi, kemudian Dia berkehendak untuk mencapai langit dan menjadikan tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menjadikan di bumi kekuasaan yang berkuasa." Mereka berkata: "Apakah Engkau akan menjadikan di bumi orang yang membuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan-Mu?" Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.<sup>30</sup>*

<sup>28</sup> Fifi Dwi Novitasari, 'Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo' (IAIN PONOROGO, 2023).

<sup>29</sup> Arbiana Putri, 'Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan', *Jurnal Tunas Bangsa*, 6.1 (2019), 37-47.

<sup>30</sup> Abdul Nim, Hakim, 'Adiwiyata Perspektif Al-Qur'an', 123 Dok, 2020, p. 68

Berangkat dari penjelasan surat Al Baqarah ayat 29-30, yang dilakukan pemerintah dalam mengadopsi ketentuan komponen lingkungan hidup, khususnya kurikulum Adiwiyata yang diterapkan berbagai sekolah di Indonesia, berdampak pada pengelolaan pendidikan Islam. Dengan kata lain, Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997.<sup>31</sup>

Islam memiliki landasan normatif tentang pelestarian dan pemeliharaan lingkungan hidup, baik secara tersurat maupun tersirat, sebagai agama yang komprehensif. Misalnya, tentang kewajiban manusia dalam menjaga lingkungan hidup sebagai wujud keimanan, dalam Al-Qur'an surat Al A'raf ayat 85 yang berbunyi:

وَإِلَى مَدْنِينَ أَخَاهُمْ شَعَبَيَا<sup>٣٢</sup> قَالَ يَا قَوْمَ اغْبَدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَكُمْ بِنَتِيَّةٍ مِنْ رَبِّكُمْ فَلَوْفُوا الْكَلِيلَ  
وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءً هُمْ وَلَا نُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya : Dan kepada penduduk Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib, ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah; sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka penuhilah takaran dan timbangan, dan janganlah kamu merugikan manusia dengan hak mereka, dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah diperbaiki. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu orang-orang yang beriman".<sup>32</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas program adiwiyata adalah suatu program yang di laksanakan dengan tujuan memberikan kebaikan antar sesama makhluk yang diciptakan oleh tuhan, di dunia ini kita hidup saling berdampingan tidak hanya manusia dengan manusia tapi juga ada makhluk yang lain seperti hewan, tumbuhan,dll, maka dari itu tujuan dari program adiwiyata itu sendiri yaitu menjaga dan merawat dunia, selaras dengan prespektif islam di atas, manusia sebagai *Khalifah* atau pemimpin di muka bumi selayaknya berkontribusi besar dalam keberlangsungan lingkungan, khusunya lingkungan sekolah.

## 2. Syarat untuk mencapai sasaran Program Adiwiyata

Program Adiwiyata mempunyai beberapa tujuan mengapa program adiwiyata itu harus dilaksanakan, tapi sebelum di laksanakan program tersebut, Instansi yang

<<https://123dok.com/article/pengertian-karakter-landasan-teori-kajian-pustaka-tinjauan-teori.zwvpon6v>> [accessed 20 November 2024].

<sup>31</sup> Mohamad Yamin, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, 'Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5852–62.

<sup>32</sup> M Nurul Humaidi and Moh Nurhakim, 'Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata SD Plus Al-Kautsar Malang', *Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2021), 211–30.

menerapkan Program Sekolah Adiwiyata harus memenuhi minimal empat metrik utama. Berikut adalah 4 indikator yang wajib diperhatikan oleh lembaga pendidikan:<sup>33</sup>

a) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

1. Tujuan dan pandangan jangka panjang untuk mewujudkan sekolah yang peka terhadap lingkungan dan mempunyai budaya lingkungan;
2. Ketetapan lebaga pendidikan harus mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup
3. Kebijakan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) baik pendidikan maupun civitas akademik di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.
4. Kebijaknan lembaga pendidikan terkait pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA).
5. Kebijakan sekolah yang mendorong terwujudnya lingkungan belajar yang bersih dan sehat.
6. Kebijakan sekolah untuk memanfaatkan dana dalam mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan.

b) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

1. Melakukan pengembangan model pembelajaran dengan integritas mata pelajaran
2. Sosialisasi dan penguatan materi tentang lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar
3. Mengembangkan metode belajar yang berdasar pada lingkungan dan budaya
4. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

c) Kegiatan Lingkungan Berbasis Parsitipatif

1. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang lingkungan hidup mengacu pada partisipatif di sekolah.

---

<sup>33</sup> Yunita Dewi, ‘Apa Itu Sekolah Adiwiyata: Syarat, Tujuan, Dan Manfaatnya’, *Tirto.Id*, 2022 <[https://tirto.id/apa-itu-sekolah-adiwiyata-syarat-tujuan-dan-manfaatnya-guy4#google\\_vignette](https://tirto.id/apa-itu-sekolah-adiwiyata-syarat-tujuan-dan-manfaatnya-guy4#google_vignette)> [accessed 20 November 2024].

2. Berpartisipasi terjun langsung dalam kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh masyarakat.
  3. Mengembangkan kerja sama atau menginisiasi program pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
- d) Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan
1. Melakukan pengembangan fungsi sarana pendorong untuk sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup.
  2. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.
  3. Penggunaan secara bijak sumber daya alam seperti listrik, air, dan ATK.
  4. Meningkatkan kualitas pelayanan makanan sehat.
  5. Manajemen pengelolaan sampah.

Berdasarkan pengertian di atas, program tersebut mempunyai persyaratan, agar dapat terlaksana. Persyaratan tersebut mencakup kebijakan berwawasan lingkungan, integritas kurikulum yang mendukung kesadaran lingkungan, keterlibatan aktif dalam kegiatan lingkungan, serta pengelolaan fasilitas sekolah yang ramah lingkungan.

### **3. Prinsip Dasar Program Adiwiyata**

Untuk menyelenggarakan program Adiwiyata mempunyai dua prinsip dasar sebagai berikut ini : <sup>34</sup>

- a. Partisipatif : Civitas akademik ikut serta dalam menunjang manajemen sekolah yang berisi tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan tupoksi.
- b. Berkelanjutan : Semua kegiatan yang di lakukan secara terstruktur dan terus menerus secara merata.

Sekolah yang mengimplementasikan program Adiwiyata perlu merancang kegiatan yang mendorong keberhasilan program serta melakukan evaluasi sesuai dengan peran serta tanggung jawabnya. Kegiatan yang dirancang harus dilaksanakan secara terstruktur, berkelanjutan, dan merata.

---

<sup>34</sup> Lempake Samarinda, ‘Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata Di Sma Negeri 9 Lempake Samarinda’, 2017.

## B. Implementasi PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dalam Program Adiwiyata

### 1. Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup

Lingkungan meliputi segala sesuatu yang berada di sekitar manusia dan dapat memengaruhi perkembangan hidupnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum, lingkungan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu lingkungan biotik dan abiotik. Dalam ruang lingkup lembaga pendidikan, lingkungan biotik mencakup civitas akademika serta berbagai jenis flora dan fauna yang ada di sekitar sekolah. Di sisi lain, lingkungan abiotik terdiri dari unsur-unsur tidak hidup, seperti udara, meja, kursi, papan tulis, bangunan sekolah, serta berbagai benda mati lainnya.<sup>35</sup>

Anil Kumar De dan Arnab Kumar De (Anil dan Arnab) mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar. Lingkungan secara *universal*, adalah puncak dari semua keadaan serta kekuatan dengan berdampak pada pertumbuhan dan keberadaan setiap makhluk hidup di Bumi. Makhluk hidup tertinggi adalah manusia, sedangkan yang terendah adalah mikroba seperti bakteri dan jamur. Setiap makhluk hidup memiliki lingkungan yang unik. Lingkungan, atau lingkungan hidup, didefinisikan oleh Munadjat Danusaputra sebagai semua hal, kekuatan, dan kondisi termasuk orang dan perilaku mereka yang hadir di ruang tempat orang berada dan mencakup kehidupan dan kemaslahatan mereka dan makhluk hidup lainnya. Hal ini berhubungan dengan Anil kumar de dan Armand kumar de.<sup>36</sup>

Menurut istilah pendidikan lingkungan hidup adalah pendidikan khusus lingkungan hidup. Sejak tahun 1984, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah mengamanatkan agar semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan menengah umum dan kejuruan memuat materi tentang kependudukan dan lingkungan hidup agar mata pelajaran tersebut dapat disampaikan secara terpadu. Dalam kurikulum 2006 (KTSP), pendidikan lingkungan hidup tidak hanya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, tetapi diberi kesempatan untuk

---

<sup>35</sup> Bambang Subianto and Zaka Hadikusuma Ramadan, ‘Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 1683–89.

<sup>36</sup> R Sihadi Darmo Wihardjo and Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Penerbit Nem, 2021).

menjadikan materi dalam penilaian individu dengan menjadi mata pelajaran mauatan lokal (mulok).<sup>37</sup>

Agar pembelajaran lebih bermakna, pendidikan lingkungan hidup memadukan kepekaan terhadap lingkungan dengan memunajatkan rasa syukur atas nikmat dari Allah SWT kepada kehidupan ini. Gagasan-gagasan yang selaras dengan alam itu sendiri akan disampaikan kepada para siswa. tujuan utama dari pendekatan pembelajaran lingkungan hidup adalah untuk membantu anak-anak menjadi lebih sadar akan kekuasaan sang pencipta.<sup>38</sup>

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) sangat penting untuk menciptakan manusia yang peduli dan sadar lingkungan. Ada komponen pendidikan dalam definisi pendidikan lingkungan hidup (PLH). Di sisi lain, pendidikan adalah suatu proses yang, melalui instruksi dan pelatihan, dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih intelektual, sopan, dan bermoral. Dalam pengertian ini, menjadi cerdas dalam cara seseorang menggunakan dan mengelola lingkungan, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) mencakup lima indikator:<sup>39</sup>

- a. Pertama, intopeksi terlebih dahulu. Sebagai hasilnya, siswa akan lebih mampu melihat dan membedakan berbagai masukan, menganalisis, menyaring, dan memperluas sudut pandang mereka, serta menerapkannya dalam berbagai situasi..
- b. Kedua, Informasi dirancang untuk memberi siswa pemahaman mendasar tentang cara kerja lingkungan, bagaimana manusia berinteraksi dengannya, dan bagaimana masalah dan isu lingkungan terjadi dan diselesaikan.
- c. Ketiga, Sikap. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan seperangkat nilai serta sentimen motivasi, perhatian, dan komitmen lingkungan.

---

<sup>37</sup> Azhar Azhar, M Djahir Basyir, and Alfitri Alfitri, ‘Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan’, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13.1 (2015), 36–41.

<sup>38</sup> Ummi Nur Rokhmah, ‘Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah’, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2019), 67–88.

<sup>39</sup> DLH Salatiga, ‘Sekolah Adiwiyata’, *Dinas Lingkungan Hidup Salatiga*, 2024 <<https://dlh.salatiga.go.id/sekolah-adiwiyata/>> [accessed 20 November 2024].

- d. Keempat, kemampuan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mengenali, meneliti, dan membantu memecahkan masalah lingkungan..
- e. Kelima, dirancang untuk memberikan siswa latihan dalam menerapkan informasi yang baru dipelajari dan kemampuan membuat keputusan untuk melakukan aktivitas konstruktif yang mengatasi masalah dan kesulitan lingkungan.

Nurjhani dan Widodo berpendapat bahwa agar anak-anak dapat memahami dan terhindar dari kerusakan lingkungan, pendidikan lingkungan sangat penting, maka dari itu perlu diberikan kepada mereka awal. Sejumlah faktor memengaruhi hal ini, termasuk:<sup>40</sup>

- a. Aspek kognitif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi dalam mengembangkan literasi mengenai berbagai isu lingkungan serta memperkuat kemampuan dalam mengingat, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan.
- b. Aspek afektif, Pendidikan lingkungan hidup berfungsi dalam meningkatkan pemahaman, evaluasi, pengelolaan, serta pembentukan karakter individu agar dapat menjalani kehidupan yang selaras dengan alam semesta.
- c. Aspek psikomotorik, Pendidikan lingkungan hidup berperan dalam mengembangkan keterampilan dalam meniru serta mengelola interaksi dengan lingkungan sekitar sebagai langkah untuk mananamkan dan meningkatkan budaya mencintai lingkungan.
- d. Aspek minat, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan ketertarikan anak terhadap lingkungan.

Pelaksanaan Program Adiwiyata dilaksanakan dengan cara meningkatkan persepsi siswa yaitu proses pembelajaran dihubungkan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, mengikuti program aksi lingkungan hidup, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelestarian

---

<sup>40</sup> Ellen Landriany, ‘Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMA Kota Malang’, *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2.1 (2014).

lingkungan hidup dan mengembangkan sarana prasarana sekolah yang peduli lingkungan akan berdampak pada perilaku sadar lingkungan yaitu Siswa yang menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan listrik, serta merawat tanaman dengan peduli.<sup>41</sup>

## 2. Pendidikan Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Islam

Dalam kitab suci Al Qur'an menerangkan agar kita menjaga lingkungan sebagai upaya keberlanjutan kehidupan di muka bumi ini, antara lain yaitu :<sup>42</sup>

- a. *Al-alamin*, Al Qur'an memuat 71 kali penggunaan istilah ini. Bentuk jamak dari kata alam adalah al alamin. Alam adalah segala sesuatu yang bukan Allah. Karena keberadaan alam atau tanda-tanda berfungsi sebagai sarana untuk mengakui Allah sebagai pencipta, kata "alam" dalam bahasa Arab berarti "tanda".
- b. *As sama'*, dalam al Qura'an kata ini di sebutkan sebanyak 378 kali, kata as sama' memiliki konotasi alam semesta, ruang udara, dan ruang angkasa, sehingga seluruh alam semesta baik cakupannya dalam lingkup atmosfer maupun biosfer merupakan istilah lingkungan hidup yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.
- c. *Al-ard* adalah kata yang muncul sebanyak 463 kali dalam Al Qur'an dan mempunyai dua arti: pertama, merujuk pada lingkungan planet bumi saat ini, atau wilayah tempat kita tinggal, dan kedua, merujuk pada penciptaan dan kejadian planet bumi.
- d. *Al bi'ah*, Meskipun kata ini muncul sebanyak delapan belas kali dalam Al Qur'an, hanya enam dari ayat-ayat tersebut yang mendefinisikan lingkungan sebagai ruang hidup.

Terlepas dari penjelasan di atas, program tersebut sangat berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup ada karena fitrah manusia, namun manusia sebagai khalifah fil ardh atau pemimpin dunia harus selalu sadar akan lingkungannya agar dapat belajar dari lingkungan tersebut dan menjaga serta melindungi lingkungan.

---

<sup>41</sup> Angellina I Demar, Febi K Kolibu, and Sulaemana Engkeng, 'Hubungan Implementasi Program Adiwiyata Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik Di Smp Lentera Harapan Tomohon Tahun 2020', *KESMAS*, 9.6 (2020).

<sup>42</sup> Hamdan Adib, 'Rekonstruksi Nilai Religius Pada Program Adiwiyata', *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2.4 (2021), 47–55.

## C. Integrasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa

### 1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Thomas Lickona mendefinisikan Pendidikan karakter merupakan upaya terencana yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami, menghormati, dan menerapkan prinsip-prinsip dasar etika. Berangkat dari definisi ini, landasan awal jelaslah bahwa kita ingin agar para siswa dapat memahami nilai-nilai ini, lebih memperhatikan moralitas mereka, dan kemudian bertindak sesuai dengan keyakinan mereka meskipun ada rintangan dan dorongan dari extra maupun dari intra. Lalu mereka memiliki “kesadaran untuk memaksa diri mereka sendiri” untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.<sup>43</sup>

Selaras dengan yang di sampaikan oleh Thomas Lickona, Pranata juga mengartikan Pendidikan karakter merupakan program yang bertujuan mendidik individu agar memiliki moral dan akhlak mulia dengan menekankan penghayatan serta penerapan nilai-nilai kebijakan untuk pengembangan diri, sebagai pribadi, warga negara, maupun anggota masyarakat global.<sup>44</sup> Jika dilihat dari penjelasan yang telah di sampaikan maka Pendidikan karakter dapat di artikan bahwa Pendidikan karakter adalah usaha sadar atau terencana untuk mengembangkan potensi siswa dengan mengawinkan poin-poin yang sesuai nilai-nilai tersebut meliputi aspek literasi, aspek perbuatan, aspek perkataan, tidak hanya dengan tuhan, orang lain maupun kepada diri sendiri, dengan memasukkan nilai-nilai lingkungan.

### 2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Secara teori, pendidikan dengan berdasarkan karakter pada umumnya membutuhkan proses yang panjang, metodis, dan teliti, bukannya dihasilkan secara cepat atau instan. Oleh karena itu, menurut penjelasan Hamdani Hamid dan Beni Ahmad dalam buku Standar Mutu Pendidikan Karakter, ada sebelas prinsip yang harus diikuti untuk menerapkan pendidikan yang memiliki keefektifan. Dalam hal ini di rangkum dalam beberapa prinsip yakni:<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Ajat Sudrajat, ‘Mengapa Pendidikan Karakter?’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2011).

<sup>44</sup> Agus Setiawan, ‘Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam’, *Dinamika Ilmu*, 14.1 (2014), 47–64.

<sup>45</sup> Agus Setiawan, ‘Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam’, *Dinamika Ilmu*, 14.1 (2014), 47–64.

- a. Menyuarakan poin-poin dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Menyelaraskan perilaku secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi wadah kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Menyediakan kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai setiap siswa, membentuk karakter, serta mendukung mereka dalam mencapai kesuksesan.
- g. Membersamai tumbuhnya motivasi diri para siswa.
- h. Mengoptimalkan peran seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bersama-sama bertanggung jawab dalam pendidikan karakter, dengan berpegang pada nilai-nilai dasar yang sama.
- i. Menjalankan kepemimpinan moral yang di harapkan mendapatkan dorongan yang besar dalam mengaplikasikan inisiatif pendidikan karakter.
- j. Mengajak keluarga dan anggota masyarakat sebagai kerja sama dalam usaha membangun karakter.
- k. Menilai karakter sekolah, peran staf sebagai pendidik karakter, serta perwujudan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan Pendidikan Nasional adalah pernyataan mengenai kualitas sumber daya manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap institusi pendidikan. Oleh karena itu, perumusan tujuan ini mencakup aspek budaya, karakter bangsa, serta pendidikan, yang memiliki peran penting dalam memahami konsep pendidikan budaya dan karakter bangsa. Berikut beberapa tujuan dari pendidikan karakter bangsa.<sup>46</sup>

- a. Menumbuhkan kapasitas emosional siswa yang memiliki karakter dan

---

<sup>46</sup> Nopan Omeri, ‘Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan’, *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9.3 (2015).

- memiliki dasar-dasar dari budaya bangsa
- b. Membantu peserta didik dengan memberikan edukasi tentang perilaku terpuji secara konsisten dengan kebiasaan budaya dan karakter nasional serta standar secara umum.
  - c. Sebagai generasi yang akan datang, tanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada mereka.
  - d. Membersamai anak-anak berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan memiliki rasa cinta terhadap tanah air.
  - e. Menumbukan nasionalisme yang kuat dan menumbuhkan suasana sekolah yang aman, jujur, kreatif, dan mudah untuk beradaptasi.

Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa poin pendidikan karakter adalah menjadikan individu yang memiliki moral, beretika, dan sopan santun dan dapat bertindak sesuai dengan cita-cita tinggi masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga menjunjung tinggi integritas dan rasa tanggung jawab, disiplin, peduli, dan kreativitas untuk berkolaborasi untuk meningkatkan kehidupan pribadi, sosial, dan pemerintahan.

#### **4. Strategi Pendidikan Karakter**

Keteladanan dan kedisiplinan merupakan hal yang utama dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, kepercayaan, akhlak mulia, keberanian, serta menjauhi perbuatan tercela. Selain itu, kedisiplinan menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter anak, yang dapat diartikan sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku. Agar karakter anak dapat terbentuk dengan baik, keteladanan dan kedisiplinan perlu diterapkan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47</sup>

Strategi tersebut tidak dapat diterapkan dengan mudah, karena memerlukan waktu yang panjang serta konsistensi dalam Membangun karakter anak melalui berbagai kebijakan dan pelaksanaannya, pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun lembaga yang menetapkan kebijakan dalam mengimplementasikan

---

<sup>47</sup> Muhammad Anas Maarif, ‘Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif’, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 31–56

pendidikan karakter. Strategi tersebut membutuhkan sarana atau media untuk diterapkan, seperti peraturan, tata tertib, norma, dan etika yang berlaku. Dalam menegakkan kedisiplinan, diperlukan aturan yang jelas dan tegas agar peserta didik tidak menganggapnya remeh. Tata tertib berperan sebagai pedoman yang menetapkan batasan dalam menjalankan hak dan kewajiban, baik bagi peserta didik maupun pendidik, dalam lingkungan pendidikan formal, non-formal, maupun informal.

Tahapan dari Pendidikan karakter adalah tahapan yang konstan dan terus-menerus yang tidak dapat dilihat dalam waktu singkat. Karena pendidikan karakter mencakup waktu yang lama, maka tidak dapat diselesaikan dalam satu tindakan. Proses pendidikan karakter adalah proses yang konstan dan terus-menerus yang tidak dapat diketahui dalam waktu singkat. Karena pendidikan karakter membutuhkan waktu yang lama, maka tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan.<sup>48</sup>

## 5. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Pendekatan dalam pengembangan karakter menjadikan pendidikan sebagai strategi utama dalam membentuk karakter bangsa. Pelaksanaannya harus dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai metode, seperti pembudayaan, pemberdayaan, sosialisasi, atau peningkatan kesadaran, serta kerja sama di antara seluruh elemen negara. Dengan strategi yang sistematis dan menyeluruh, pembangunan karakter melibatkan berbagai pihak, termasuk anggota parlemen, keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, media, sektor bisnis, dan industri. Untuk memberikan sosialisasi tentang poin-poin positif dalam lingkungan sekolah serta memberdayakan individu yang berkarakter, diperlukan komitmen yang kuat dalam pelaksanaan dan pengawasan proses pembentukan karakter bangsa. Upaya ini mencakup pengembangan kurikulum, metode pembelajaran dan evaluasi, kualitas interaksi antarwarga sekolah, manajemen pembelajaran, pengelolaan kegiatan siswa, pengalokasian sarana dan prasarana, dalam peningkatan kualitas kerja seluruh warga sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan kecintaan terhadap tanah air. Oleh karena itu pendidikan karakter

---

<sup>48</sup> Reza Armin Abdillah Dalimunthe, ‘Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP N 9 Yogyakarta’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6.1 (2015).

memiliki tujuan mengembangkan nilai-nilai dalam membentuk karakter bangsa dengan berlandas pada Pancasila yang meliputi:<sup>49</sup>

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang memiliki hati yang baik, berpikir positif, dan berperilaku terpuji.
- b. Menjunjung bangsa yang memiliki karakter Pancasila
- c. Meningkatkan potensi masyarakat agar memiliki kepercayaan diri, rasa bangga terhadap bangsa dan negara, serta kedulian terhadap sesama manusia.

## **6. Hubungan Program Adiwiyata dengan Pendidikan Karakter**

Sekolah telah menerapkan prinsip wawasan lingkungan melalui Program Adiwiyata. Selain mengadopsi kebijakan yang ramah lingkungan, kurikulum juga dirancang dengan pendekatan berbasis lingkungan. Dalam penerapannya, siswa turut serta dalam kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelolaan lingkungan.

Dengan begitu, sekolah tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga menerapkan konsep tersebut dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Ini mencerminkan komitmen sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang sadar akan isu-isu lingkungan serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam upaya pelestarian alam. Program Adiwiyata di sekolah merupakan langkah positif dalam meningkatkan kesadaran seluruh komponen yang berwenang di lembaga pendidikan terhadap pentingnya menjaga, merawat, dan mencintai lingkungan demi kepentingan individu, masyarakat, serta keberlanjutan ekosistem.<sup>50</sup>

Selaras dengan penjelasan di atas pendidikan karakter merupakan suatu pembelajaran yang menjadi pelengkap diadakanya program adiwiyata, karena di dalam Pendidikan karakter, peserta didik akan di beri pembelajaran tentang pembinaan karakter, seperti halnya yang ada di kurikulum pada saat ini atau kurikulum Merdeka dengan tujuan mengubah dan memperbaiki siap serta tingkah laku peserta didik agar terbiasa berprilaku positif.

---

<sup>49</sup> Huriah Rachmah, ‘Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945’, *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1.1 (2013), 7–14.

<sup>50</sup> Dewi Fortuna, Muhammad Fauzan Muttaqin, and Pebrisra Amrina, ‘Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata Di SDN Cipondoh 5’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.4 (2023), 2088–2100.

## **D. Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Lingkungan**

### **1. Pemahaman Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Lingkungan**

Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup [JDIH BPK RI], n.d., Manajemen lingkungan hidup dimaksudkan agar pembangunan bisa berkepanjangan, yang berbasis kepedulian lingkungan melalui prinsip tanggung jawab, keberlanjutan, dan manfaat. Dalam rangka membentuk pola kegiatan dan perilaku yang seimbang dengan daya dukung lingkungan hidup, pembangunan lingkungan hidup pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan transformasi perilaku dari seluruh anggota masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Pemikiran dan perspektif manusia terhadap lingkungan cenderung berfokus pada pemanfaatan dan eksploitasi sumber daya alam tanpa disertai upaya untuk melestarikannya. Karena perilaku manusia yang tidak menyadari adanya saling ketergantungan antara manusia dan alam, hal ini merusak ekosistem. Sumber daya ini juga dapat dipakai untuk melengkapi apa yang dibutuhkan manusia telah ditawarkan oleh alam. Baik sumber daya hayati maupun non-hayati harus dilindungi dan dilestarikan untuk generasi mendatang karena kebutuhan manusia terus meningkat. Manusia dengan akal dan kecerdasannya sangat dibutuhkan untuk dapat hidup dan melestarikan alam. Karena generasi muda adalah penerus kekayaan alam bumi, maka dengan pendidikan lingkungan yang memadai diharapkan dapat menanamkan nilai kesadaran lingkungan kepada mereka.<sup>51</sup>

Di setiap tingkat pendidikan, mulai dari PAUD hingga SMA, kesadaran lingkungan harus diajarkan. Lingkungan madrasah tidak boleh menjadi satu-satunya penekanan sistem pendidikan. Para guru harus memasukkan lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga ke dalam pelajaran mereka. Kegagalan dalam membangun nilai-nilai dan gaya hidup masyarakat akan menyebabkan masalah lingkungan. Adapun cara yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang menjunjung tinggi etika dan keberlanjutan lingkungan adalah melalui pendidikan. Masalah ketidaktahanan anak-anak akan kondisi lingkungan hidup saat ini membutuhkan respon yang cepat. Mengingat anak-anak adalah masa depan bangsa,

---

<sup>51</sup> Moh Alfan Nugroho, ‘Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penenaman Kesadaran Lingkungan’, *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2022), 93–108.

Pendidikan lingkungan bertujuan untuk memperluas pemahaman anak-anak tentang lingkungan serta membantu mereka dalam membangun pengetahuan, kesadaran, sikap, dan tindakan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Sebagai masa depan bangsa, generasi muda memiliki kemampuan untuk menyerap pengetahuan yang ada di lingkungan sekitar. Belajar di madrasah dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa cinta lingkungan sejak dini.

Pada hakikatnya "pendidikan" tidak bisa terpisahkan dari lingkungan, Manusia membutuhkan wadah atau tempat untuk exploitasi dan berkembang menjadi dewasa karena mereka berinteraksi dengan orang lain sejak lahir. Dengan demikian, segala sesuatu yang terjadi di lingkungan manusia telah membentuk mentalitasnya. Oleh karena itu, lingkungan hidup ada karena sudah menjadi tanggung jawab Setiap yang bernyawa memiliki wewenang untuk menjaga dan melestarikan potensi yang dimiliki oleh lingkungan. Namun, dalam realitasnya, perbedaan antara dunia pendidikan dan lingkungan sekitarnya, bahkan dalam beberapa kasus, pemisahan tersebut dilakukan secara disengaja. Berdasarkan kondisi tersebut, lembaga pendidikan Islam seharusnya menerapkan sistem pendidikan yang berbasis lingkungan. Dengan demikian, setiap aspek dalam dunia pendidikan Islam menjadi refleksi dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dan segala hal yang terjadi di lingkungan tersebut mencerminkan hasil pembelajaran yang diperoleh dalam dunia pendidikan.<sup>52</sup>

## **2. Pentingnya Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan**

Menurut Narwanti perbuatan dan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah, menjaga, dan memperbarui keburukan lingkungan dikenal sebagai kepedulian lingkungan. Kurangnya kesadaran lingkungan merupakan masalah penting yang perlu dipertimbangkan dalam realitas sosial masyarakat. Ketidakpedulian individu terhadap lingkungan dapat menyebabkan masalah yang sering kali memiliki efek jangka panjang. masalah yang dilakukan karena kurangnya kepekaan lingkungan secara umum adalah pengelolaan lingkungan yang tidak tepat. Banyak area hijau, termasuk sawah, perkebunan, dan hutan, telah diubah menjadi rumah, kantor, tempat ritel, pusat rekreasi, dan penggunaan lainnya.

---

<sup>52</sup> Endang Syarif Nurulloh, 'Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 237.

Menanamkan kesadaran akan lingkungan hidup kepada generasi mendatang sangatlah penting. Tidak hanya sebatas pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mencakup sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap alam. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik. Generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kelestarian lingkungan dapat terbentuk jika pola pikir peduli lingkungan ditanamkan sejak dini, sehingga saat mereka dewasa, nilai-nilai tersebut terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. mereka akan menjadi agen perubahan yang menyuarakan pelestarian dan kelestarian lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kapasitas mereka untuk secara konsisten mengajarkan diri mereka sendiri dan orang lain tentang nilai kesadaran lingkungan melalui penerapan gaya hidup sederhana yang meminimalisir limbah dan konsumsi berlebihan. Guru mempunyai peran penting dalam membimbing siswa mengembangkan kepribadian yang sadar lingkungan karena mereka memiliki dampak besar pada kehidupan anak-anak, terutama di dalam kelas.<sup>53</sup>

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan masih belum sepenuhnya terbentuk. Banyak anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa yang masih memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan harus ditanamkan sejak usia dini. Hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Salah satu hal terpenting dalam menyelesaikan masalah lingkungan adalah mengubah perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang sering kali tidak peduli. Kesadaran akan fakta dan tindakan seseorang yang memiliki dampak tertentu untuk melestarikan lingkungan dapat dianggap sebagai kepedulian terhadap kepedulian dan budaya lingkungan.<sup>54</sup>

Dalam membangun karakter, peserta didik perlu berinteraksi secara positif dengan lingkungan, karena karakter tidak berkembang dalam isolasi, melainkan berperan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Sikap peduli serta berbudaya lingkungan menjadi tanggung jawab bersama dalam upaya pelestarian

---

<sup>53</sup> Asep Kurnia Jayadinata, Idat Muqodas, and Dhea Ardiyanti, ‘Kesadaran Lingkungan Calon Guru Sebagai Nilai Karakter Kepedulian Lingkungan Hidup’, *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12.2 (2024), 12–23

<sup>54</sup> Nofriza Efendi, Refli Surya Barkara, and Yanti Fitria, ‘Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang’, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4.2 (2020), 62.

alam. Sebagai makhluk sosial, manusia harus memiliki kesadaran untuk berinteraksi dengan alam secara harmonis dan bertanggung jawab.

### **3. Sikap-sikap dari kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan**

Manusia pasti sangat bergantung pada lingkungannya. Banyaknya aktivitas yang kita lakukan juga akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dalam hal ini, manusia wajib agar bisa menjaga lingkungan. Agar sumber daya alam yang ada di lingkungan tidak rusak atau hilang seiring berjalaninya waktu, sikap peduli harus diterapkan. Karena mencegah terjadinya kerusakan ekosistem merupakan salah satu dari sekian banyak keuntungan dari menjaga lingkungan. Kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan ditunjukkan dengan sikap-sikap berikut:<sup>55</sup>

- a. Memiliki kebiasaan untuk menjaga kebersihan
- b. Memfilter penggunaan plastik
- c. Memilah sampah organik dan anorganik
- d. Meminimalisir penggunaan kendaraan yang menyebabkan polusi udara, misalnya dengan lebih memilih transportasi umum daripada kendaraan pribadi.
- e. Tidak membuang limbah pabrik langsung ke aliran air
- f. Menanam dan mereboisasi hutan
- g. Membawa tempat makan atau tempat minum sendiri

Berangkat dari penjelasan diatas dapat di simpulkan sikap-sikap dari kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan adalah Upaya untuk memahami menjaga keseimbangan ekosistem dan mengambil tindakan nyata demi kelestarian lingkungan, sikap ini mencerminkan tanggung jawab individu maupun kelompok terhadap keadaan alam sekitar, dengan tidak berbuat negatif pada lingkungan yang ada di sekitar kita, dengan itu maka akan menimbulkan lingkungan yang baik dan harmonis.

### **4. Manfaat Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Lingkungan**

Salah satu aspek keimanan adalah manfaat kebersihan. Menjaga kebersihan diri merupakan salah satu syarat wajib dalam Islam, sesuai hadis ini, yang wajib

---

<sup>55</sup> Putri AINI Yasmin, ‘17 Contoh Sikap Peduli Lingkungan Masyarakat, Sekolah Dan Tempat Tinggal’, *INEWS*, 2022 <<https://www.inews.id/news/nasional/17-contoh-sikap-peduli-lingkungan-masyarakat-sekolah-dan-tempat-tinggal>> [accessed 21 November 2024].

dipatuhi oleh umat Islam. Setiap warga negara mendambakan lingkungan yang bersih untuk ditinggali. Jika bersih, masyarakat dapat berkehidupan sehari-hari dengan aman dan nyaman. Orang yang menjaga kerapian akan memperoleh manfaat. Berikut ini adalah lima output lingkungan bersih bagi masyarakat:<sup>56</sup>

a. Terhindar dari Ancaman Banjir.

Salah satu akibat dari lingkungan yang tidak mempedulikan kebersihannya adalah banjir. Banjir terjadi akibat pembuangan sampah yang sembarangan, sehingga sampah menumpuk di berbagai tempat. Ketika hujan turun, sampah tersebut terbawa aliran air dan menyumbat saluran drainase, menghambat aliran air dengan lancar. Akibatnya, genangan air dapat menutupi jalan atau bahkan merendam rumah.

b. Terhindar dari Penyakit Menular

Tifus, diare, DB adalah penyakit menular yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya. Jika tidak ditangani dengan tepat, penyakit-penyakit ini dapat berakibat fatal. Meskipun banyak orang menyadari bahaya dari penyakit tersebut, hanya sedikit yang benar-benar mengambil langkah pencegahan untuk mengurangi risikonya. Inilah alasan mengapa lingkungan yang kotor tetap menjadi sumber penyebaran berbagai penyakit. Tanpa upaya pencegahan, dampak yang ditimbulkan justru akan merugikan diri sendiri.

c. Lingkungan menjadi lebih rapi dan nyaman

Agar tidak merasa bosan saat memperhatikan dan menangani kawasan kumuh, kita sering kali merasa tidak nyaman berada di sekitarnya. Selain itu, bau yang muncul dari lingkungan tersebut dapat menimbulkan rasa enggan untuk mendekatinya. Inilah cara masyarakat memandang lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya.

d. Meningkatkan Kesehatan Jasmani dan Rohani

Kebersihan adalah faktor utama dalam menjaga kesehatan fisik dan mental.

<sup>56</sup> Web Master, ‘Penting 5 Manfaat Menjaga Kebersihan’, *Artikel Lingkungan, Lingkungan Hidup*, 2020 <<https://dlh.semarangkota.go.id/penting-5-manfaat-menjaga-kebersihan/#:~:text=Dengan melakukan pencegahan-pencegahan seperti,aman%2C nyaman%2C dan tetram.>> [accessed 21 November 2024].

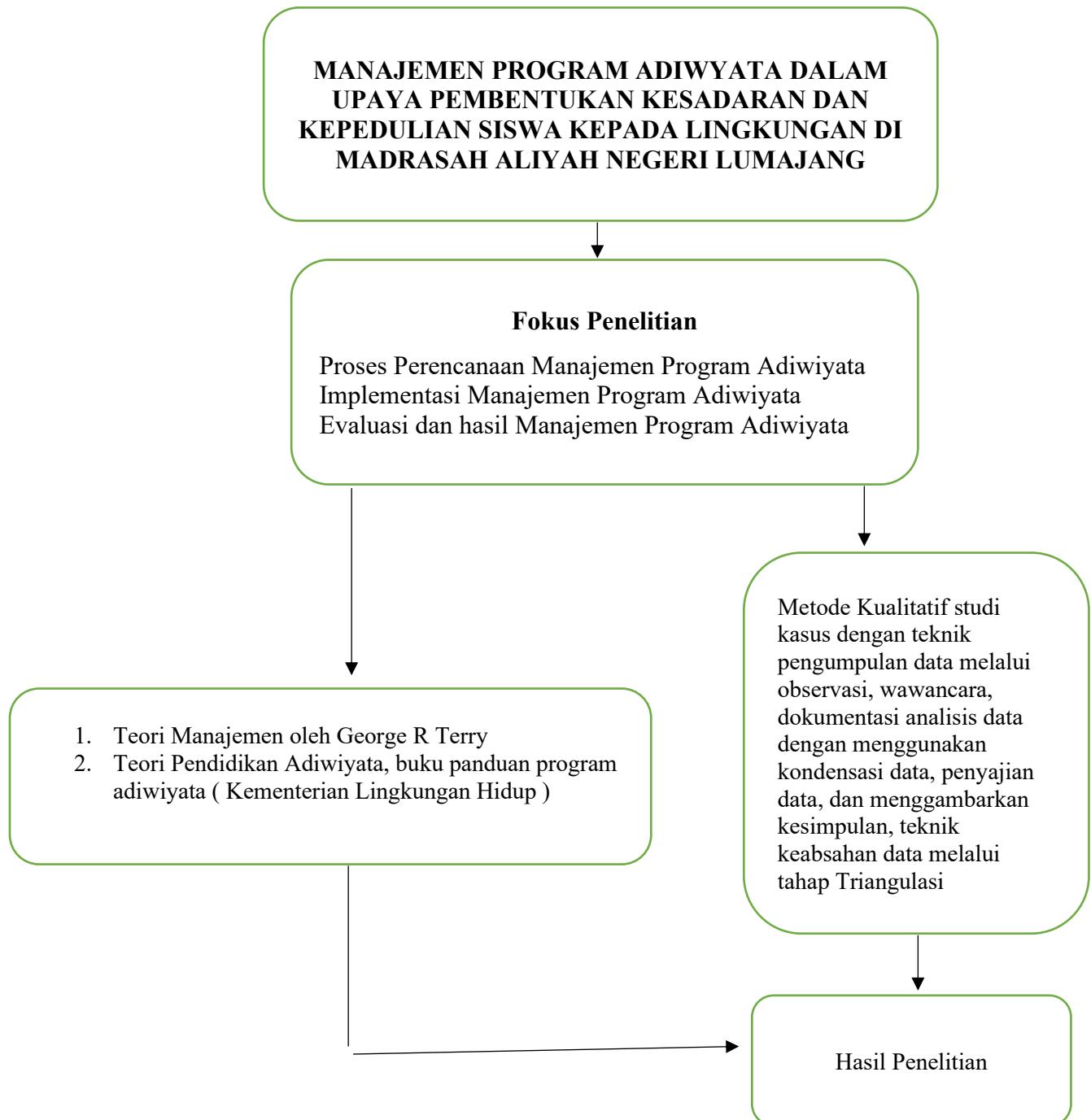
Salah satu pemikiran utama dalam satir yang ditulis oleh Decimus Iunius Iuvenalis, seorang filsuf dan penulis Romawi, adalah ungkapan "*Mens Sana In Corpore Sano*," yang artinya bahwa jiwa yang kuat terdapat tubuh yang sehat. Ia menekankan bahwa pentingnya peringatan hari kebangsaan sebanding dengan pentingnya cara suatu bangsa berpikir.

e. Memelihara Kerukunan antar Tetangga

Lingkungan yang bersih dapat memberikan energi positif bagi hati kita, memungkinkan kita untuk menularkan semangat positif kepada orang lain dalam berkomunikasi. Hal ini dapat mempererat hubungan dengan tetangga dan menciptakan suasana yang lebih harmonis.

Sebagaimana dengan penjelasan sebelumnya, manfaat dari sikap peduli dan kesadaran lingkungan adalah terciptanya ekosistem yang mendukung keberlangsungan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan. Sikap ini berperan dalam menjaga kualitas lingkungan dengan mencegah kerusakan lingkungan, mengurangi pencemaran, dan melestarikan sumber daya alam. Selain itu, sikap peduli dan kesadaran lingkungan mendorong terciptanya pola hidup sehat, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan meninggalkan warisan lingkungan yang positif bagi generasi mendatang.

## E. Kerangka Berpikir



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Walidin, Saifullah, dan Tabrani. Mereka mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan membentuk representasi yang mendalam dan kompleks dalam bentuk narasi. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami serta mendokumentasikan perspektif informan secara rinci.<sup>57</sup>

Metode kualitatif adalah pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini. Menurut Hodgetts dan Stolte, jenis penelitian studi kasus yang diterapkan pada individu, kelompok, dan masyarakat membantu mengungkap berbagai masalah penting, proses sosial dalam masyarakat yang terwujud dalam berbagai peristiwa tertentu, dan pengalaman para pemangku kepentingan. Kasus dapat menunjukkan bagaimana penelitian dapat membantu mengatasi berbagai masalah.<sup>58</sup>

Berdasarkan penelitian ini, Peneliti akan mengumpulkan informasi deskriptif tentang Manajemen program adiwiyata sebagai upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan di MAN Lumajang, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau hasil penelitian di lapangan tentang perencanaan, implementasi, evaluasi dan hasil yang ada di MAN Lumajang dalam Manajemen Program adiwiyata sebagai upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan.

#### B. Lokasi Penelitian

Peneliti ini mengambil Lokasi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang letak geografinya di Jl. Citarum No. 75, Rogotrunan, Kec.Lumajang

---

<sup>57</sup> Muhammad Rijal Fadli, ‘Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif’, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021), 33–54.

<sup>58</sup> Radix Prima Dewi, ‘Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif’, 2019.

Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67315. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dengan indikator yang baik dalam pengelolaan program adiwiyata dengan sekolah-sekolah sederajat terutama dalam lingkup Madrasah Aliyah di Kabupaten Lumajang, selain itu MAN Lumajang memiliki visi yaitu “Terwujudnya Insan yang berkarakter Islami Unggul Berbudaya”.

Beberapa alasan lain terkait mengapa peneliti memilih sekolah ini menjadi objek penelitian adalah :

1. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dikenal sebagai Madrasah Adiwiyata yang memiliki lingkungan bersih, sehat, dan indah dipandang. Seluruh civitas akademika memiliki peran aktif dalam memantau dan menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan pentingnya lingkungan hijau, yang biasa disebut Sekolah Hijau.
2. Setelah berhasil meraih juara pertama dalam ajang lingkungan sekolah sehat, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang bercita-cita menjadi sekolah adiwiyata sesuai dengan yang diharapkan.
3. Program Adiwiyata yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sudah terealisasi dengan berbagai tinjauan visi yang di buat untuk keberhasilan program Adiwiyata.

Adanya beberapa alasan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, di Lembaga ini guna memperoleh data dan informasi valid dalam proses perencanaan, implementasi, evaluasi dan hasil Manajemen program adiwiyata yang di lakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, terutama dalam pembentukan kesadaran dan kedulian siswa kepada lingkungan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kehadiran langsung di lokasi penelitian menjadi faktor krusial, sehingga keterlibatan aktif peneliti sangat diperlukan. Selain itu, peneliti harus bersikap partisipatif agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi, menjalin hubungan baik dengan informan, serta memahami realitas yang berlangsung. Oleh karena itu, peneliti melakukan hal tersebut secara langsung:

1. Observasi dan wawasan untuk mendapatkan informasi terkait proker Kepala Madrasah terkait proses perencanaan, implementasi, Evaluasi dan Hasil Manajemen program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
2. Penyampaian surat izin penelitian skripsi dari institusi asal kepada lembaga yang menjadi objek penelitian.
3. Mengumpulkan data secara langsung di lapangan menggunakan instrument penelitian yang telah disiapkan sebelumnya agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber informasi. Data primer diperoleh dari informan utama, yaitu Kepala Madrasah, Ketua Lingkungan Madrasah, serta siswa. Peneliti akan mengumpulkan informasi utama dari Kepala Madrasah terlebih dahulu, kemudian melanjutkan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Selain itu, data sekunder digunakan sebagai sumber pendukung, yang diperoleh melalui berbagai dokumen dan arsip yang relevan. Berikut adalah penjelasan mengenai data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **1. Narasumber (informan)**

Narasumber termasuk dalam data primer sebagai informan utama dalam penelitian kualitatif, informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kepala lembaga, ketua lingkungan madrasah, siswa. Peneliti mengumpulkan semua informasi yang kemudian disajikan dalam hasil penelitian ini sebagai hasil dari penggabungan pengamatan dan pengalaman langsung yang dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa mengabaikan hal apapun, sehingga data yang dihasilkan menjadi valid.

##### **2. Peristiwa atau Aktivitas**

Peristiwa atau aktivitas termasuk data primer, Dimana peneliti menggunakan peristiwa yang terjadi untuk mengamati secara langsung bagaimana proses Manajemen Program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian pada lingkungan di MAN Lumajang, Peneliti akan mengamati peristiwa yang terkait dengan topik

penelitian di Lembaga tersebut.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan bagian dari data primer yang berkaitan dengan tujuan atau permasalahan penelitian. Lokasi ini menjadi salah satu sumber data utama yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, tempat yang menjadi fokus utama adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang.

### 4. Dokumen/Arsip

Dokumen/arsip termasuk data sekunder, dokumen mencakup segala informasi terkait proses perencanaan, implementasi, evaluasi dan hasil Manajemen Program adiwiyata dalam pembentukan kesadaran dan kedulian siswa pada lingkungan di MAN Lumajang, Dokumentasi yang dibutuhkan yaitu foto keadaan lingkungan di sekitar madrasah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian, di mana penggunaan teknik yang tepat akan menghasilkan data dengan kredibilitas tinggi. Sebaliknya, kesalahan dalam proses ini dapat memengaruhi validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, tahap ini harus dilakukan secara cermat dengan mengikuti prosedur serta karakteristik penelitian kualitatif. Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti menerapkan berbagai metode untuk menyempurnakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

### 1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai pemeriksaan langsung terhadap suatu objek di lingkungan, yang terjadi selama aktivitas yang sedang berlangsung atau pada tahap yang melibatkan berbagai aktivitas perhatian yang difokuskan pada studi objek melalui keterlibatan sensorik. Dan merupakan perilaku yang dilakukan dengan kesadaran dan niat, serta selaras dengan perintah.<sup>59</sup>

Peneliti akan secara langsung mengunjungi lokasi penelitian, seperti MAN Lumajang untuk mengamati kejadian, aktivitas, mengamati objek dan

<sup>59</sup> Teknik Pengumpulan Data, ‘Observasi’, *Wawancara, Angket Dan Tes*, 2019.

mengumpulkan dokumen yang terkait dengan proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan hasil tentang Manajemen program adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang.

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan akurat mengenai Manajemen program adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang. Peneliti harus secara langsung mengamati proses yang terjadi di lapangan, melakukan observasi secara langsung, dan mencatat aspek-aspek yang terkait dengan proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan hasil dari Manajemen program adiwiyata dalam pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang.

Dalam Penelitian ini, peneliti akan Melakukan observasi keadaan lingkungan yang ada di MAN Lumajang, dengan meliputi Taman Madrasah, Pengelolaan sampah dengan daur ulang sampah organik maupun non Organik, selain itu peneliti akan observasi siswa yang ada di lingkungan MAN Lumajang sebagai bentuk Indikator kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang

## 2. Wawancara

Observasi dicirikan sebagai pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungan, yang berlangsung selama aktivitas saat ini atau pada fase yang mencakup berbagai aktivitas perhatian yang berpusat pada studi objek melalui keterlibatan sensorik. Dan merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja dan dengan kesadaran, mengikuti perintah.<sup>60</sup>

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Abdurrahmat Fathoni, wawancara atau interview merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui dialog, dialog bisa secara langsung (tatap muka) maupun melalui media tertentu, dengan tujuan memperoleh data kualitatif. Berdasarkan pengertian tersebut, wawancara bertujuan untuk mendapatkan jawaban terkait permasalahan yang ditemukan di lapangan. Dengan metode ini,

---

<sup>60</sup> Imami Nur Rachmawati, ‘Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara’, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), 35–40.

peneliti dapat lebih mudah berinteraksi dengan informan atau narasumber guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Proses wawancara ini dilakukan secara tatap muka, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan, hanya memberikan garis besar topik yang akan di bahas. pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam,dengan harapan mendapatkan data yang lebih terperinci serta komprehensif tentang proses perencanaan, implementasi, evaluasi dan hasil dalam pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber antara lain yaitu dengan :

- a. Ketua program adiwiyata, Ibu siti Hasanah, S.Pd sebagai Ketua program adiwiyata yang memiliki pemahaman mendalam tentang perencanaan, implementasi, evaluasi, dan hasil dari program adiwiyata yang relevan dengan upaya kesadaran dan kepedulian siswa kepada lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- b. Siswa MAN Lumajang yang merupakan objek dari peningkatan upaya kesadaran dan kepedulian siswa kepada lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berperan sebagai pelengkap metode wawancara dan observasi. Studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif dari berbagai informasi dan fakta yang terdapat dalam dokumen. Sebagian besar data yang dikumpulkan berasal dari surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal, serta dokumen lainnya yang relevan.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen tentang Manajemen Program Adiwiyata yang di implementasikan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Dokumen yang dibutuhkan meliputi dokumen perencanaan, implementasi, evaluasi dan hasil dari kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang, dokumen tersebut bersifat bentuk fisik maupun dalam bentuk

*soft file.*

## F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses standar dalam penelitian yang menekankan kebenaran informasi yang diperoleh, bukan pada jumlah individu atau sikap mereka. Pada dasarnya, pengujian validitas data dalam penelitian berfokus pada aspek validitas dan reliabilitas. Perbedaan utama dalam instrumen penelitian terletak pada kedua aspek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah data itu sendiri. Suatu data atau temuan dianggap valid apabila terdapat kesesuaian antara laporan peneliti dengan peristiwa nyata yang melibatkan objek penelitian.<sup>61</sup>

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data mereka. Zaluchu menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik verifikasi data yang paling umum digunakan. Penelitian sebelumnya menunjukkan persamaan dan perbedaan, yang menunjukkan bahwa penelitian harus dimulai dengan akar masalah daripada memulai dengan metode. Para peneliti dapat mengembangkan desain penelitian yang tepat dan memilih metodologi yang benar dengan mengartikulasikan paradigma dan latar belakang penelitian mereka secara akurat.<sup>62</sup>

Berangkat dari penjelasan diatas perbandingan yang di terapkan dalam penelitian ini adalah hasil observasi terkait Manajemen program adiwiyata sebagai Upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan informan, selanjutnya triangulasi metode yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknis seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi guna memverifikasi satu topik atau dataset yang sama, sementara itu pada metode triangulasi selanjutnya yaitu triangulasi teori, penulis akan memeriksa validitasnya dengan membandingkan teori yang sejalan dengan penjelasan perbandingan

Hasil studi akan dikonfirmasi lebih lanjut dengan subjek studi sebelum penulis menganggapnya memadai, dalam penelitian ini menggunakan dua metode

<sup>61</sup> Rika Octaviani and Elma Sutriani, ‘Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data’, 2019.

<sup>62</sup> Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, ‘Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif’, *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), 54– 64.

triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode guna melakukan pengecekan terkait proses perencanaan, implementasi, evaluasi dan hasil dari pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa kepada lingungan di MAN Lumajang.

## G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhamad mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses penyusunan catatan hasil observasi, wawancara, serta berbagai sumber lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti. Hasil analisis ini kemudian disajikan sebagai temuan yang dapat memberikan manfaat bagi pihak lain. Untuk memperdalam pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya menggali makna dari data yang diperoleh.

Menurut Miles huberman dan Saldana terdapat tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu Reduksi data, Penyajian data, Menggambarkan Kesimpulan, dari ketiga kegiatan tersebut saling beraitan, Adapun penjelasannya yaitu :<sup>63</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses dalam penelitian yang mencakup pemilihan, penyederhanaan, pengambilan inti sari, serta transformasi data yang bersumber dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan berbagai bahan empiris lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum data untuk memadatkan informasi yang diperoleh. Melalui peringkasan data, peneliti dapat menghubungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga setiap data yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami dalam proses analisis.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi dalam bentuk yang terstruktur sehingga mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai format, seperti narasi tertulis (misalnya catatan lapangan), matriks, grafik, diagram, serta jaringan. Berbagai bentuk penyajian ini membantu dalam

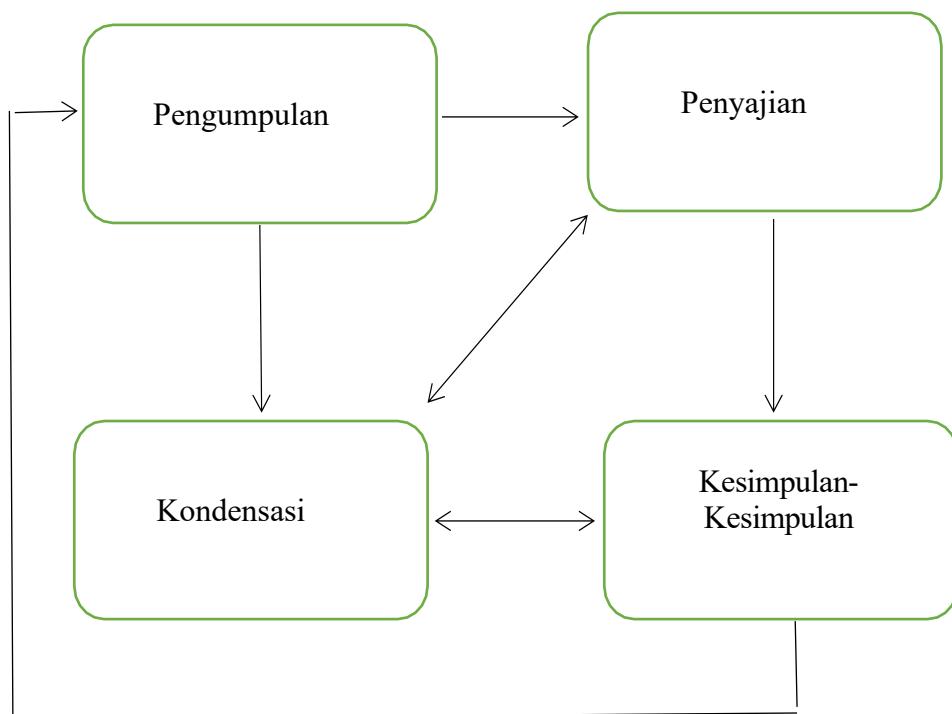
---

<sup>63</sup> Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

menyusun informasi secara sistematis, memudahkan akses, serta memungkinkan integrasi data. Selain itu, penyajian data yang baik juga mendukung proses pengamatan peristiwa, verifikasi keakuratan temuan, serta analisis ulang jika diperlukan.

### 3. Menggambaran Kesimpulan

Selama berada di lapangan, peneliti terus menerus melakukan penarikan kesimpulan. Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mengidentifikasi makna dari objek yang diteliti, mengamati pola keteraturan dalam catatan teoritis, serta mengeksplorasi kemungkinan penjelasan, konfigurasi, hubungan kausal, dan proposisi. Kesimpulan ini bersifat tentatif, tetapi terbuka terhadap perubahan, serta diuji dengan sikap skeptis. Pada awalnya, kesimpulan yang diperoleh mungkin masih samar, tapi berkembang menjadi lebih jelas, rinci, dan sistematis.



**Bagan 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif**

Tahapan teknik analisis pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa tahapan antara lain yaitu Kondensasi data, Penyajian data, dan Kesimpulan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dengan tujuan bisa

mempermudah dalam pengumpulan data dalam penelitian Manajemen program adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan di MAN Lumajang .

#### **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian diawali dengan penyusunan proposal yang mencakup penentuan fokus serta objek penelitian. Setelah itu, peneliti mengurus surat izin penelitian skripsi dari UIN Malang yang ditujukan kepada lembaga terkait, sekaligus menyiapkan instrumen penelitian untuk mendukung proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan memanfaatkan instrumen yang telah disiapkan. Selanjutnya, data yang diperoleh diidentifikasi, diklarifikasi, dianalisis, disusun secara sistematis, kemudian disimpulkan, dan hasilnya disajikan dalam skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

## BAB IV

### PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas MAN Lumajang

Nama Madrasah	: MAN Lumajang
Alamat Madrasah	: Jl. Citandui No. 75 Rogotrunan
Kecamatan	: Lumajang
Kabupaten	: Lumajang
Kode pos	: 67316
Telepon	: (0334) 882987
Status	: Terakreditasi A
Tahun berdiri	: 11 Juli 1991
NPSN	: 20580823
Jenjang Pendidikan	: MA
Status Sekolah	: Negeri
Naungan	: Kementerian Agama
Nama Kepala sekolah	: Dr. Qodiriyah, S.Pd, M.Si.

##### 2. Sejarah singkat MAN Lumajang

Sejarah berdirinya MAN Lumajang bermula pada 8 April 1968, ketika Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Lumajang mendirikan PGA Persiapan dengan masa studi empat tahun. Langkah ini membawa hasil pada 26 Mei 1970, di mana status sekolah tersebut resmi diberikan menjadi PGAN 4 Tahun berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 19 Tahun 1970. Seiring perkembangannya yang pesat, pada tahun 1971 institusi ini mulai membuka PGAN Persiapan 6 Tahun. Pertumbuhan signifikan terus berlanjut hingga akhir era 70-an, yang juga ditandai dengan pembentukan BP.3 pada 23 April 1978 sebagai wadah pendukung pendidikan.

Memasuki periode transisi antara tahun 1974 hingga 1978, terjadi perubahan struktur di mana PGAN 4 Tahun berubah menjadi MTsN, sementara PGA Persiapan bertransformasi menjadi Madrasah Aliyah Lumajang. Status sekolah ini kemudian diperkuat pada 21 Februari 1981 dengan menjadi kelas jauh atau Filial dari MAN Malang I. Puncaknya, pada 11 Juli 1991, melalui SK Menteri Agama

Nomor 137 Tahun 1991, sekolah ini resmi mandiri menjadi MAN Lumajang. Momen bersejarah tersebut akhirnya dikukuhkan melalui proses serah terima jabatan dari Kepala MAN Malang I kepada Kepala MAN Lumajang pada hari Rabu, 1 April 1992.

### **3. Visi dan Misi MAN Lumjang**

#### 1. Visi MAN Lumajang

Terwujudnya Insan Yang Bertaqwa, Cerdas, Terampil dan Berbudaya Lingkungan

#### 2. Misi MAN Lumajang

- a. Menumbuhkan sikap dan amliyah keagamaan berdasarkan nilai-nilai rahmatan lil alamin.
- b. Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademik dan non akademik peserta didik yang peduli lingkungan dan berbudaya IT
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan terhadap peserta didik melalui pembelajaran berbasis teknologi.
- d. Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dengan memanfaatkan IT.
- e. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan dan perkembangan IT.

#### 2. Tujuan

Tujuan Madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan adalah :

- a. Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademik tinggi
- b. Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai Madrasah rujukan
- c. Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa
- d. Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlaqul karimah.<sup>64</sup>

### **4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

Dalam sebuah lembaga organisasi, Struktur organisasi merupakan aspek yang penting dalam keberlangsungan program kerja dalam lembaga tersebut, tidak hanya

---

<sup>64</sup> Profil MAN Lumajang, “Visi Dan Misi MAN Lumajang,” MAN Lumajang, 2023, <https://manlumajang.sch.id/profil#>.

itu setiap orang yang terikat dalam orgnisasi tersebut akan lebih mudah untuk melakukan pekerjaan ataupun tanggung jawab dalam setiap divisi organisasi tersebut,

Berikut struktur oragnisasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 2025 :



Gambar 4.1 struktur Organisasi MAN Lumajang<sup>65</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan program adiwiyata di MAN Lumajang

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting sebelum memulai sebuah langkah berkelanjutan, begitu juga dengan perencanaan program adiwiyata yang ada di MAN Lumajang, perencanaan dalam program adiwiyata merupakan suatu rumusan yang sangat penting di lakukan agar kedepannya memiliki suatu tujuan yang dapat di capai dan juga sebagai indikator keberhasilan dari suatu program

<sup>65</sup> Hasil Dokumentasi dan observasi struktur organisasi MAN Lumajang pada 1 September 2025, pukul 11.00

adiwiyata, adapun dasar hukum keberlangsungan program adiwiyata MAN Lumajang yang telah di tetapkan dalam surat keputusan Bupati Lumajang pada tanggal 23 Sepetember tahun 2023 tentang penghargaan sekolah/madrasah adiwiyata di Lumajang, dan itu juga berjalan selaras dengan tujuan program adiwiyata yang ada di MAN Lumajang.

#### a. Rencana tujuan program adiwiyata

Dalam perencanaan meliputi sebuah tujuan yang harus di tetapkan agar dalam menindak lanjuti kedepannya bisa berjalan dan mencapai keberhasilan, tujuan program adiwiyata juga sebagai pengenalan sekolah/madrasah sebagai pembangunan profil sekolah yang memiliki reputasi sebagai sekolah hijau atau biasa di sebut dengan *green school*, hal ini sejalan dengan UUD 1945 dalam pasal 28 H ayat 1 yang berisi “setiap orang berhak sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.<sup>66</sup> Jika di liat dari penyataan di atas, pendidikan lingkungan itu sangat penting di terapkan di lingkungan pendidikan, oleh karena itu betapa pentingnya menerapkan program adiwiyata di MAN Lumajang, dengan menerapkan itu sekolah/madsarasah memiliki tujuan yaitu sebagai tempat atau wadah untuk mengembangkan pendidikan dengan memadukan kenyamanan dan keselarasan yang bisa mendukung proses pembelajaran.

Meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan sebuah tujuan dari program adiwiyata, karena warga sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, dalam meningkatkan kesadaran bisa dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan di sekolah, hal ini warga sekolah turut serta dalam sosialisasi program adiwiyata di MAN Lumajang.

Terciptanya proses pembelajaran berbasis lingkungan juga termasuk dalam tujuan progaram adiwiyata, karena pengenalan program adiwiyata ini tidak cukup dengan sosialisasi saja, melainkan dengan memberikan pembelajaran yang berbasis pada lingkungan, dengan di adanya pendidikan

---

<sup>66</sup> Christy Edotry Torry Karwur, “Pemenuhan Hak Memperoleh Kesehatan Ditinjau Dari Pasal 28 h Ayat 1 Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,” *Lex Privatum* 13, no. 2 (2024).

lingkungan hidup atau bisa di sebut dengan PLH ini siswa di beri materi tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan dan penerapan ini berupa sebuah proyek atau praktik dimana siswa terjun langsung ke lapangan sebagai bentuk observasi lingkungan.

Mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman adalah bentuk dari tujuan program adiwiyata, warga sekolah khususnya kepala sekolah wajib memberikan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman, pengadaan sarana dan prasarana secara tidak langsung sebagai wujud dari terciptanya tujuan program adiwiyata dan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

Membentuk karakter peserta didik yang berwawasan lingkungan adalah tujuan yang sangat penting dalam tujuan untuk menunjang keberhasilan program adiwiyata, karena pembentukan karakter yang di khususkan pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang seharusnya mengerti akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan yang meliputi sumber daya alam yang ada di bumi ini.

#### b. Pembentukan tim adiwiyata sekolah

Pembentukan tim adiwiyata sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu program, yang dimana dalam struktur tersebut setiap individu memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing, menurut surat keputusan dari kepala sekolah MAN Lumajang tahun 2025 yang menetapkan tim adiwiyata MAN Lumajang, adapun struktur dari program adiwiyata MAN Lumajang sebagai berikut :

<b>SUSUNAN TIM ADIWYATA MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG</b>	
<b>Penanggung Jawab</b>	: Qodiriyah, S.Pd, M.Si
<b>Pengarah Program</b>	: Febry Satya Wibawa Hussein, M.Pd
<b>Ketua</b>	: Siti Hasanah, S.Pd
<b>Wakil Ketua</b>	: Hanif Is Karimah, S.Ag, MA
<b>Sekretaris</b>	: 1. Mahmud, S.Pd 2. Nur Rokhim, S.Pd
<b>Bendahara</b>	: 1. Abdul Muizul Setiawan, S.Pd 2. Nanik Kisminarni, SE
<b>Bidang Kegiatan Lingkungan</b>	
1. Bidang Kurikulum	: Yayok Wahyudi, M.KPd
2. Bidang Kesiswaan	: Kusaeri Fendi Irawan, S.Pd
3. Bidang Sarana dan Prasarana	: Ma'ruf, S.Ag
4. Bidang Hubungan Masyarakat	: Abdul Malik, SH, S.Kom

#### **Gambar 4.2 Susunan Keorganisasian Tim Adiwiyata MAN Lumajang<sup>67</sup>**

Dalam struktur pembentukan tim adiwiyata tersebut dapat definisikan bahwa program adiwiyata yang ada di MAN Lumajang ini sudah terstruktur dengan baik dengan penanggung jawab kepala sekolah sendiri ibu Qodiriyah, S.Pd, M.Si dan juga di bantu oleh ketua lingkungan ibu Siti Hasanah, S.Pd, langkah awal terciptanya suatu tujuan dari program adiwiyata itu sendiri, guru menjadi peran yang sangat penting dalam hal ini, langkah awal ini berharap program kerja dari program adiwiyata ini bisa berjalan dengan maksimal.

Tidak hanya pengurus inti yang ada dalam struktur program adiwiyata tersebut melainkan ada beberapa bidang yang tugasnya membantu mempermudah pengurus inti dalam menjalankan program adiwiyata, bidang tersebut meliputi bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, dan bidang hubungan masyarakat, dari beberapa bidang itu menjadi satu tujuan, untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

#### c. Mekanisme tim kerja program adiwiyata MAN Lumajang

Dalam pelaksanaannya program adiwiyata, warga sekolah memiliki tugas masing-masing selain pengurus inti dari tim kerja program adiwiyata, beberapa pihak ikut andil dalam program ini meliputi guru, karyawan, maupun siswa, diharapkan dalam pelaksanaan program adiwiyata ini bisa memberikan pengaruh yang baik pada internal sekolah maupun extra sekolah, dan di dalam kepengurusan program adiwiyata di MAN Lumajang ini, di bagi menjadi beberapa bagian yang meliputi *Green house* dan tanaman toga, kompos dan bank sampah, sanitase dan drainase, pengelolaan kantin, pembibitan dan penghijauan, pemeliharaan pohon dan tanaman, konservasi air dan listrik, inovasi adiwiyata, kreasi daur ulang sampah, duta lingkungan, satgas lingkungan, media dan advertising, kebersihan, dan kader adiwiyata.

#### d. Pembagian tugas guru dan karyawan di masing-masing kelompok kerja

Dalam Surat Keputusan kepala sekolah tahun 2025 tentang program adiwiyata MAN Lumajang berisikan tentang beberapa nama jajaran dewan guru

---

<sup>67</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi struktur tim kerja adiwiyata diambil pada tanggal 1 september 2025 pukul 12.46

dan siswa yang ikut andil dalam program adiwiyata yang ada di MAN Lumajang, adapun sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Pembagian struktur dan tugas Program Adiwiyata**

No	Pembagian tugas	Nama
1	Gren house dan tanaman toga	a. Sri Hidayati, S.Pd, M.M.Pd b. Amik Wahyuni, S.Pd c. Aris Sulaiman, M.Pd d. Muhammad Hasan Syaifudin e. Luluk Ma'rifatul Amanah, S.Sos
2	Kompos dan bank sampah	a. Dra. Khotimah b. Rina Fitriyani, S.Pd c. Dra. Nila Hayati d. Yulia Rahmawati, S.Pd e. Yerris Sanjaya, S.Pd
3	Sanitase dan drainase	a. Abdillah, S.Pd b. Sola Fudin, S.Pd c. Naila Devitanti, S.Sos d. Dra. Mas'illah, M.Si
4	Pengelolaan kantin	a. Drs. Zainal Arifin, MA b. Yuniar Eka Putra, S.Pd c. Janiar Wahyuningrum Pratiwi, A.Md d. Enik Maisaroh, S.Pd.I e. Tuty Alawiyah, S.Psi
5	Pembibitan dan penghijauan	a. Eni Utari, S.Pd b. Ifah Wijiastuti, S.Pd c. Hikmah Luluk Ahadiyah, S.Pd d. Siti Kamila, S.Ak e. M. Andre Yudi Darmawan, S.Pd
6	Pemeliharaan pohon dan tanaman	a. Imatul Khosiah, S.Pd b. Nouri Alfin Nabillah, S.Pd c. Habibul Umam, S. Hum, M.Ag d. Iis Maisaroh, S.Pd

		e. Yuni Sulistyowati, S.Pd
7	Konsevasi air dan listrik	a. Wahid Hasyim, S.Pd b. Nanang Wahyudi, S.Pd c. Nisak Yuni Puspitowati, S.Pd d. Yuyun Choirotul Anis, S.Pd e. Musayaroh, S.Pd.I, M.Pd
8	Inovasi Adiwiyata	a. Sapta Mokhammad Sholeh, S.Pd b. Dra. Yayuk Endang W c. Herawati, S.Pd.I d. Rizki Nurul Zamroh, SE e. Silvia Anjarwati, S.Kom
9	Kreasi daur ulang sampah	a. Sri Mulyani, S.Pd b. Muhkhammad Ikhrom Hadad c. Maryam, S.Pd d. Adilah Nurun Nafisah Ilyas e. Ahmad Rizki Latief Alifian
10	Duta lingkungan	a. Siti Machmudayana, S.Pd b. Efi Rof'i'ah, SE c. Dani Erfina Putri, S.Pd d. Reza Muflikh Bawazier, SH
11	Satgas Lingkungan	a. Tessa Desfi Febrianti b. Alfan Rosyadi, SH c. Abdur Rohim, SH d. Mashud
12	Media dan advertising	a. Venata Fatmala, S.Tr.Kom b. Bimo Dwi Maulana, S.Kom c. M. Khafif Prayuda
13	Kebersihan	a. Drs. Syaiful b. Cahyono c. Ali Akbar Firmansyah d. Robby Darwis e. Heriyanto

14	Kader adiwiyata	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rasya Aurelin Zahra</li> <li>b. Putri Nadiatul Mawardah</li> <li>c. Fielza Nuril Allany</li> <li>d. Siti Lailatunnadzifah</li> <li>e. ZidanNazarul Abror</li> <li>f. Khirani Indira Larasati</li> <li>g. Silvi Firmando Sari</li> <li>h. Ariel Arnata Firman Saputra</li> <li>i. Muhammad Badrutamam</li> <li>j. Abdurrahman Faqih</li> <li>k. M. Zaidan Akmaul Arif</li> <li>l. Nabila Almira Laily K</li> <li>m. Risfan Sya'bana Hidayat</li> <li>n. Muhammad Galang Nur Rahman</li> <li>o. Anisya Dwi Agustin</li> </ul>
----	-----------------	---

e. Analisis kondisi awal sekolah dalam penerapan program adiwiyata

Sebelum melakukan pelaksanaan dalam program adiwiyata, sangat perlu untuk melakukukan identifikasi dengan tujuan sekolah/madrasah dapat di katakan layak dalam merealisasikan program adiwiyata, setelah peneliti melakukan observasi di MAN Lumajang, MAN Lumajang sudah memnuhi kualifikasi untuk ikut serta dalam program adiwiyata atau sekolah hijau, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Mahmud yakni :

“Pelaksanaan program adiwiyata ini sangat signifikan di MAN Lumajang dengan beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program adiwiyata, tidak hanya itu MAN Lumajang pernah di tunjuk untuk mewakili Kabupaten Lumajang dalam ajang sekolah hijau atau *green school* tingkat provinsi dan MAN Lumajang juga pernah mendapatkan piagam penghargaan dari bupati Lumajang sebagai sekolah adiwiyata kabupaten pada tahun 2015 ”.<sup>68</sup>

Dari penjelasan narasumber di atas, bapak Mahmud S.Pd menjelaskan jika MAN Lumajang juga berhak menerapkan program adiwiyata, dengan banyaknya

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan sekertaris tim kerja adiwiyata yakni pak Mahmud, S.Pd, pada 1 September 2025 Pukul 11.00

fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata, tidak hanya itu MAN Lumajang memiliki prestasi berupa piagam penghargaan dengan kategori sekolah adiwiyata Kabupaten Lumajang pada tahun 2015 dan MAN Lumajang juga pernah mewakilki kabupaten Lumajang dalam ajang sekolah adiwiyata tingkat provinsi jawa timur.

Bupati Lumajang memberikan penghargaan ini sebagai wujud apresiasi kepada MAN Lumajang sebagai bentuk rasa terimakasih dengan adannya program adiwiyata, MAN Lumajang menjadi sekolah yang dapat menjadi percontohan sekolah/madrasah dalam menerapkan sekolah hijau atau *green school*.



**Gambar 4.3 Piagam yang di berikan oleh bupati Lumajang untuk MAN Lumajang.<sup>69</sup>**

Selain dari segi sarana-prasarana dan prestasi tentang sekolah hijau yang dimiliki MAN Lumajang, infrastruktur bangunan dengan di selimuti warna yang dominan warna hijau ini memberikan kesan yang sangat nyaman jika di lihat, dalam hal ini juga merupakan faktor pendukung dari MAN Lumajang untuk melaksanakan program adiwiyata.

## 2. Pelaksanaan/implementasi di MAN Lumajang.

Sebelum dilakukannya pelaksanaan, sangat perlu untuk melakukan

<sup>69</sup> Hasil Dokumentasi piagam penghargaan yang di berikan oleh bupati Lumajang untuk MAN Lumajang pada tanggal 1 September 2025 Pukul 12.00

pengarahan yang bertujuan untuk pengenalan warga sekolah khususnya untuk siswa, akan pentingnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di MAN Lumajang, dalam hal ini perlunya sosialisasi tentang sekolah adiwiyata yang di lakukan oleh tim kerja adiwiyata MAN Lumajang dan guru-guru, berangkat dari pernyataan di atas Bapak Mahmud juga memberi tanggapan akan hal ini.

“ Kita dari tim adiwiyata dengan dibantu oleh guru MAN Lumajang juga memberikan pengenalan berupa sosialisasi yang dilakukan di awal tahun pembelajaran, melalui masa orientasi dan pengenalan siswa atau biasa disebut dengan “MATSAMA” atau biasa dikenal dengan masa ta’aruf siswa madrasah, dengan pengenalan sekolah hijau dan juga memberikan literasi tentang kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang ”<sup>70</sup>

Dari pernyataan tim adiwiyata MAN Lumajang yang disampaikan oleh Bapak Mahmud, program adiwiyata sudah ditanamkan sejak dulu, saat siswa akan awal masuk dan sebelum tahun pembelajaran baru berlangsung, “MATSAMA” bertujuan sebagai wadah pengenalan siswa baru terhadap sekolah, salah satu pengenalan itu yaitu tentang sekolah hijau dan beberapa fasilitas keberlangsungan program adiwiyata itu meliputi tempat sampah yang tersedia di setiap kelas dan di depan kelas, adanya sumur resapan, tanaman yang menghiasi sudut sekolah, wastafel yang tersedia di setiap depan kelas, dan adanya biopori yang cukup.

Sosialisasi program Adiwiyata di MAN Lumajang merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian seluruh warga khususnya siswa di madrasah terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Program ini tidak hanya sekedar kegiatan penghijauan atau kebersihan, tetapi juga mengarah pada pembentukan budaya peduli lingkungan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

MAN Lumajang melakukan sosialisasi biasanya dilakukan melalui berbagai cara. Guru dan tim Adiwiyata memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan program, yaitu menciptakan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, dan berwawasan lingkungan. Penjelasan ini tidak hanya disampaikan melalui rapat atau pengarahan resmi, tetapi juga lewat kegiatan belajar mengajar, diskusi kelas, hingga

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan sekertaris tim kerja adiwiyata pak Mahmud, S.Pd, pada 1 September 2025 Pukul 11.00

melalui media informasi sekolah seperti mading, pamflet, atau pengumuman di papan informasi.

Selain itu, sosialisasi juga dilakukan dengan melibatkan langsung siswa dalam kegiatan nyata, misalnya kerja bakti rutin, penghijauan halaman madrasah, pengelolaan sampah, serta lomba-lomba bertema lingkungan. Cara ini dianggap lebih efektif karena siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi juga merasakan pengalaman langsung tentang bagaimana menjaga lingkungan sekolah.

Guru dan tenaga kependidikan juga ikut menjadi teladan. Misalnya, dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, atau mengelola ruang kelas agar tetap bersih dan rapi. Dengan begitu, pesan yang disampaikan melalui sosialisasi tidak berhenti di kata-kata saja, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata.

Dukungan orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi bagian dari sosialisasi program ini. MAN Lumajang biasanya menjalin komunikasi dengan komite sekolah dan lingkungan sekitar agar budaya peduli lingkungan tidak hanya berjalan di sekolah, tetapi juga terbawa ke rumah dan masyarakat.

Secara keseluruhan, sosialisasi program Adiwiyata di MAN Lumajang bukan hanya tentang menyampaikan informasi, melainkan membangun pemahaman, membentuk kebiasaan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab seluruh warga sekolah terhadap kelestarian lingkungan. Dengan cara ini, diharapkan madrasah tidak hanya menjadi tempat belajar akademis, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran kehidupan yang ramah lingkungan.

#### a. Pelaksanaan kegiatan program adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata di MAN Lumajang berjalan secara bertahap dan melibatkan seluruh warga madrasah. Program ini tidak hanya menekankan pada kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga membangun kebiasaan hidup sehat, peduli, dan bertanggung jawab terhadap alam.

Langkah pertama dalam pelaksanaan program biasanya dimulai dengan penyusunan rencana kerja oleh tim Adiwiyata. Guru, siswa, dan tenaga kependidikan duduk bersama untuk merancang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam satu tahun. Dari sini lahir berbagai program seperti penghijauan, pengelolaan sampah, hemat energi, hingga integrasi pendidikan

lingkungan dalam pembelajaran di kelas.

Di sisi siswa, pelaksanaan program terlihat dari kegiatan rutin seperti kerja bakti setiap minggu, menanam dan merawat tanaman di halaman madrasah, serta memilah sampah organik dan anorganik. Tidak jarang juga diadakan lomba kelas terbersih untuk menumbuhkan semangat kompetisi yang positif.

Guru pun turut serta dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran. Misalnya, guru Biologi mengajarkan tentang ekosistem sambil mengajak siswa mengamati langsung tanaman di sekolah, atau guru Bahasa Indonesia meminta siswa membuat teks pidato bertema lingkungan. Dengan cara ini, siswa bukan hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan langsung pentingnya menjaga lingkungan. Selain kegiatan di dalam madrasah, MAN Lumajang juga menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti Dinas Lingkungan Hidup atau komunitas peduli lingkungan. Kegiatan seperti pelatihan daur ulang sampah atau kampanye lingkungan sering diadakan untuk memperluas wawasan siswa.

Yang tidak kalah penting, pelaksanaan program Adiwiyata juga menekankan pada pembiasaan sehari-hari. Contohnya, membiasakan membawa botol minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik, menanamkan kebiasaan hemat listrik dengan mematikan lampu saat tidak dipakai, serta menjaga kebersihan toilet dan ruang kelas. Secara keseluruhan, pelaksanaan program Adiwiyata di MAN Lumajang bukan hanya soal kegiatan fisik seperti menanam pohon atau membersihkan halaman, tetapi juga soal menanamkan nilai dan karakter peduli lingkungan kepada seluruh warga madrasah. Dengan begitu, sekolah tidak hanya terlihat bersih dan hijau, tetapi juga melahirkan generasi yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian bumi.

b. Kegiatan program adiwiyata di MAN Lumajang.

Program Adiwiyata di MAN Lumajang hadir sebagai salah satu upaya nyata dalam membentuk budaya peduli lingkungan di kalangan warga madrasah, khususnya para siswa. Melalui program ini, sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai

kepedulian, tanggung jawab, dan kesadaran ekologis yang menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa kegiatan program adiwiyata yang sudah terealisasi di MAN Lumajang sebagai wujud kesadaran dan kepedulian pada lingkungan. Tim kerja adiwiyata dengan dibantu dewan guru dan karyawan MAN Lumajang memiliki tujuan yakni menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, beberapa kegiatan program adiwiyata yaitu :

1. Mengadakan kegiatan “Jum’at Bersih” setiap hari jum’at pagi

Dalam kegiatan ini melibatkan semua warga MAN Lumajang, dengan dibagi beberapa tugas setiap warga sekolah, Guru dan juga karyawan membersihkan kantor sekolah dan halaman depan, sedangkan untuk siswa membersihkan kelasnya masing-masing dan depan kelas.

Dalam hal ini secara tidak langsung memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan terhadap lingkungan, tidak hanya itu, siswa akan membuka pola pikir mereka tentang kesadaran dan kepedulian mereka terhadap lingkungan, Pada saat kegiatan berlangsung, seluruh warga madrasah mulai dari guru, staf, hingga siswa ikut terlibat membersihkan lingkungan sekolah. Setiap kelas memiliki area tanggung jawab masing-masing, seperti membersihkan ruang kelas, halaman, taman, hingga selokan. Ada juga yang bertugas merapikan pot tanaman, menyapu halaman, serta memilah sampah organik dan anorganik agar dapat dikelola dengan baik.

Tujuan dari kegiatan ini bukan hanya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan nyaman, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan peduli lingkungan pada diri siswa. Dengan terjun langsung menjaga kebersihan, siswa belajar bahwa lingkungan yang sehat berasal dari kepedulian sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan, merawat fasilitas bersama, dan menghargai jerih payah orang lain dalam menjaga kebersihan.

Selain itu, kegiatan “Jum’at Bersih” juga menjadi sarana kebersamaan. Suasana gotong royong tercipta ketika siswa bekerja sama dengan teman-teman dan guru, sehingga menumbuhkan rasa solidaritas dan tanggung jawab bersama.

Dengan dilaksanakannya “Jum’at Bersih” secara rutin, diharapkan para

siswa MAN Lumajang terbiasa hidup bersih dan peduli lingkungan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat. Kebiasaan sederhana ini menjadi langkah kecil yang berdampak besar dalam membentuk karakter generasi yang cinta lingkungan.



**Gambar 4.4 Kegiatan Jum'at bersih MAN Lumajang <sup>71</sup>**

Dalam kegiatan ini di ikuti oleh seluruh warga sekolah, selain untuk menjaga kebersihan, kegiatan ini juga untuk menyambung rasa gotong royong dan kerja sama setiap warga sekolah/madrasah.

2. Monitoring wali kelas kepada siswa tentang pentingnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di MAN Lumajang.

Di MAN Lumajang, peran wali kelas tidak hanya sebatas mengawasi kedisiplinan dan perkembangan akademik siswa, tetapi juga ikut serta dalam menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu bentuknya adalah melalui kegiatan monitoring yang dilakukan secara rutin. Wali kelas biasanya memberikan pengarahan dan mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah. Misalnya, memastikan setiap kelas selalu rapi, bebas dari sampah, serta memiliki jadwal piket yang berjalan dengan baik. Dengan cara ini,

---

<sup>71</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi kegiatan “Jum’at bersih” di ambil pada 3 September 2025 Pukul 12.30

siswa dilatih untuk terbiasa bertanggung jawab atas lingkungannya sendiri.

Selain itu, wali kelas juga mengajak siswa untuk berdiskusi ringan mengenai isu-isu lingkungan, seperti dampak membuang sampah sembarangan, pentingnya hemat energi, atau manfaat menjaga tanaman. Diskusi ini membantu siswa memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga kewajiban pribadi yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Monitoring yang dilakukan wali kelas bukan sekadar mengawasi, tetapi juga memberikan teladan. Wali kelas yang ikut serta menjaga kebersihan dan mengarahkan siswanya dengan sikap yang bijak, mampu menumbuhkan rasa malu sekaligus dorongan bagi siswa agar ikut menjaga lingkungan.

Dengan adanya pendampingan dan monitoring dari wali kelas, siswa di MAN Lumajang semakin terarah untuk membiasakan perilaku ramah lingkungan. Kesadaran ini perlana membentuk karakter peduli lingkungan yang tidak hanya dirasakan di sekolah, tetapi juga terbawa hingga ke rumah dan masyarakat sekitar. Dalam hal Pak Mahmud selaku tim adiwiyata juga menyampaikan sebagai berikut :

“Dalam hal ini wali kelas yang sangat berperan penting dalam mengordinir siswa kelasnya untuk menjaga kelestarian dan kenyamanan kelas dengan mengadakan piket rutin pada jam sekolah, dan memberikan edukasi poin-poin adiwiyata pada saat monitoring di dalam kelas.”<sup>72</sup>

Dalam wawancara tersebut Pak Mahmud selaku sekertaris tim adiwiyata MAN Lumajang jika di simpulkan wali kelas memiliki tugas penting dalam monitoring kepada peserta didik untuk meumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan di MAN Lumajang. Dalam hal ini juga siswa di harapkan faham akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan khususnya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan Masyarakat.

3. Mengadakan lomba poster untuk memperingati hari bumi pada tanggal 22 April 2025

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan sekertaris tim kerja adiwiyata pak Mahmud, S.Pd, pada 1 September 2025 Pukul 11.00

Dalam rangka memperingati Hari Bumi pada tanggal 22 April 2025, MAN Lumajang menyelenggarakan kegiatan lomba poster lingkungan. Kegiatan ini menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk menyalurkan ide, kreativitas, sekaligus kedulian mereka terhadap isu-isu lingkungan. Melalui lomba ini, siswa diajak menuangkan pesan-pesan positif tentang pentingnya menjaga bumi, seperti mengurangi sampah plastik, menjaga kelestarian hutan, hemat energi, hingga ajakan untuk mencintai lingkungan sekitar. Dengan cara tersebut, kesadaran lingkungan tidak hanya diajarkan lewat teori, tetapi juga dihidupkan melalui karya seni yang inspiratif.

Selain menumbuhkan jiwa kreatif, lomba poster juga menjadi media edukasi bagi seluruh warga madrasah. Poster yang dihasilkan siswa nantinya dipajang di lingkungan sekolah, sehingga menjadi pengingat bersama bahwa menjaga bumi adalah tanggung jawab semua orang. Kegiatan ini juga menciptakan suasana kompetisi yang sehat. Siswa bersemangat untuk menghasilkan karya terbaik, namun tetap membawa pesan persatuan dalam menjaga bumi. Dari sini, siswa belajar bahwa kedulian terhadap lingkungan bisa diwujudkan dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat.

Dengan diadakannya lomba poster Hari Bumi, diharapkan tumbuh kesadaran dan kedulian siswa MAN Lumajang bahwa bumi harus dijaga sejak sekarang. Kegiatan sederhana namun penuh makna ini menjadi salah satu langkah nyata sekolah dalam menanamkan nilai peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.



**Gambar 4.5 Hasil Karya siswa MAN Lumajang dalam rangka Hari Bumi Nasional.<sup>73</sup>**

Dalam hal ini diikuti oleh seluruh siswa MAN Lumajang, siswa bebas mengkreasikan sesuai inovasi yang mereka miliki, dengan itu siswa akan memiliki jiwa dan pikiran yang kritis tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang. Siswa di latih dalam mengimplementasi nilai-nilai adiwiyata yang sesuai dengan tujuan tim kerja program adiwiyata.

#### 4. Pemilihan Duta lingkungan Madrasah

Pemilihan duta lingkungan di MAN Lumajang merupakan salah satu langkah nyata untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Program ini tidak hanya sekadar mencari siswa yang berprestasi dalam bidang lingkungan, tetapi juga melatih mereka menjadi teladan dan motivator bagi teman-temannya. Duta lingkungan dipilih melalui proses seleksi yang melibatkan pengetahuan, kepedulian, serta ide-

---

<sup>73</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi lomba poster hari bumi Nasional di ambil pada pada 3 September 2025 Pukul 12.00

ide kreatif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah. Dengan adanya duta lingkungan, siswa lain akan memiliki figur panutan yang bisa mengajak, mengingatkan, dan memberi contoh nyata dalam kegiatan ramah lingkungan, seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, menjaga kebersihan kelas, serta menanam dan merawat tanaman di sekitar sekolah.

Selain itu, pemilihan duta lingkungan juga mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab bersama. Siswa tidak hanya dituntut untuk peduli terhadap kebersihan sekolah, tetapi juga diajak untuk memahami pentingnya menjaga bumi sebagai rumah bersama. Dengan begitu, kedpedulian yang ditanamkan di madrasah dapat terbawa hingga ke lingkungan rumah dan masyarakat.

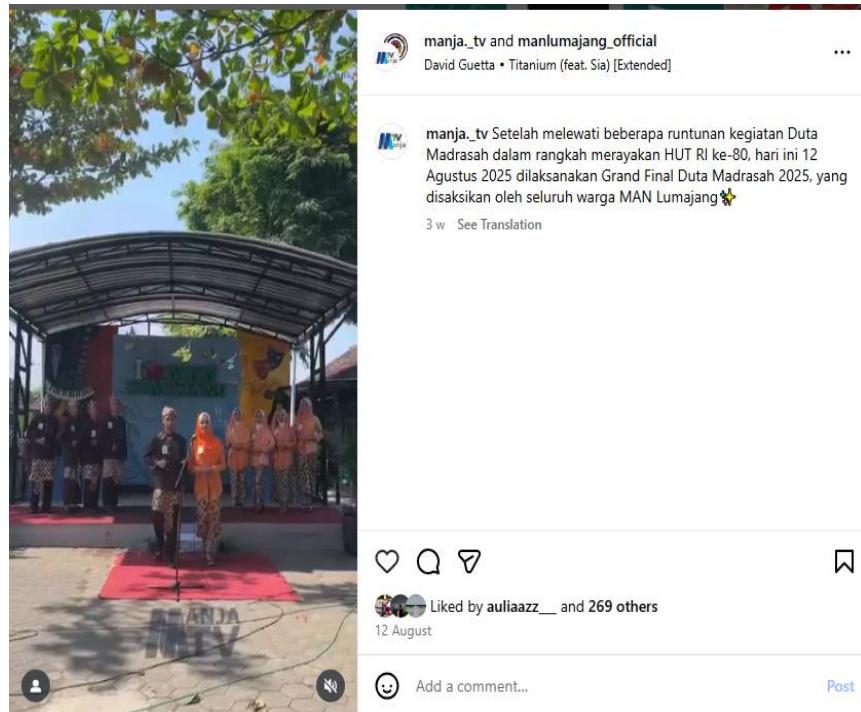
Melalui program ini, diharapkan muncul generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan, berwawasan lingkungan, serta mampu menjadi agen perubahan di sekitarnya. Pemilihan duta lingkungan bukan hanya ajang penghargaan, melainkan juga wadah pendidikan karakter yang menekankan nilai peduli, disiplin, dan gotong royong dalam menjaga kelestarian alam. Pak Mahmud juga memberi tanggapann tentang pemillihan duta lingkungan.

“Pemilihan duta lingkungan madrasah di ikuti oleh perwakilan kelas 10 dan kelas 11, dan kita lakukan beberapa tes pengetahuan, wawancara, dan keterampilan tentang inovasi dan kreasi siswa utuk menumbuhkan lingkungan yang sehat dan nyaman, saya juga berharap pemilihan duta lingkungan ini bisa menjadikan *stake holder* bagi siswa yang lain, untuk menumbuhkan kesadaran dan kedpedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang”<sup>74</sup>

Dalam wawancara di atas tim kerja adiwiwayata memilih perwakilan dari kelas-kelas yang di ikuti dari kelas 10 dan kelas 11, dalam hal ini untuk masa jabatan Duta Lingkungan peride 2025 ini telah di pilih yaitu atas nama Ahmad Miftakhur Rohman dan Cearin Rezuq Tasari.

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan sekertaris tim kerja adiwiwayata pak Mahmud, S.Pd, pada 1 September 2025 Pukul 11.00



**Gambar 4.6 Pemilihan duta lingkungan Madrasah yang di adakan setiap tahun.**<sup>75</sup>

Dari dokumentasi di atas pemilihan duta lingkungan di tampilkan secara terbuka dan di lihat oleh seluruh warga MAN Lumajang, dalam pemilihan ini tidak hanya ada pemilihan Duta Lingkungan tapi ada beberapa pemilihan Duta yang lain, yakni ada Duta Madrasah, Duta Prestasi, Duta Literasi, Duta Anti *Bullying* dan Duta Anti Narkoba.

##### 5. Penghijauan di lingkungan MAN Lumajang

kondisi lingkungan madrasah sudah menunjukkan perubahan positif setelah adanya kegiatan penghijauan. Area yang sebelumnya terlihat gersang dan panas kini mulai terasa lebih sejuk karena banyaknya pepohonan dan tanaman hias yang ditanam di halaman maupun sekitar kelas. Siswa juga mengaku merasa lebih nyaman saat belajar karena suasana lingkungan yang lebih asri.

kegiatan penghijauan ini berhasil menumbuhkan rasa peduli siswa

---

<sup>75</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi pemilihan duta lingkungan madrasah di ambil pada September 2025 Pukul 13.00

terhadap lingkungan. Dari hasil wawancara dan observasi, banyak siswa yang dengan sukarela ikut menyiram tanaman, membersihkan area hijau, dan menjaga pohon yang sudah ditanam. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran bahwa menjaga tanaman bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama.

penghijauan membawa dampak positif terhadap budaya sekolah. Guru dan siswa semakin terbiasa bekerja sama dalam menjaga lingkungan. Program seperti menanam pohon pada hari besar, membuat taman kelas, dan lomba kebersihan antar-kelas, menjadi kegiatan rutin yang sekaligus mempererat kebersamaan warga madrasah. Dari pernyataan di atas Bu Hasanah ketua dari tim program adiwiyata menyampaikan tentang hal ini yaitu :

“Saat ini ada 600-700 pohon yang menghiasi lingkungan Madrasah dengan melakukan perawatan dan pemeliharaan yang di lakukan oleh warga sekolah yang meliputi karyawan, guru, dan siswa, kita semua antusias akan hal itu.”<sup>76</sup>

Dalam hal ini bisa di lihat dengan berbagai dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti, beberapa tumbuhan menghiasi sudut sekolah, tumbuhan warna memberikan rasa nyaman di setiap sudut sekolah, memberikan tanda bahwa program adiwiyata yang ada di MAN Lumajang sudah berjalan dengan maksimal, tidak hanya tumbuhan semacam bunga-bunga, tapi ada beberapa tanaman toga yang menghiasi sudut sekolah, itu juga guna agar menjadi edukasi terhadap siswa tentang berbagai tumbuhan-tumbuhan dan bisa menumbuhkan kepedulian dan kesadaran siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang.

Berbagai sudut yang ada di MAN Lumajang menjadi sebuah pemandangan yang bisa memberikan kenyamanan bagi siapa yang melihat Madrasah ini, MAN Lumajang berkomitmen untuk memberikan kenyamanan untuk berbagai kegiatan yang ada di MAN Lumajang, khususnya kegiatan belajar dan mengajar.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan sekertaris tim kerja adiwiyata pak Mahmud, S.Pd, pada 1 September 2025 Pukul 11.00



**Gambar 4.7 Keadaan lingkungan sekolah di bagian dalam Madrasah<sup>77</sup>**

Jika di lihat dari gambar di atas MAN Lumajang juga memberikan fasilitas terkait penanaman tanaman hias di lingkungan Madrasah, hal ini terlihat pada gambar di atas, yakni taman di rawat oleh seluruh warga sekolah



**Gambar 4.8 Keadaan lingkungan Madrasah di depan kelas siswa<sup>78</sup>**

Dari gambar di atas, banyaknya tumbuhan dan tanaman yang tumbuh di sudut Madrasah memberikan nilai-nilai keindahan yang luar biasa, dan juga mencerminkan *green school*.

---

<sup>77</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi Lingkungan MAN Lumajang di ambil pada 1 September 2025 pukul 12.23

<sup>78</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi Lingkungan MAN Lumajang di ambil pada 1 September 2025 pukul 12.25



**Gambar 4.9 Keadaan lingkungan MAN Lumajang <sup>79</sup>**

MAN Lumajang memiliki halaman yang bersih dan nyaman, tidak hanya itu tumbuhan dan tanaman yang menghiasi lingkungan MAN Lumajang, memberikan kesan yang indah bagi semua orang yang melewati halaman MAN Lumajang, dalam hal ini MAN Lumajang juga memberikan edukasi, tentang cara pemeliharaan tanaman dan tumbuhan yang ada di MAN Lumajang, dengan menugaskan siswa yang piket untuk menyiram tanaman pada pagi hari dan sore hari.



**Gambar 4.10 keadaaan lingkungan di depan kelas-kelas siswa <sup>80</sup>**

---

<sup>79</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi Lingkungan MAN Lumajang di ambil pada 1 September 2025 pukul 12.50

<sup>80</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi Lingkungan MAN Lumajang di ambil pada 1 September 2025 pukul 12.55

Dari gambar di atas, lingkungan yang ada di MAN Lumajang cukup indah, asri, dan nyaman saat di lihat, tidak heran jika MAN Lumajang menjadi perwakilan dari Kabupaten Lumajang untuk mengikuti “sekolah ramah lingkungan” di Tingkat provinsi Jawa Timur saat ini.

6. Integrasi kurikulum mata Pelajaran dengan program adiwiyata di MAN Lumajang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, integrasi kurikulum mata pelajaran dengan program Adiwiyata di MAN Lumajang berjalan cukup baik dan memberikan dampak nyata bagi siswa maupun lingkungan madrasah.

Pertama, guru-guru sudah mulai mengaitkan materi pelajaran dengan isu lingkungan. Misalnya, dalam pelajaran Biologi siswa tidak hanya belajar teori tentang ekosistem, tetapi juga melakukan praktik langsung berupa pengamatan tanaman di taman sekolah. Pada pelajaran Geografi, siswa diajak menganalisis dampak kerusakan lingkungan dan mencari solusi nyata yang bisa diterapkan di sekitar sekolah. Bahkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dilatih membuat karya tulis, puisi, atau poster bertema lingkungan. Integrasi semacam ini membuat materi pelajaran lebih hidup karena dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Kedua, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi dengan program Adiwiyata membuat siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga terjun langsung dalam kegiatan nyata, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan menjaga kebersihan sekolah. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Ketiga, integrasi kurikulum dan program Adiwiyata terbukti mampu mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa siswa semakin terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air, dan menjaga kebersihan kelas. Nilai-nilai kepedulian lingkungan ini bukan hanya sekadar teori, tetapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan. Tidak semua guru bisa secara konsisten mengaitkan materi pelajaran dengan isu lingkungan. Beberapa masih menganggap program Adiwiyata hanya sebatas kegiatan tambahan, bukan bagian dari pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dalam penyampaian materi kadang membuat integrasi belum bisa dilakukan secara maksimal.

Secara keseluruhan, integrasi kurikulum mata pelajaran dengan program Adiwiyata di MAN Lumajang dapat dikatakan berhasil, meskipun masih ada kekurangan. Program ini tidak hanya memperkuat kualitas pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sebagai bagian dari pendidikan karakter, Pak Mahmud juga menyampaikan tanggapan dalam hal ini.

“Kita bekerja sama dengan semua dewan guru agar program adiwiyata ini bisa berjalan dengan maksimal, kita juga menekankan agar dewan guru bisa memberikan poin-poin adiwiyata di setiap materi yang ada di kelas.”<sup>81</sup>

Dalam wawancara tersebut, Pak Mahmud juga menyampaikan bahwa tim adiwiyata akan memberikan sebuah nama di setiap pohon dan dibantu oleh guru biologi, dengan istilah nama latin agar siswa lebih mengenal lagi nama-nama tumbuhan, bukan lagi secara umum melainkan secara ilmiah.

#### c. Penguatan Sarana dan Prasarana di MAN Lumajang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan sarana dan prasarana di MAN Lumajang memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan kesadaran serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

Pertama, ketersediaan sarana pendukung kebersihan, seperti tempat sampah organik dan anorganik, tong kompos, serta area bank sampah, terbukti membuat siswa lebih teratur dalam membuang sampah sesuai jenisnya. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa belajar membiasakan diri memilah sampah sekaligus memahami manfaat daur ulang.

Kedua, prasarana berupa ruang terbuka hijau, taman sekolah, dan kebun kecil memberikan suasana belajar yang lebih nyaman sekaligus menjadi media

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan sekertaris tim program kerja adiwiyata Pak Mahmud, S.Pd, pada 1 September 2025

praktik nyata bagi siswa. Banyak siswa merasa lebih betah berada di lingkungan sekolah karena adanya pepohonan dan taman yang terawat. Fasilitas ini juga mendukung kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, seperti observasi, praktik menanam, atau merawat tanaman.

Ketiga, fasilitas pendukung lain seperti poster edukasi lingkungan, papan himbauan, dan slogan ramah lingkungan yang ditempatkan di berbagai sudut sekolah mampu menjadi pengingat visual bagi siswa. Dari hasil observasi, terlihat bahwa pesan sederhana seperti “Buang Sampah pada Tempatnya” atau “Hemat Air, Hemat Energi” cukup efektif dalam membentuk kebiasaan siswa sehari-hari.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala. Tidak semua sarana dan prasarana dimanfaatkan secara maksimal. Misalnya, masih ada siswa yang kurang peduli membuang sampah sesuai kategorinya, atau beberapa fasilitas seperti tempat cuci tangan dan alat penyiram tanaman belum terawat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa selain penyediaan fasilitas, perlu juga pengawasan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Secara umum, penguatan sarana dan prasarana di MAN Lumajang terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, hijau, dan nyaman, sekaligus mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan di kalangan siswa.



**Gambar 4.11 Sumur resapan yang ada di MAN Lumajang<sup>82</sup>**

Dalam gambar diatas sumur resapan sangat berguna untuk memberikan

---

<sup>82</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi sarana dan prasarana program adiwiyata MAN Lumajang di ambil pada 1 September 2025 Pukul 13.00

wadah air yang memiliki volume terlalu tinggi dan juga bisa mengani banjir karena tidak adanya tempat pembuangan air. Dalam hal ini sumur resapan juga di gunakan siswa belajar tentang pembuangan air yang benar dan tidak mengakibatkan banjir



**Gambar 4.12 Tempat media tanam bagi siswa yang di sediakan oleh MAN Lumajang<sup>83</sup>**

Jika di lihat dari gambar diatas, siswa di berikan fasilitas berupa media tanam yang guna untuk mengkreasikan tamannya sendiri, ini juga bisa memberikan edukasi terhadap siswa, tentang kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang.



**Gambar 4.13 Fasilitas berupa Tempat sampah dan wastafel tersedia di setiap depan kelas.<sup>84</sup>**

Dalam gambar di atas, peneliti telah mengamati ketersediaan tempat sampah dan

<sup>83</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi sarana dan prasarana program adiwiyata MAN Lumajang di ambil pada 1 September 2025 Pukul 13.30

<sup>84</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi sarana dan prasarana program adiwiyata MAN Lumajang di ambil pada 1 September 2025 Pukul 13.40

wastafel di setiap kelas yang di berikan oleh tim adiwiyata MAN Lumajang, dalam hal ini, secara tidak langsung siswa akan melatih dirinya untuk membuang sampah pada tempatnya dan selalu terbiasa mencuci tangan setelah melakukan aktivitas agar terhindar dari penyakit, ini juga bisa memberikan pembelajaran tentang membentuk kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang



**Gambar 4.14 Ketersediaan Biopori di MAN Lumajang.<sup>85</sup>**

Biopori ini memiliki banyak kegunaan, selain untuk resapan air, biopori ini juga di gunakan untuk mencegah genangan air yang berlebih dengan cara penggunaannya dengan diisi dengan sampah agar memicu aktivitas organisme tanah, dalam hal ini, alat ini juga bisa di jadikan edukasi kepada siswa MAN Lumajang untuk mempraktekkannya di rumah, sebagai bentuk kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, Pak Mahmud menyampaikan tentang hal ini yakni :

“Kita juga membuat biopori agar mempermudah penyerapan air limbah atau air hujan agar tidak terjadi genangan, tapi biopori yang ada di sekolah belum cukup, kita akan melakukan pengadaan kembali untuk biopori ini”<sup>86</sup>

Dalam wawancara tersebut Pak Mahmud juga menyampaikan jika biopori yang tersedia di MAN Lumajang, terbilang masih kurang dan masih perlu adannya pengadaan kembali yang lebih baik lagi

---

<sup>85</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi sarana dan prasarana program adiwiyata MAN Lumajang di ambil pada September 2025 Pukul 13.50

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan tim adiwiyata MAN Lumajang Pak Mahmud, S.Pd, pada 1 September 2025

### **3. Evaluasi dan Hasil Program adiwiyata di MAN Lumajang**

Evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.<sup>87</sup> Dalam hal ini evaluasi tertuju pada program adiwiyata MAN Lumajang, dalam berjalannya program adiwiyata ini terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan program adiwiyata.

Pengertian hasil sebagai suatu akibat yang dilakukan dari aktivitas yang dapat mengakibatkan berubahnya masukan secara fungsional.<sup>88</sup> Dalam hal ini hasil yang di maksud yaitu memperoleh sebuah hasil tentang program adiwiyata dengan melakukan kecocokan dengan tujuan awal yang sudah di rancang yaitu untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang.

Jika di lihat dari pengertian di atas evaluasi dan hasil adalah sebuah cara terstruktur untuk memperoleh suatu yang di inginkan dengan berdasar pada tujuan yang sudah di tetapkan di awal, hal yang di maksud dalam pengertian ini adalah program adiwiyata dalam upaya menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang.

#### **A. Evaluasi dan hasil program adiwiyata**

Tim kerja adiwiyata MAN Lumajang telah menyelesaikan beberapa tugas yang sudah di rencanakan, bersarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hal ini terlihat dari beberapa aspek yakni :

- **Kebijakan Madrasah**

Madrasah telah memasukkan nilai-nilai lingkungan ke dalam visi dan misi sekolah, serta membuat aturan yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan hijau.

- **Kurikulum berbasis lingkungan**

Guru sudah mulai mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke

<sup>87</sup> Muhammad Rapii and Muh Fahrurrozi, "Evaluasi Hasil Belajar," 2017.

<sup>88</sup> Siti Komariyah and Ahdinia Fatmala Nur Laili, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika," *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 4, no. 2 (2018): 53–58.

dalam mata pelajaran, misalnya dengan memberikan tugas tentang pengelolaan sampah, konservasi air, dan penghijauan.

- Kegiatan partisipatis

MAN Lumajang secara rutin melaksanakan kegiatan seperti *Jum'at Bersih*, lomba kebersihan kelas, penanaman pohon, serta peringatan Hari Lingkungan Hidup.

- Pengelolaan sarana dan prasarana

Fasilitas sekolah sudah cukup mendukung, seperti adanya tempat sampah terpilah, taman sekolah, serta pemanfaatan lahan kosong untuk penghijauan. Namun, masih perlu peningkatan dalam hal pemeliharaan fasilitas, agar manfaatnya lebih optimal.

- Peran siswa dan guru

Siswa terlihat antusias dalam kegiatan lingkungan, meskipun tingkat kesadaran masih bervariasi. Guru berperan sebagai pembimbing dan motivator agar siswa tidak hanya ikut-ikutan, tetapi juga benar-benar memahami pentingnya menjaga lingkungan.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil yang cukup signifikan dari program adiwiyata di MAN Lumajang :

- Lingkungan madrasah lebih hijau dan bersih

Adanya penghijauan dan kegiatan kebersihan membuat suasana sekolah lebih nyaman, teduh, dan sehat.

- Peningkatan kesadaran dan kepedulian siswa

Banyak siswa yang mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menghemat penggunaan air maupun listrik.

- Keterlibatan seluruh warga sekolah

Program Adiwiyata tidak hanya dijalankan oleh siswa, tetapi juga guru, tenaga kependidikan, bahkan orang tua siswa dalam beberapa kegiatan tertentu.

- Madrasah sebagai contoh sekolah peduli lingkungan

MAN Lumajang semakin dikenal sebagai salah satu sekolah yang peduli lingkungan di daerahnya, sehingga memberi citra positif bagi

masyarakat.

Dalam hal ini di perkuat pernyataan beberapa siswa yang ada di MAN Lumajang, Muhammad Wikrama sebagai siswa MAN Lumajang memberi tanggapan tentang program adiwiyata MAN Lumajang.

“ Dengan adannya program adiwiyata MAN Lumajang, program ini di harapkan menjadi program yang bisa memberikan suatu edukasi tentang kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang, dan pada saat ini beberapa siswa sudah faham akan hal itu, tapi ada beberapa siswa yang belum faham akan hal itu. ”<sup>89</sup>

Dalam wawancara dengan siswa di atas, peneliti menyimpulkan program adiwiyata di MAN Lumajang sudah berjalan dengan maksimal dan disaat menjalankan program tersebut, tim adiwiyata MAN Lumajang menemukan beberapa tantangan, salah satunya yaitu tentang kepedulian dan kesadaran siswa pada lingkungan di MAN Lumajang.

#### B. Evaluasi perubahan perilaku warga sekolah

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, program adiwiyat telah membawa perubahan positif yang di lakukan setiap warga sekolah, baik guru, siswa, dan tenaga kependidikan, hasil yang di dapat antara lain :

- Perilaku siswa

Siswa MAN Lumajang sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dengan adanya tempat sampah yang tersedia di depan kelas dan sudut sekolah, siswa menjadi lebih adaptif tentang pentingnya membuang sampah, tidak hanya itu siswa juga memiliki jiwa inovatif tentang menghias taman yang ada di lingkungan Madrasah dan siswa juga senantiasa memelihara tanaman, menyiram tanaman, dan menjaga tanaman yang ada di sekitar lingkungan MAN Lumajang.

- Perilaku guru dan tenaga kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan senantiasa bersama-sama siswa agar bisa terlaksana setiap hari tidak hanya itu guru dan tenaga kependidikan berharap siswa bisa merealisasikan program ini di kehidupan masyarakat maupun di kehidupan yang akan datang.

- Perubahan budaya sekolah

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Perwakilan siswa MAN Lumajang pada 5 September 2025

Lingkungan madrasah menjadi lebih indah dan nyaman, ini juga suatu hasil dari peran siswa, guru dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan program adiwiyata melalui asas gotong royong dan saling tolong menolong, tidak hanya itu MAN Lumajang juga di kenal sebagai sekolah hijau dan ini juga menjadi percontohan yang baik untuk sekolah yang lain khususnya di Kabupaten Lumajang.

Dalam hal ini juga di perkuat dengan wawancara ketua tim adiwiyata MAN Lumajang, Ibu Hasanah juga menggapi akan hal ini selaku ketua dari tim Adiwiyata MAN Lumajang.

“ Program adiwiyata memberikan nilai positif yang di dapat oleh siswa, guru dan tenaga kepedidikan yang ada di MAN Lumajang, jika di prasentase kan program ini sudah berjalan 75 % dari tujuan yang sudah di tetapkan di awal, dengan adanya 845 siswa yang ada di MAN Lumajang, 80% siswa sudah mengerti akan pentingnya program adiwiyata, dalam hal ini terbukti nyata dari keadaan lingkungan yang ada di MAN Lumajang”<sup>90</sup>

Dalam wawancara tersebut Ibu Hasanah selaku ketua dari tim adiwiyata MAN Lumajang merasa senang sekali dengan adannya program adiwiyata ini, dimana siswa bisa sadar dan peduli lingkungan di MAN Lumajang, tapi beliau juga menyampaikan beberapa kekurangan dan tantangan, hal ini akan menjadi bahan evaluasi untuk tahun mendatang agar bisa lebih baik dari sebelumnya.

#### C. Rencana tindak lanjut program adiwiyata MAN Lumajang

Rencana tindak lanjut dalam hal ini memiliki artian sesuatu yang di rencanakan untuk tahun kedepannya, tim kerja adiwiyata berharap program ini bisa berjalan lebih baik dari sebelumnya, dan antusias warga sekolah semakin besar tentang program ini, tidak hanya itu pengadaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap sebagai penunjang keberhasilan dari program adiwiyata MAN Lumajang, dan guru mata pelajaran bisa senantiasa menyelipkan nilai-nilai adiwiyata dalam mata pelajaran berlangsung.

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua tim adiwiyata MAN Lumajang Ibu Siti Hasana, S.Pd, pada 1 September 2025

**Tabel 4.2 Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan program adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rencana tujuan program adiwiyata</li> <li>b. Pembentukan tim adiwiyata</li> <li>c. Mekanisme tim kerja adiwiyata</li> <li>d. Pembagian tugas tim kerja adiwiyata</li> <li>e. Analisis kondisi awal sekolah dalam penerapan program adiwiyata</li> </ul>
2.	Implementasi program adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan kegiatan program adiwiyata</li> <li>b. Kegiatan program adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang</li> <li>c. Penguatan sarana dan prasarana program adiwiyata untuk pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang</li> </ul>
3.	Evaluasi dan hasil program adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi dan hasil program adiwiyata</li> <li>b. Evaluasi perubahan perilaku warga sekolah</li> <li>c. Rencana tindak lanjut program adiwiyata MAN Lumajang</li> </ul>



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Program Adiwiyata di MAN Lumajang

Menurut Saeful Uyun dan rekan-rekannya dalam buku yang di tulis mereka, istilah Adiwiyata di pecah menjadi dua kata, yaitu "adi" yang bermakna besar, baik, ideal, atau sempurna, dan "wiyata" yang merujuk pada tempat untuk memperoleh pengetahuan, norma, serta etika dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, Adiwiyata dapat diartikan sebagai lingkungan yang berkualitas dan ideal untuk mendapatkan berbagai ilmu, norma, serta etika yang menjadi landasan bagi manusia dalam menciptakan kehidupan yang sejahtera dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.<sup>91</sup>

Apabila dilihat dari penjelasan diatas,menurut perspektif Al-Qur'an, program Adiwiyata sudah selaras sesuai dengan hukum Islam.dan di jelaskan dalam surat Al Baqarah Ayat 29-30 yang menjelaskan Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini harus merawat akan kelestarian alam , ayat tersebut berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٩  
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَجَعَّلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَتَحْنُنُ سَبَقَتْ  
بِحَمْدِكَ وَنُقَسْتُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَغْلُمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

*Artinya : Dialah yang telah menciptakan untuk kamu semua apa yang ada di bumi, kemudian Dia berkehendak untuk mencapai langit dan menjadikan tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menjadikan di bumi kekuasaan yang berkuasa." Mereka berkata: "Apakah Engkau akan menjadikan di bumi orang yang membuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikanMu?" Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*<sup>92</sup>

Berangkat dari perspektif tentang adiwiyata di atas, dijelaskan betapa pentingnya makhluk hidup untuk menjaga kelestarian alam, dan manusia juga berperan sebagai khalifah atau pemimpin yang bertugas menyeimbangkan kehidupan yang ada di muka bumi ini. Dalam pelaksanaan adiwiyata yang paling

<sup>91</sup> Fifi Dwi Novitasari, "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo" (IAIN PONOROGO, 2023).

<sup>92</sup> Abdul Nim, Hakim, "Adiwiyata Perspektif Al-Qur'an," 123 Dok, 2020,  
<https://123dok.com/article/pengertian-karakter-landasan-teori-kajian-pustaka-tinjauan-teori.zwvpon6v>.

awal yakni tentang perencanaan dalam pelaksanaanya.

Perencanaan merupakan langkah awal dari pelaksanaan suatu program yang juga memiliki dasar atau tujuan yang dapat menjadikan indikator dari keberhasilan suatu program tersebut, begitu juga dengan program adiwiyata yang ada di MAN Lumajang ini juga mempunyai perencanaan yang selaras dengan teori di atas, perencanaan program adiwiyata dalam hal ini yaitu :

1. Perencanaan tujuan program adiwiyata

Program Adiwiyata mempunyai beberapa tujuan mengapa program adiwiyata itu harus dilaksanakan, tapi sebelum di laksanakan, program adiwiyata, Dalam menjalankan dan melaksanakan Program Sekolah Adiwiyata, setiap sekolah paling tidak memenuhi 4 indikator pokok yang diwajibkan. Berikut 4 Indikator yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah : <sup>93</sup>

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan
  1. Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan;
  2. Kebijakan sekolah tentang mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup
  3. Kebijakan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik pendidikan maupun tenaga pendidikan di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup
  4. Kebijakan sekolah dalam hal penghematan Sumber Daya Alam (SDA)
  5. Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- b. Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan
  1. Melakukan pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran
  2. Penggalian dan melakukan pengembangan materi tentang lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar
  3. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya
  4. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan
  5. pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.
- c. Kegiatan lingkungan berbasis prespektif
  1. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang lingkungan hidup

---

<sup>93</sup> Yunita Dewi, “Apa Itu Sekolah Adiwiyata: Syarat, Tujuan, Dan Manfaatnya,” Tirto.id, 2022, [https://tirto.id/apa-itu-sekolah-adiwiyata-syarat-tujuan-dan-manfaatnya-guy4#google\\_vignette](https://tirto.id/apa-itu-sekolah-adiwiyata-syarat-tujuan-dan-manfaatnya-guy4#google_vignette).

- berbasis partisipatif di sekolah
2. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
  3. Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai
  4. pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
  - d. Pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan
    1. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup
    2. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah
    3. Penghematan sumber daya alam seperti listrik, air, dan ATK
    4. Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat
    5. Pengembangan sistem pengelolaan sampah

Berangkat dari penjelasan diatas MAN Lumajang mempunyai beberapa tujuan yang relevan dengan teori yang di jelaskan di atas, dalam hal ini MAN Lumajang merancang tujuan dengan melibatkan seluruh tim program adiwiyata dalam penyusunannya.

Menurut Alpusari, tujuan program adiwiyata yaitu menciptakan suatu kondisi dimana para warga sekolah mampu untuk sadar diri dan belajar dari lingkungan, sehingga warga sekolah turut andil dan bertanggungjawab dalam pengelolaan lingkungan, tidak merusak lingkungan ataupun tidak meremehkan lingkungan.<sup>94</sup>

Berangkat dari pernyataan di atas, program adiwiyata di MAN Lumajang juga memiliki tujuan utama untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, hijau, dan nyaman. Lingkungan yang baik ini bukan hanya untuk keindahan semata, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pentingnya menjaga alam. Melalui program ini, MAN Lumajang ingin mendidik siswa agar terbiasa berperilaku ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan listrik, hingga aktif dalam kegiatan penghijauan. Harapannya, kebiasaan baik ini tidak

---

<sup>94</sup> Dudit Haryadi and Hendro Widodo, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Practical Life," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 195–210.

hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga terbawa ke rumah dan lingkungan masyarakat.

Selain itu, tujuan lain dari program Adiwiyata adalah membangun budaya peduli lingkungan di seluruh warga madrasah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. Dengan begitu, tercipta rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga lingkungan sekolah tetap asri dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, tujuan dari program Adiwiyata di MAN Lumajang bukan hanya sekadar menjadikan sekolah terlihat hijau dan indah, tetapi juga mendidik siswa agar menjadi generasi yang sadar, peduli, dan mampu mengambil peran dalam menjaga kelestarian lingkungan di masa depan.

## 2. Pembentukan tim adiwiyata

Weilhrich dan Knootz menyatakan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu, bekerja Bersama dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif.<sup>95</sup> Berangkat dari penyataan teori tersebut, pembentukan tim adiwiyata di MAN Lumajang melalui prinsip gotong royong dan sesuai dengan teori yang ada diatas

Pembentukan tim Adiwiyata di MAN Lumajang merupakan langkah penting untuk memastikan program ini bisa berjalan dengan terarah dan terorganisir. Tim ini dibentuk agar ada pihak yang secara khusus bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup di madrasah. Biasanya, tim Adiwiyata terdiri dari kepala madrasah, guru-guru yang peduli lingkungan, perwakilan siswa, serta tenaga kependidikan. Setiap anggota memiliki peran dan tugas masing-masing. Misalnya, guru berperan dalam memberikan pendidikan lingkungan melalui pembelajaran di kelas, siswa menjadi pelaksana kegiatan di lapangan seperti penghijauan atau pengelolaan sampah, sedangkan pihak manajemen sekolah membantu dalam mendukung fasilitas dan kebijakan.

Tujuan dibentuknya tim ini adalah agar semua kegiatan yang berkaitan dengan Adiwiyata tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan terkoordinasi dengan baik. Dengan adanya tim, setiap program seperti “jum’at bersih”, penanaman pohon, atau lomba bertema lingkungan bisa direncanakan secara matang dan

---

<sup>95</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Kencana, 2015).

berkesinambungan.

Pembentukan tim Adiwiyata juga menjadi wadah untuk menumbuhkan semangat kebersamaan. Semua warga madrasah dilibatkan, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan sekolah. Dengan begitu, program Adiwiyata tidak hanya menjadi tanggung jawab segelintir orang, melainkan seluruh civitas akademika.

### 3. Mekanisme Tim kerja adiwiyata MAN Lumajang

Mekanisme adalah suatu serangkaian kerja sebuah alat yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan proses kerja, tujuannya adalah untuk menghasilkan hasil yang maksimal serta mengurangi kegagalan.<sup>96</sup> Tim Adiwiyata di MAN Lumajang bekerja dengan mekanisme yang terstruktur agar program bisa berjalan efektif. Mekanisme ini mencakup pembagian tugas, koordinasi, serta evaluasi secara berkala.

Pertama, perencanaan program. Tim biasanya mengadakan rapat untuk menyusun kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam satu periode, misalnya penghijauan, pengelolaan sampah, kegiatan Jumat bersih, atau lomba bertema lingkungan. Dalam tahap ini, setiap anggota tim menyampaikan ide dan usulan agar program lebih bervariasi dan menyentuh semua warga madrasah.

Kedua, pembagian tugas dan peran. Ketua tim bersama koordinator akan menentukan siapa yang bertanggung jawab atas masing-masing kegiatan. Guru biasanya berperan sebagai pembimbing, siswa sebagai pelaksana di lapangan, dan pihak manajemen sekolah membantu penyediaan fasilitas atau dukungan kebijakan.

Ketiga, pelaksanaan kegiatan. Tim Adiwiyata memastikan setiap program berjalan sesuai jadwal. Misalnya, kegiatan Jumat bersih dilakukan secara rutin, penanaman pohon dilaksanakan pada momen tertentu, dan sosialisasi lingkungan disampaikan dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Keempat, monitoring dan evaluasi. Setelah program dijalankan, tim mengadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan berhasil mencapai tujuan. Dari evaluasi ini, tim juga bisa menemukan kendala serta mencari solusi

---

<sup>96</sup> Rini Wahyuni Siregar, Amiruddin Siahaan, and Inom Nasution, “Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara,” *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 73–79.

agar program berikutnya lebih baik.

Mekanisme kerja ini menekankan kerjasama dan partisipasi bersama. Bukan hanya guru atau pengurus yang aktif, tetapi siswa juga dilibatkan secara langsung sehingga mereka terbiasa menjaga dan mencintai lingkungan. Dengan mekanisme yang jelas, program Adiwiyata di MAN Lumajang bisa berjalan konsisten dan berkelanjutan.

#### 4. Pembagian tugas tim kerja adiwiyata

Tim adiwiyata bertugas untuk menyusun kajian lingkungan dan rencana aksi lingkungan yang dituangkan dalam visi misi sekolah. Tim adiwiyata sekolah harus terdiri dari unsur kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, komite sekolah, pemerintah daerah (kelurahan, kecamatan), serta masyarakat termasuk organisasi non pemerintah (LSM).<sup>97</sup>

Agar program Adiwiyata berjalan dengan baik, tim yang dibentuk di MAN Lumajang memiliki pembagian tugas yang jelas. Hal ini penting supaya setiap kegiatan bisa dilaksanakan sesuai rencana dan tidak menumpuk pada satu orang saja.

#### 5. Analisis kondisi awal sekolah dalam penerapan program adiwiyata

Anil Kumar De dan Arnab Kumar De (Anil dan Arnab) mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Lingkungan secara umum dipahami sebagai puncak dari semua keadaan dan kekuatan yang berdampak pada pertumbuhan dan keberadaan setiap makhluk hidup di Bumi. Makhluk hidup tertinggi adalah manusia, sedangkan yang terendah adalah mikroba seperti bakteri dan jamur.<sup>98</sup>

Teori diatas sejalan dengan analisis keberlangsungan program adiwiyata di MAN Lumajang, program adiwiyata perlu dilakukan analisis kondisi awal sekolah. Hal ini penting agar dapat diketahui bagaimana kesiapan madrasah dalam menjalankan program, sekaligus menjadi bahan acuan untuk menyusun langkah-langkah yang tepat.

##### a. Kondisi lingkungan sekolah

---

<sup>97</sup> Beti Suryandari, Widya Kusumaningsih, and Rosalina Br Ginting, “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 262–70.

<sup>98</sup> R Sihadi Darmo Wihardjo and Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Penerbit Nem, 2021).

Pada tahap awal, lingkungan madrasah masih menghadapi beberapa masalah, seperti area hijau yang terbatas, pengelolaan sampah yang belum optimal, serta kebiasaan sebagian siswa yang belum sepenuhnya peduli terhadap kebersihan. Namun, sekolah sudah memiliki lahan yang bisa dimanfaatkan untuk penghijauan dan sarana kebersihan sederhana.

b. Kebiasaan warga sekolah

Kesadaran siswa, guru, maupun tenaga kependidikan terhadap lingkungan masih perlu ditingkatkan. Misalnya, masih ada yang membuang sampah sembarangan, kurangnya kebiasaan memilah sampah, serta penggunaan listrik dan air yang belum hemat. Walau begitu, ada sebagian guru dan siswa yang sudah menunjukkan kedulian, misalnya dengan merawat tanaman atau mengajak teman untuk menjaga kebersihan kelas.

c. Kebijakan dan dukungan sekolah

Pada awalnya, sekolah belum memiliki aturan khusus terkait pengelolaan lingkungan. Namun, kepala madrasah menunjukkan komitmen untuk mendukung program Adiwiyata dengan menyiapkan tim khusus serta mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Sarana dan prasarana

Dari sisi fasilitas, sekolah sudah memiliki beberapa tempat sampah, taman kecil, serta ruang terbuka yang bisa dikembangkan. Meskipun begitu, jumlah dan kualitasnya masih perlu ditingkatkan agar mendukung sepenuhnya program Adiwiyata.

Dengan melihat kondisi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa MAN Lumajang memang masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait kebiasaan warga madrasah dan keterbatasan fasilitas. Namun, adanya komitmen dari pihak sekolah, potensi lahan, serta semangat gotong royong menjadi modal penting untuk menjalankan dan mengembangkan program Adiwiyata secara bertahap.

## **B. Implementasi Program Adiwiyata di MAN Lumajang**

Pelaksanaan Program Adiwiyata dilaksanakan dengan cara meningkatkan persepsi siswa yaitu proses pembelajaran dihubungkan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, mengikuti program aksi lingkungan hidup,

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup dan mengembangkan sarana prasarana sekolah yang peduli lingkungan akan berdampak pada perilaku sadar lingkungan yaitu Siswa yang menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan listrik, serta merawat tanaman dengan peduli.<sup>99</sup>

Setelah melakukan perencanaan langkah selanjutnya yaitu melakukan implementasi atau pelaksanaan, dalam hal ini ditujukan program adiwiyata, pelaksanaan program adiwiyata di lakukan oleh semua warga sekolah/ madrasah agar dalam pelaksanaan bisa berjalan dengan maksimal, sesuai dengan tujuan yang sudah di rumuskan di awal. Program adiwiyata MAN Lumajang memiliki beberapa pelaksanaan antara lain :

1. Pelaksanaan kegiatan program adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata di MAN Lumajang berjalan secara bertahap dan melibatkan seluruh warga madrasah. Program ini tidak hanya menekankan pada kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga membangun kebiasaan hidup sehat, peduli, dan bertanggung jawab terhadap alam.

Yang tidak kalah penting, pelaksanaan program Adiwiyata juga menekankan pada pembiasaan sehari-hari. Contohnya, membiasakan membawa botol minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik, menanamkan kebiasaan hemat listrik dengan mematikan lampu saat tidak dipakai, serta menjaga kebersihan toilet dan ruang kelas. Secara keseluruhan, pelaksanaan program Adiwiyata di MAN Lumajang bukan hanya soal kegiatan fisik seperti menanam pohon atau membersihkan halaman, tetapi juga soal menanamkan nilai dan karakter peduli lingkungan kepada seluruh warga madrasah. Dengan begitu, sekolah tidak hanya terlihat bersih dan hijau, tetapi juga melahirkan generasi yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian bumi.

2. Kegiatan program adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang

Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup [JDIH BPK RI], n.d., pengelolaan lingkungan hidup

---

<sup>99</sup> Angellina I Demar, Febi K Kolibu, and Sulaemana Engkeng, “Hubungan Implementasi Program Adiwiyata Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik Di Smp Lentera Harapan Tomohon Tahun 2020,” *KESMAS* 9, no. 6 (2020).

dimaksudkan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan melalui asas tanggung jawab, keberlanjutan, dan manfaat. Dalam rangka membentuk pola kegiatan dan perilaku yang seimbang dengan daya dukung lingkungan hidup, pembangunan lingkungan hidup pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan perubahan perilaku dari seluruh anggota masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.<sup>100</sup>

Menurut Narwanti sikap dan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah, mengembangkan, dan memperbaiki kerusakan lingkungan dikenal sebagai kepedulian lingkungan. Kurangnya kesadaran lingkungan merupakan masalah penting yang perlu dipertimbangkan dalam realitas sosial masyarakat.<sup>101</sup>

Sejalan dengan penjelasan dan teori diatas, program Adiwiyata di MAN Lumajang dirancang bukan hanya untuk memperindah sekolah, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Melalui kegiatan-kegiatan seperti Jumat bersih, monitoring wali kelas kepada siswa, mengadakan lomba poster dalam rangka hari bumi, pemilihan duta lingkungan, penghijauan di lingkungan madrasah, dan integrasi kurikulum pembelajaran dalam program adiwiyata MAN Lumajang, siswa diajak terlibat langsung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut membuat mereka terbiasa melakukan tindakan sederhana namun bermakna, misalnya tidak membuang sampah sembarangan, menghemat air dan listrik, serta peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekitar.

Dengan pembiasaan itu, siswa tidak hanya melaksanakan kegiatan karena aturan sekolah, tetapi mulai menyadari bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Pada akhirnya, program Adiwiyata di MAN Lumajang menjadi sarana pendidikan karakter yang membentuk generasi yang lebih peduli, disiplin, dan berwawasan lingkungan.

### 3. Penguatan sarana dan prasarana program adiwiyata

Prasarana dan sarana yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup sangat

<sup>100</sup> K L Hidup, “Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,” *Retrieved from Undang-Undang*, 2009.

<sup>101</sup> Endang Syarif Nurulloh, “Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 237.

diperlukan untuk mewujudkan sekolah yang menghargai dan berbudaya lingkungan hidup.<sup>102</sup> Dalam mendukung keberhasilan program Adiwiyata, MAN Lumajang terus melakukan penguatan sarana dan prasarana. Sekolah menyadari bahwa fasilitas yang memadai akan membuat kegiatan lingkungan berjalan lebih efektif.

Beberapa langkah yang dilakukan antara lain menambah tempat sampah terpisah, memperbaiki taman dan area hijau, membuat kebun sekolah, serta menyediakan alat kebersihan yang cukup. Selain itu, sekolah juga berusaha menghadirkan ruang terbuka hijau yang nyaman, sehingga siswa bisa belajar sekaligus berinteraksi dengan lingkungan.

Penguatan sarana dan prasarana ini bertujuan agar siswa lebih mudah menerapkan kebiasaan ramah lingkungan. Misalnya, dengan adanya tempat sampah terpisah, siswa bisa belajar memilah sampah organik dan anorganik. Dengan adanya taman dan kebun, mereka bisa terbiasa merawat tanaman dan memahami pentingnya penghijauan.

Dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik, program Adiwiyata di MAN Lumajang tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam menjaga lingkungan sekolah.

### **3. Evaluasi dan Hasil Program Adiwiyata di MAN Lumajang**

Pada hakikatnya “pendidikan” tidak bisa terpisahkan dari lingkungan, Manusia membutuhkan wadah atau tempat untuk exploitasi dan berkembang menjadi dewasa karena mereka berinteraksi dengan orang lain sejak lahir. Dengan demikian, segala sesuatu yang terjadi di lingkungan manusia telah membentuk mentalitasnya. Oleh karena itu, lingkungan hidup ada karena sudah menjadi tanggung jawab Setiap yang bernyawa memiliki wewenang untuk menjaga dan melestarikan potensi yang dimiliki oleh lingkungan. Namun, dalam realitasnya, perbedaan antara dunia pendidikan dan lingkungan sekitarnya, bahkan dalam beberapa kasus, pemisahan tersebut dilakukan secara disengaja.<sup>103</sup>

Dalam penjelasan di atas maka di perlukannya evaluasi dan hasil yang di peroleh saat pelaksanaannya agar bisa menjadi pertimbangan kedepannya dan bisa

---

<sup>102</sup> Arbiana Putri, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan,” *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 37–47.

<sup>103</sup> Nurulloh, “Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan.”

berjalan dengan baik dari sebelumnya, dalam program adiwiyata MAN Lumajang juga menerapkan evaluasi dan hasil, dalam hal ini di buktikan dengan beberapa aspek antara lain :

1. Evaluasi hasil program adiwiyata

Masyarakat masih belum sepenuhnya memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan. Banyak anak-anak, remaja, dan bahkan orang dewasa yang masih terbiasa membuang sampah sembarangan. Sedini mungkin, pengetahuan ini perlu ditanamkan sejak dulu. Pemahaman ini dapat diwujudkan melalui kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Salah satu hal terpenting dalam menyelesaikan masalah lingkungan adalah mengubah perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang sering kali tidak peduli. Kesadaran akan fakta dan tindakan seseorang yang memiliki dampak tertentu untuk melestarikan lingkungan dapat dianggap sebagai kepedulian terhadap kepedulian dan budaya lingkungan.<sup>104</sup>

Dalam penjelasan diatas maka di perlukannya Evaluasi hasil program Adiwiyata di MAN Lumajang dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan, yaitu membentuk sekolah yang bersih, hijau, serta menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan.

Dari hasil pelaksanaan, terlihat beberapa perubahan positif. Lingkungan sekolah menjadi lebih asri dengan adanya taman dan penghijauan yang terawat. Kegiatan Jumat bersih yang rutin dilaksanakan membuat suasana madrasah lebih bersih dan nyaman. Tempat sampah terpilah juga mulai dimanfaatkan, meskipun masih perlu pendampingan agar semua siswa konsisten memilah sampah dengan benar.

Dari sisi perilaku, siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan kelas, menghemat air dan listrik, serta ikut aktif dalam kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon dan lomba daur ulang. Kesadaran ini menunjukkan adanya perkembangan budaya peduli lingkungan di kalangan siswa, meskipun sebagian kecil masih perlu diberi motivasi lebih.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa dukungan guru dan tenaga kependidikan

---

<sup>104</sup> Nofriza Efendi, Refli Surya Barkara, and Yanti Fitria, “Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 62.

cukup baik. Mereka tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga ikut memberi teladan. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah keterbatasan sarana, seperti jumlah tempat sampah yang belum merata di semua area, serta perlunya penambahan fasilitas pendukung penghijauan.

Secara keseluruhan, program Adiwiyata di MAN Lumajang sudah memberikan dampak yang nyata. Lingkungan sekolah menjadi lebih sehat, siswa lebih peduli, dan budaya ramah lingkungan mulai tumbuh. Meski demikian, evaluasi juga menekankan pentingnya peningkatan sarana, konsistensi perilaku siswa, serta keberlanjutan program agar hasil yang dicapai tidak hanya sementara, tetapi menjadi kebiasaan jangka panjang.

## 2. Evaluasi Perubahan perilaku warga sekolah

Manusia pasti sangat bergantung pada lingkungannya. Banyaknya aktivitas yang kita lakukan juga akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, manusia harus bisa menjaga lingkungan. Agar sumber daya alam yang ada di lingkungan tidak rusak atau hilang seiring berjalannya waktu, sikap peduli harus diterapkan. Karena mencegah terjadinya bencana alam merupakan salah satu dari sekian banyak manfaat dari menjaga lingkungan.<sup>105</sup>

Salah satu aspek keimanan adalah manfaat kebersihan. Menjaga kebersihan diri merupakan salah satu syarat wajib dalam Islam, sesuai hadis ini, yang wajib dipatuhi oleh umat Islam. Setiap warga negara mendambakan lingkungan yang bersih untuk ditinggali.<sup>106</sup> Selaras dengan penjelasan diatas Evaluasi perubahan perilaku warga sekolah dilakukan untuk melihat sejauh mana program Adiwiyata membawa dampak nyata terhadap sikap dan kebiasaan sehari-hari guru, siswa, maupun tenaga kependidikan di MAN Lumajang.

Dari hasil pengamatan, terlihat adanya perubahan positif, terutama pada siswa. Mereka mulai terbiasa menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta ikut aktif dalam kegiatan Jumat bersih dan penghijauan. Selain itu,

---

<sup>105</sup> Putri AINI Yasmin, “17 Contoh Sikap Peduli Lingkungan Masyarakat, Sekolah Dan Tempat Tinggal,” iNEWS, 2022, <https://www.inews.id/news/nasional/17-contoh-sikap-peduli-lingkungan-masyarakat-sekolah-dan-tempat-tinggal>.

<sup>106</sup> Web Master, “Penting 5 Manfaat Menjaga Kebersihan,” Artikel Lingkungan, Lingkungan Hidup, 2020, <a href="https://dlh.semarangkota.go.id/penting-5-manfaat-menjaga-kebersihan/#:~:text=Dengan melakukan pencegahan-pencegahan seperti,aman%2C nyaman%2C dan tetram.</a>

sebagian siswa sudah memiliki kepedulian untuk mengingatkan temannya ketika melanggar aturan kebersihan atau tidak peduli terhadap lingkungan.

Guru dan tenaga kependidikan juga menunjukkan perkembangan perilaku. Mereka menjadi teladan dengan ikut serta dalam kegiatan kebersihan, merawat tanaman, serta mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajaran. Hal ini memberi pengaruh besar karena siswa mencontoh langsung perilaku positif dari gurunya.

Namun, evaluasi juga menemukan beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan. Masih ada sebagian kecil siswa yang belum konsisten, misalnya masih membuang sampah sembarangan atau kurang peduli pada penggunaan listrik dan air. Perubahan perilaku memang membutuhkan waktu, sehingga perlu adanya pengawasan, motivasi, dan pembiasaan yang terus-menerus.

Dalam penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini memberikan hasil yakni program Adiwiyata di MAN Lumajang sudah membawa dampak yang cukup baik terhadap perilaku warga sekolah. Kesadaran dan kepedulian lingkungan mulai tumbuh, meskipun masih perlu penguatan agar menjadi budaya yang melekat dan tidak hanya dilakukan ketika ada kegiatan tertentu.

### 3. Rencana tindak lanjut program adiwiyata MAN Lumajang

Setelah melalui pelaksanaan dan evaluasi, MAN Lumajang menyusun rencana tindak lanjut agar program Adiwiyata bisa berjalan berkesinambungan dan hasilnya semakin optimal. Rencana tindak lanjut ini penting supaya perubahan perilaku warga sekolah terhadap lingkungan tidak berhenti hanya pada kegiatan tertentu, tetapi benar-benar menjadi budaya sehari-hari.

Beberapa langkah tindak lanjut program adiwiyata antara lain yaitu :

#### 1. Penguatan sarana dan prasarana

Menambah jumlah tempat sampah terpisah, memperluas area hijau, serta menyediakan fasilitas pendukung daur ulang. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah menerapkan kebiasaan peduli lingkungan.

#### 2. Pembiasaan dan pengawasan

Membiasakan siswa untuk terus menjaga kebersihan kelas, menghemat energi, serta merawat taman. Guru dan tim Adiwiyata akan meningkatkan

pengawasan dan memberi contoh nyata agar siswa lebih konsisten.

3. Pemberian apresiasi dan aspirasi

Memberikan penghargaan kepada kelas atau siswa yang aktif menjaga lingkungan, misalnya “Kelas Terbersih” atau “Siswa Peduli Lingkungan”. Cara ini bisa memotivasi warga sekolah agar lebih semangat.

4. Integrasi ke dalam pembelajaran

Guru akan semakin mengaitkan materi pelajaran dengan isu lingkungan, sehingga pendidikan lingkungan tidak hanya didapat dari kegiatan luar kelas, tetapi juga dari proses belajar sehari-hari.

5. Kerjasama dengan pihak luar

Sekolah akan menjalin kemitraan dengan dinas lingkungan, masyarakat sekitar, maupun organisasi pecinta alam untuk memperkuat kegiatan dan memperluas manfaat program.

6. Evaluasi berkelanjutan

Program akan terus dievaluasi secara berkala, agar kelemahan yang ada bisa segera diperbaiki dan kelebihan dapat dipertahankan.

Dengan rencana tindak lanjut ini, MAN Lumajang berharap program Adiwiyata tidak hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi benar-benar menjadi budaya sekolah. Tujuan akhirnya adalah melahirkan generasi siswa yang sadar, peduli, dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penlitian dan analisis data terdapat beberapa temuan tentang program adiwiyata MAN Lumajang untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa, hasil tersebut meliputi :

1. Perencanaan program adiwiyata sebagai upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan di MAN Lumajang Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perencanaan program Adiwiyata di MAN Lumajang, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program ini memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Proses perencanaan yang dilakukan pihak madrasah sudah cukup sistematis, mulai dari penyusunan visi dan misi, perumusan program kerja, hingga penentuan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Keterlibatan guru, siswa, dan tenaga pendidikan dalam menyusun serta melaksanakan program juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Program Adiwiyata di MAN Lumajang tidak hanya sebatas formalitas, tetapi benar-benar diarahkan untuk membentuk perilaku positif siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, hingga terlibat dalam kegiatan penghijauan. Dengan adanya perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, kesadaran serta kepedulian siswa terhadap lingkungan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Program ini membuktikan bahwa pendidikan lingkungan hidup melalui jalur sekolah mampu menjadi media efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa. Oleh karena itu, program Adiwiyata di MAN Lumajang dapat dikatakan berhasil dalam meletakkan dasar kesadaran ekologis dan perilaku peduli lingkungan, serta perlu terus ditingkatkan melalui inovasi kegiatan dan evaluasi berkelanjutan.
2. Pelaksanaan program adiwiyata sebagai upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan di MAN Lumajang, berdasarkan hasil

penelitian tentang pelaksanaan program Adiwiyata di MAN Lumajang, dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan dan mampu memberikan dampak nyata terhadap pembentukan kesadaran serta kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan, seperti jum'at bersih, penghijauan, pemilahan sampah, hingga integrasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran, menjadi sarana efektif untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pelaksanaan program tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah, sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau, dan nyaman. Partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, pelaksanaan program Adiwiyata di MAN Lumajang telah menumbuhkan budaya peduli lingkungan di sekolah. Meski demikian, program ini tetap memerlukan evaluasi berkelanjutan serta inovasi kegiatan agar kesadaran dan kepedulian lingkungan siswa dapat terus terjaga dan berkembang di masa mendatang.

3. Evaluasi dan hasil program adiwiyata sebagai upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan di MAN Lumajang, berdasarkan hasil evaluasi, program Adiwiyata di MAN Lumajang dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan kesadaran serta kepedulian siswa terhadap lingkungan. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan yang direncanakan telah terlaksana sesuai tujuan, seperti kegiatan kebersihan rutin, penghijauan, pengelolaan sampah, serta integrasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan program ini terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan peduli lingkungan. Selain itu, adanya partisipasi guru dan tenaga kependidikan juga memperkuat budaya peduli lingkungan di madrasah. Secara keseluruhan, evaluasi membuktikan bahwa program Adiwiyata di MAN Lumajang mampu membentuk sikap positif siswa terhadap lingkungan. Namun, hasil ini juga menunjukkan perlunya

perbaikan dalam hal keberlanjutan kegiatan, inovasi program, serta pengawasan yang lebih konsisten agar perubahan perilaku siswa dapat terjaga dalam jangka panjang. Dengan demikian, program Adiwiyata tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar menjadi budaya yang melekat di lingkungan madrasah.

## B. Saran

### 1 Kepala Madrasah

Kepala Madrasah lebih menekankan lagi dalam program adiwiyata MAN Lumajang dengan memaksimalkan sumber daya manusia tentang pentingnya program adiwiyata dalam upaya pembentukan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang.

### 2 Tim Adiwiyata

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi tim adiwiyata dalam pelaksanaan adiwiyata agar program adiwiyata ini bisa berjalan dengan maksimal dan bisa lebih mengedukasi seluruh warga sekolah kedepannya, hal ini juga bisa meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang.

### 3 Siswa

Siswa lebih peka terhadap pembinaan program adiwiyata khususnya dalam kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Hamdan, ‘Rekonstruksi Nilai Religius Pada Program Adiwiyata’, *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2.4 (2021), 47–55
- Admin MAN Lumajang, ‘Dapat Pelajaran Dari Sekolah Adiwiyata’, *MAN Lumajang*, 2014 <<https://manlumajang.sch.id/2014/05/26/dapat-pelajaran-dari-sekolah-adiwiyata.html>> [accessed 15 October 2024]
- ‘Wujudkan Madrasah Adiwiyata Di Man Lumajang’, *MAN Lumajang*, 2022 <<https://manlumajang.sch.id/2022/09/28/wujudkan-madrasah-adiwiyata-di-man-lumajang.html>> [accessed 15 October 2024]
- Afandi, Rifki, ‘Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau’, *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2013), 98–108
- Aprilianti, Atilla Nur Melania, and Suratsih Suratsih, ‘Pengaruh Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan Peserta Didik SMA Negeri 10 Yogyakarta’, *Jurnal Edukasi Biologi*, 9.1 (2023), 46–62
- Azhar, Azhar, M Dahir Basyir, and Alfitri Alfitri, ‘Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan’, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13.1 (2015), 36–41
- Daniyarti, Wiwi Dwi, ‘Pendidikan Literasi Lingkungan Sebagai Penunjang Pendidikan Akhlak Lingkungan’, *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2022), 89–101
- Demar, Angellina I, Febi K Kolibu, and Sulaemana Engkeng, ‘Hubungan Implementasi Program Adiwiyata Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik Di Smp Lentera Harapan Tomohon Tahun 2020’, *KESMAS*, 9.6 (2020)
- Desfandi, Mirza, ‘Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata’, *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2.1 (2015), 31–37
- Dewi, Fani Cintia, and Tjutju Yuniarsih, ‘Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5.1 (2020), 1–13
- Dewi, Yunita, ‘Apa Itu Sekolah Adiwiyata: Syarat, Tujuan, Dan Manfaatnya’, *Tirto.Id*, 2022 <[https://tirto.id/apa-itu-sekolah-adiwiyata-syarat-tujuan-dan-manfaatnya-guy4#google\\_vignette](https://tirto.id/apa-itu-sekolah-adiwiyata-syarat-tujuan-dan-manfaatnya-guy4#google_vignette)> [accessed 20 November 2024]
- Fathurrahman, Fathurrahman, Dyah Kumasalari, Heri Susanto, Nurholipah Nurholipah, and

- Saliman Saliman, ‘Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 13038–44
- Harun, Cut Zahri, ‘Manajemen Pendidikan Karakter’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4.3 (2013)
- Haryadi, Didit, ‘Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu’, *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2021), 25–40
- Humaidi, M Nurul, and Moh Nurhakim, ‘Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata SD Plus Al-Kautsar Malang’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2021), 211–30
- Ihyauddin, Bilhaq, Khoirul Umam, and Burhanuddin Ridhwan, ‘Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Mts Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang’, *Education, Learning, and Islamic Journal*, 5.2 (2023), 25–38
- Ismail, M Jen, ‘Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah’, *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 59–68
- Iswari, Rizky Dewi, and Suyud W Utomo, ‘Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)’, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15.1 (2017), 35–41
- Landriany, Ellen, ‘Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMA Kota Malang’, *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2.1 (2014)
- Latif, Mukhtar, *Teori Manajemen Pendidikan: Edisi Pertama* (Prenada Media, 2018)
- Mensunalis, Mensunalis, Asmendri Asmendri, Jamilus Jamilus, Suswati Hendriani, and Devy Aisyah, ‘Manajemen Program Adiwiyata Pada SMPN 9 Payakumbuh’, *Indonesian Research Journal on Education*, 4.4 (2024), 7–21
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Kencana, 2015)
- Naziyah, Sifaun, Akhwani Akhwani, Nafiah Nafiah, and Sri Hartatik, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3482–89
- Nim, Hakim, Abdul, ‘Adiwiyata Perspektif Al-Qur’an’, 123 Dok, 2020, p. 68  
<https://123dok.com/article/pengertian-karakter-landasan-teori-kajian-pustaka-tinjauan-teori.zwvpon6v> [accessed 20 November 2024]
- Novitasari, Fifi Dwi, ‘Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli

- Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo' (IAIN PONOROGO, 2023)
- Nurzaelani, Mohammad Muhyidin, 'Peran Guru Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6.1 (2017)
- Pahru, Syaipul, and Imanuel Hitipeuw, 'Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan' (State University of Malang, 2021)
- Putri, Arbiana, 'Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan', *Jurnal Tunas Bangsa*, 6.1 (2019), 37–47
- Riki, Muhammad, 'Manajemen Program Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur', *Equity in Education Journal*, 3.1 (2021), 47–53
- Rokhmah, Ummi Nur, 'Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2019), 67–88
- Salatiga, DLH, 'Sekolah Adiwiyata', *Dinas Lingkungan Hidup Salatiga*, 2024  
<https://dlh.salatiga.go.id/sekolah-adiwiyata/> [accessed 20 November 2024]
- Samarinda, Lempake, 'Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata Di Sma Negeri 9 Lempake Samarinda', 2017
- Sidik, Ikhwan, Saipul Annur, and Tutut Handayani, 'Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan', *Studia Manageria*, 3.1 (2021), 13–34
- Sitisyarah, Kania, and Ramadhanita Mustika, 'Penerapan Program Adiwiyata Di Smp Negeri 13 Palembang', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2.1 (2017), 143–55
- Sobel, David, 'Place Based Education', Green Writers Press, 2023  
<https://www.davidsobelauthor.com/speaking> [accesssed 21 November 2024]
- Subianto, Bambang, and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 1683–89
- Sulistyanto, Hernawan, Iqna Maulidya Syafira, Amalia Quratul Isnaini, Fitroni Hadi Prasetyo, Wafafi Qolby, Esti Pramita, and others, 'Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar', *Buletin KKN Pendidikan*, 1.2 (2020), 42–49
- Tikho, Anita Evrilian, and Ganes Gunansyah, 'Studi Analisis: Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar', *Jpgsd*, 9.09 (2021), 3384–98
- Wahyuni, Annisa Dwi, and Henry Aditia Rigianti, 'Implementasi Program Adiwiyata Sebagai

- Sarana Penanaman Akhlak Kepada Alam Peserta Didik Di Sdn Sogan’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), 5724– 34
- Wardani, Diyan Nurvika Kusuma, ‘Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan’, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2020), 60–73
- Wihardjo, R Sihadi Darmo, and Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Penerbit Nem, 2021)
- Yamin, Mohamad, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, ‘Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5852– 62
- Yunus, Muhammad, ‘Evaluasi Implementasi Program Adiwiyata di Provinsi Kepulauan Riau’ (Universitas Negeri Jakarta, 2020)
- Demar, Angellina I, Febi K Kolibu, and Sulaemana Engkeng. “Hubungan Implementasi Program Adiwiyata Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik Di Smp Lentera Harapan Tomohon Tahun 2020.” *KESMAS* 9, no. 6 (2020).
- Dewi, Yunita. “Apa Itu Sekolah Adiwiyata: Syarat, Tujuan, Dan Manfaatnya.” Tirto.id, 2022. [https://tirto.id/apa-itu-sekolah-adiwiyata-syarat-tujuan-dan-manfaatnya-guy4#google\\_vignette](https://tirto.id/apa-itu-sekolah-adiwiyata-syarat-tujuan-dan-manfaatnya-guy4#google_vignette).
- Efendi, Nofriza, Refli Surya Barkara, and Yanti Fitria. “Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 62.
- Haryadi, Didit, and Hendro Widodo. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Practical Life.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 195–210.
- Hidup, K L. “Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.” Retrieved from *Undang-Undang*, 2009.
- Karwur, Christy Edotry Torry. “Pemenuhan Hak Memperoleh Kesehatan Ditinjau Dari Pasal 28 h Ayat 1 Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.” *Lex Privatum* 13, no. 2 (2024).
- Komariyah, Siti, and Ahdinia Fatmala Nur Laili. “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 4, no. 2 (2018): 53–58.

- Limbong, Rahmat, Adrian Abdul Aziz Luthfi, Sundari Yufitri, Agus Firdaus Chandra, and Maher Bin Ghazali. "Kesalehan Ekologis Masyarakat Muslim Pekanbaru: Studi Terhadap Hadis Dalam Upaya Meminimalisir Kerusakan Lingkungan." *Harmoni* 22, no. 1 (2023): 70–92.
- Lumajang, Profil MAN. "Visi Dan Misi MAN Lumajang." MAN Lumajang, 2023. <https://manlumajang.sch.id/profil#>.
- Master, Web. "Penting 5 Manfaat Menjaga Kebersihan." Artikel Lingkungan, Lingkungan Hidup, 2020. <https://123dok.com/article/pengertian-karakter-landasan-teori-kajian-pustaka-tinjauan-teori.zwvpon6v>.
- Novitasari, Fifi Dwi. "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo." IAIN PONOROGO, 2023.
- Nurulloh, Endang Syarif. "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 237.
- Putri, Arbiana. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan." *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 37–47.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Rapii, Muhammad, and Muh Fahrurrozi. "Evaluasi Hasil Belajar," 2017.
- Siregar, Rini Wahyuni, Amiruddin Siahaan, and Inom Nasution. "Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 73–79.
- Suryandari, Beti, Widya Kusumaningsih, and Rosalina Br Ginting. "Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 262–70.
- Wihardjo, R Sihadi Darmo, and Henita Rahmayanti. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit Nem, 2021.

Yasmin, Putri AINI. "17 Contoh Sikap Peduli Lingkungan Masyarakat, Sekolah Dan Tempat Tinggal." iNEWS, 2022. <https://www.inews.id/news/nasional/17-contoh-sikap-peduli-lingkungan-masyarakat-sekolah-dan-tempat-tinggal>.

## LAMPIRAN

### Surat izin survey/observasi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana No. 1-A kota (0341) 552308 Faximile (0341) 552309 Malang  
www.uinmalang.ac.id email: fakultas@uinmalang.ac.id

---

Nomor : 603/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 20 Februari 2025  
Sifat : Perintah  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada  
Yth. Kepala MAN Lumajang  
di Lumajang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**  
Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar berkenan memberikan izin:

Nama : Muhammad Muzaqi Romadhan  
NIM : 210106110072  
Tahun Akademik : Genji - 2024/2025

Judul Proposal : **[Manajemen Program Pembelajaran dan Kependidikan Sekolah Terhadap Lingkungan di MAN Lumajang]**  
Diberi izin untuk melakukan survei/hasil pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi penelitian dan/atau  
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum i.y. Wb.**

(Signature)

Tambusan :  
1. Kela Program Studi MPI  
2. Arsip

[Signature]

Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Dioindai dengan CamScanner

### Surat izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana No. 1-A kota (0341) 552308 Faximile (0341) 552309 Malang  
www.uinmalang.ac.id email: fakultas@uinmalang.ac.id

---

Nomor : 2438/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 21 Agustus 2025  
Sifat : Perintah  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MAN Lumajang  
di Lumajang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**  
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut benar:  
Nama : Muhammad muzaqi romadhan  
NIM : 210106110072  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester : Tahun Akademik : Genji - 2025/2026  
Judul Skripsi : **[Manajemen Program Adiwiyata dalam Upaya Pembentukan Kesiagaan dan Kesiapan Siswa Terhadap Lingkungan di MAN Lumajang]**  
Lama Penelitian : Agustus 2025 sampai dengan Oktober 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi penelitian dan/atau  
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

(Signature)

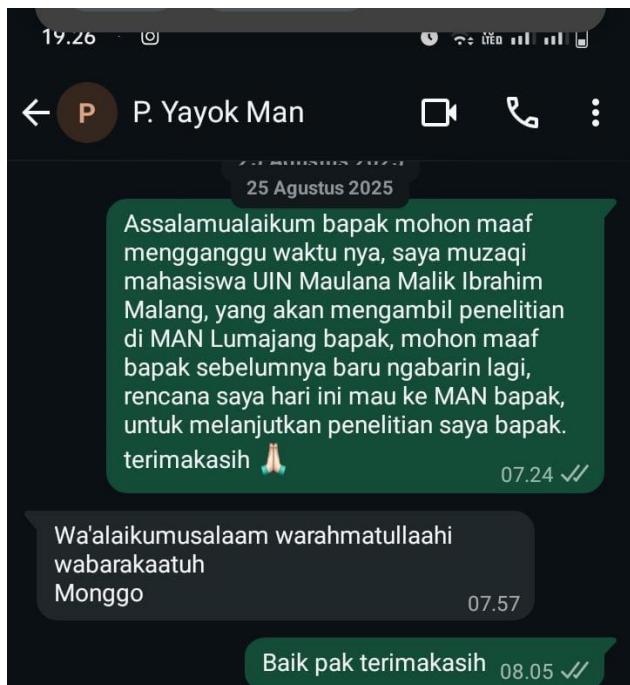
Tambusan :  
1. Yth. Kela Program Studi MPI  
2. Arsip

[Signature]

Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Dioindai dengan CamScanner

## Pesan balasan penelitian



## HASIL WAWANCARA

<b>NO</b>	<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bapak Mahmud, S.Pd	Bagaimana dengan analisis kondisi awal madsarasaah dengan di adakannya program adiwiyata di lingkungan MAN Lumajang ?	Pelaksanaan program adiwiyata ini sangat signifikan di MAN Lumajang dengan beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program adiwiyata, tidak hanya itu MAN Lumajang pernah di tunjuk untuk mewakili Kabupaten Lumajang dalam ajang sekolah hijau atau <i>green school</i> tingkat provinsi, dan MAN Lumajang juga pernah mendapatkan piagam penghargaan dari bupati Lumajang sebagai sekolah adiwiyata pada tahun 2015.
		Bagaimana sosialisasi program adiwiyata dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan di MAN Lumajang ?	Kita dari tim adiwiyata dengan dibantu oleh guru MAN Lumajang juga memberikan pengenalan berupa sosialisasi yang dilakukan di awal tahun pembelajaran, melalui masa orientasi dan pengenalan siswa atau biasa disebut dengan “MATSAMA” kepanjangannya yaitu masa Ta’aruf siswa Madrasah, dengan pengenalan sekolah hijau dan juga memberikan literasi tentang kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang

		Bagaimana peran wali kelas selaku guru pendamping kelas dalam sehari-hari siswa untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MAN Lumajang ?	Dalam hal ini wali kelas berperan penting dalam mengordinir siswa kelasnya untuk menjaga kelestarian dan kenyamanan kelas dengan mengadakan piket rutin pada jam sekolah, dan memberikan edukasi poin-poin adiwiyata pada saat monitoring di dalam kelas
		Dengan adanya pemilihan duta lingkungan, apa harapan bapak mahmud untuk keberlangsungan program adiwiyata di MAN Lumajang ?	Pemilihan duta lingkungan madrasah di ikuti oleh perwakilan kelas 10 dan kelas 11, dalam pemilihan tersebut kita seleksi dalam beberapa tes yakni tes pengetahuan, wawancara, dan keterampilan tentang inovasi dan kreasi siswa untuk menumbuhkan lingkungan yang sehat dan nyaman, saya juga berharap pemilihan duta lingkungan ini bisa menjadi <i>stake holder</i> bagi siswa yang lain, dan juga untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang
		Dalam pelaksanaan program adiwiyata di MAN Lumajang, apakah dewan guru ikut serta dalam melaksanakan program tersebut ?	Kita bekerja sama dengan semua dewan guru agar program adiwiyata ini bisa berjalan dengan maksimal, kita juga menekankan agar dewan guru bisa memberikan poin-poin adiwiyata di setiap materi yang ada di kelas

		Dengan adanya musim hujan pada saat sekarang, pastinya diperlukan biopori untuk penyerapan air hujan yang dapat menampung air hujan tersbut, apa ada tindak lanjut dalam hal ini ?	Kita juga membuat biopori agar mempermudah penyerapan air limbah atau air hujan agar tidak terjadi genangan, tapi biopori yang ada di sekolah belum cukup, kita akan melakukan pengadaan kembali untuk biopori ini
2	Ibu Siti Hasanah S.Pd	Bagaimana penerapan program adiwiyata dalam penerapan lingkungan hijau di MAN Lumajang ?	Saat ini ada 600-700 pohon yang menghiasi lingkungan madrasah dengan melakukan perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh warga sekolah yang meliputi karyawan, guru, dan siswa dalam hal ini kita antusias dalam hal ini
		Bagaimana dampak yang terjadi dengan adanya program adiwiyata untuk siswa MAN Lumajang ?	Program adiwiyata memberikan nilai positif yang dapat oleb siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang ada di MAN Lumajang, jika dipresentasikan program ini sudah berjalan 75% dari tujuan yang sudah ditetapkan di awal, dengan adanya 845 siswa yang ada di MAN Lumajang, 80 % siswa sudah mengerti akan pentingnya program adiwiyata, dalam hal ini terbukti nyata dari keadaan lingkungan yang ada di MAN Lumajang

3	Siswa MAN Lumajang	Bagaimana dampak anda sebagai siswa MAN Lumajang terhadap Program adiwiyata yang ada di MAN Lumajang ?	Dengan adannya program adiwiyaa MAN Lumajang, program ini diharapkan menjadi program yang bisa memberikan suatu edukasi tentang kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MAN Lumajang, dan pada saat ini beberapa siswa sudah faham akan hal itu, tapi ada beberapa siswa yang belum faham akan hal itu.
---	--------------------	--	---

### Dokumentasi foto



**Wawancara dengan tim program adiwiyata Bapak Febry Wibawa Husein, M.Pd selaku Pengarah program dan Bapak Mahmud selaku Sekertaris program adiwiyata**



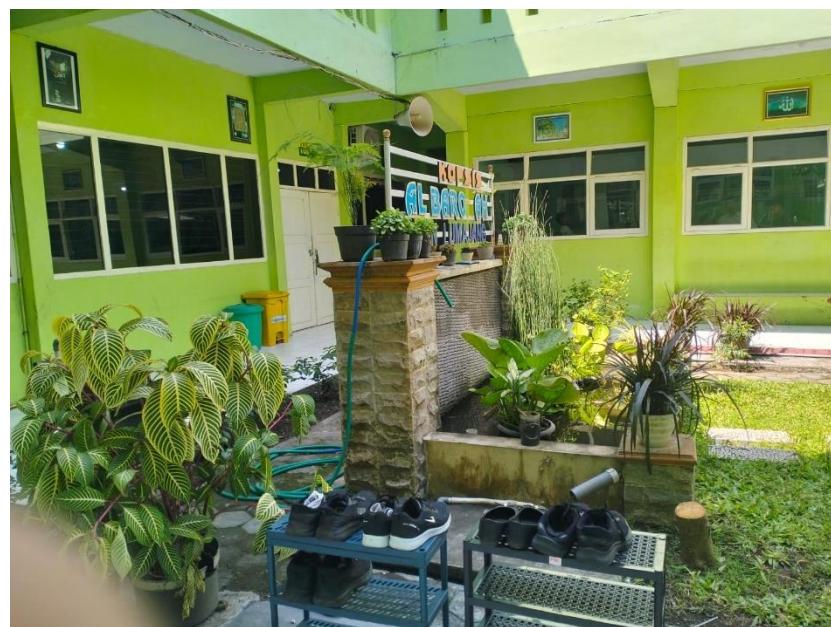
**Wawancara dengan Ibu Siti Hasan S.Pd selaku ketua program adiwiyata MAN Lumajang**



Observasi lingkungan MAN Lumajang



Observasi beberapa slogan yang ada di MAN Lumajang



**Observasi Fasilitas dalam keberlangsungan di MAN Lumajang**



**Observasi Fasilitas dalam keberlangsungan di MAN Lumajang**



**Observasi Fasilitas dalam keberlangsungan di MAN Lumajang**



**Observasi Fasilitas dalam keberlangsungan di MAN Lumajang**

## Dokumentasi berkas



### Web resmi MAN Lumajang

A screenshot of the official YouTube channel of MAN Lumajang. The channel page shows a profile picture of a building, a subscriber count of 1.23k, and 300 videos. A banner at the top reads "MAN LUMAJANG-TV". Below the banner, it says "@MANLUMAJANG · 1.23k subscribers · 300 video" and "Akun resmi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang ...selengkapnya manlumajang.sch.id dan 3 link lainnya". There are "Subscribe" and "Buat" buttons. The main content area shows video thumbnails, including one for "Kuliah Tamu Program Terapan TIK Dan Tata" and another for "Panduan Pendaftaran PPDB MAN Lumajang". The left sidebar shows the user's history and subscriptions, including channels like Masjid Riyadha S., COTV SEMERU, Windah Basudara, Ferry Irwandi, Prasodo Muham..., Dendulis, and Pandji Pragiwak... The bottom navigation bar includes links for Beranda, Video, Shorts, Live, Playlist, and Search.

### Youtube resmi MAN Lumajang

The screenshot shows the Instagram profile for **manlumajang\_official**. The profile picture is the school logo, which is a blue hexagon containing a yellow emblem with a red center. The text "MAN LUMAJANG" is written around the emblem. Below the logo, the text "MANAJAH ALTAH NEGERI LUMAJANG" and "BANTUL" is visible. The profile has 1,280 posts, 3,214 followers, and 763 following. The bio reads: "MAN Lumajang Official Education website Media Sosial Resmi yang dikelola oleh Puskominfo MAN Lumajang Website: manlumajang.sch.id Tiktok: @manlumajang.official Ⓜ ppdb.manlumajang.sch.id". It is followed by [ariefbudi.r](#), [al\\_khawarismi](#) and 44 more. Below the bio are four circular icons with text: "INFO" (with a green and red icon), "PPDB 2024/2025" (with a grey icon), "EVENT Manja" (with a grey icon), and "PRESTASI" (with a grey icon). At the bottom, there are three small icons: a grid, a video camera, and a person.

manlumajang\_official

Follow Message +2 ...

1,280 posts 3,214 followers 763 following

MAN Lumajang Official  
Education website  
Media Sosial Resmi yang dikelola oleh Puskominfo MAN Lumajang  
Website: manlumajang.sch.id  
Tiktok: @manlumajang.official  
Ⓜ ppdb.manlumajang.sch.id

Followed by [ariefbudi.r](#), [al\\_khawarismi](#) and 44 more

INFO PPDB 2024/2025 EVENT Manja PRESTASI

MAN LUMAJANG Jl. Ciandu No. 75 Rungkutn Lumbang BerAKHLAK MAN LUMAJANG Jl. Ciandu No. 75 Rungkutn Lumbang BerAKHLAK MAN LUMAJANG Jl. Ciandu No. 75 Rungkutn Lumbang BerAKHLAK

SELAMAT SELAMAT SELAMAT

9+ Messages

Instagram resmi MAN Lumajang

## **Daftar Riwayat Hidup Peneliti**



Nama Lengkap	:	Muhammad Muzaqi Romadhon
NIM	:	210106110072
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk	:	2021
Tempat dan Tanggal lahir	:	Lumajang, 09 November 2002
Alamat	:	Desa Tukum selatan, RT 29, RW 10, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang
No HP	:	083892159824
Email	:	Zaqirm0@Gmail.com

### **Pengalaman Organisasi**

- Gerakan Mengajar Desa regioanal Malang sebagai anggota Tahun 2022
- Himpunan Mahasiswa Lumajang jaya UIN Malang sebagai Divisi Enterpreneur Tahun 2024